



KAMUS BUDAYA SULAWESI TENGGARA

3



KANTOR BAHASA PROVINSI SULAWESI TENGGARA

KAMUS BUDAYA SULAWESI TENGGARA

PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

KANTOR BAHASA PROVINSI SULAWESI TENGGARA
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2007



PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
Klasifikasi 959.860 3 KAM k	No. Induk : 65 Tgl. : 11-02-09 Ttd. :

KAMUS BUDAYA SULAWESI TENGGARA

ISBN 978 979 685 613 8

Diterbitkan pertama kali pada tahun 2007 oleh
Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara
Departemen Pendidikan Nasional
Jalan Haluoleo, Kompleks Bumi Praja Anduonohu,
Kendari 93231

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya,
dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun
tanpa izin tertulis dari penerbit,
kecuali dalam hal pengutipan
untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog dalam Terbitan (KDT)

959.860 3

KAM

k

Kamus Budaya Sulawesi Tenggara/Sandra
Safitri Hanan dkk.— Kendari: Kantor Bahasa
Provinsi Sulawesi Tenggara, 2007.

ISBN 978 979 685 613 8

1. Kebudayaan Sulawesi-Kamus

TIM PENYUSUN
KAMUS BUDAYA SULAWESI TENGGARA

Pengarah

Dad Murniah
Haruddin

Penanggung Jawab

Sandra Safitri Hanan

Penyunting Akhir

Sri Timur Suratman

Penyunting

Siradjuddin Djarudju
Tambunan

Pelaksana

Rahmania
Andi Herlina Nur
Asri
Zakiyah M. Husba
Ahid Hidayat

Pembantu Pelaksana

Harry

Penata Rupa Sampul dan Penata Letak

Amran Pamme

Pengumpul Data

Dad Murniah, Sandra Safitri Hanan, Ramlah Mappau,
Rahmania, Sukmawati, Laila Kurniawaty,
Andi Herlina Nur, Rahmawati, Jamaluddin M.,
Uniawati, Asri, Zakiyah M. Husba,
Firman AD., Nurmiyanti, Abdul Razak,
Sainudin Husni, Amran Pamme, Dwidayanto,
Indriati, Haeril M. Indra Jaya, Syaiful Abdi M.

PRAKATA

Indonesia kaya dengan berbagai bahasa daerah yang tersebar di seluruh pelosok nusantara. Bahasa yang digunakan atau diucapkan oleh suatu kelompok masyarakat adalah suatu refleksi atau cermin keseluruhan kebudayaan masyarakat tersebut. Tiap daerah memiliki kosakata tersendiri untuk menamai segala sesuatu dalam kebudayaan itu. Hal ini menarik karena adakalanya bentuk bahasa yang sama mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan kebudayaan yang menjadi wadah.

Keberadaan kosakata bahasa daerah dapat menambah kosakata bahasa Indonesia melalui proses penyerapan, khususnya penamaan suatu kegiatan atau jenis makanan yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia.

Penyusunan Kamus Budaya Sulawesi Tenggara berkaitan dengan usaha pengembangan bahasa agar menambah kosakata bahasa Indonesia yang bersumber dari berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia. Kamus Budaya Sulawesi Tenggara ini merupakan kamus yang mencatat kekayaan bahasa Tolaki, Muna, dan Wolio yang merupakan bahasa dari tiga suku terbesar di Sulawesi Tenggara.

Penyusunan Kamus Budaya Sulawesi Tenggara ini berkaitan dengan usaha pengembangan bahasa untuk menambah kosakata bahasa Indonesia. Adapun tujuan penyusunan Kamus Budaya Sulawesi Tenggara ini adalah untuk melestarikan kosakata budaya daerah yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kamus Budaya Sulawesi Tenggara ini merupakan kamus yang memuat 2.441 kosakata budaya Tolaki, Muna, dan Wolio. Tim penyusun sangat berharap Kamus Budaya Sulawesi Tenggara ini nantinya dapat dilengkapi dengan kosakata-kosakata budaya dari seluruh bahasa daerah Sulawesi Tenggara.

Mudah-mudahan kamus ini bermanfaat bagi seluruh masyarakat Indonesia. Saran, tanggapan, dan kritik para pengguna, kami harapkan sebagai bahan pertimbangan untuk menyempurnakan kamus ini pada masa yang akan datang.

Tim Penyusun

KATA PENGANTAR

Provinsi Sulawesi Tenggara yang terletak di jazirah tenggara pulau Sulawesi memiliki ciri sebagai masyarakat yang multietnik. Keanekaan masyarakat Sulawesi Tenggara tersebut dapat dijumpai pada cara hidup masyarakatnya, seperti tradisi lisan, adat istiadat, dan budaya. Berbagai tradisi dan budaya itu, sesungguhnya, diciptakan untuk dipakai oleh setiap masyarakat pendukungnya sebagai pelengkap hidupnya.

Akan tetapi, perkembangan zaman yang cukup pesat, banyak nilai hidup masyarakat daerah yang mulai terkikis. Begitu pula, tradisi lisan dan budaya yang ada di Sulawesi Tenggara, yang awalnya banyak dipakai oleh masyarakat kini mulai hilang.

Atas dasar kondisi di atas, Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara melakukan penginventarisasian terhadap kosakata budaya Sulawesi Tenggara. Hasil penginventarisasian tersebut didokumentasikan ke dalam sebuah kamus yang berjudul Kamus Budaya Sulawesi Tenggara.

Selamat atas penerbitan Kamus Budaya Sulawesi Tenggara ini dan terima kasih kepada Dra. Dad Murniah, M.Hum sebagai koordinator pengarah, Sandra Safitri Hanan, S.S. sebagai penanggung jawab kegiatan, dan seluruh anggota tim penyusun Kamus Budaya Sulawesi Tenggara. Mudah-mudahan semangat dan kerja keras tim penyusun Kamus Budaya Sulawesi Tenggara dapat ditingkatkan untuk kegiatan-kegiatan penyusunan kamus lainnya.

Semoga Kamus Budaya Sulawesi Tenggara ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pembaca.

Kepala Kantor Bahasa
Provinsi Sulawesi Tenggara

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Tim Penyusun	iii
Prakata.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Petunjuk Pemakaian Kamus.....	vii
Kosakata Budaya	1
Pustaka Acuan.....	118

PETUNJUK PEMAKAIAN KAMUS

1. Huruf miring, selain dipakai untuk menuliskan nama ilmiah dan kata daerah yang terdapat di dalam definisi lema, juga dipakai untuk menuliskan label pemakai bahasa. Contoh penggunaannya:

- a. Nama ilmiah, seperti

gama *Mn* tumbuhan lumut (*Bryophyta*)

kantea (*Mn*) pohon jati (*Tectonia grandis*) yang sudah mati karena kulitnya kering

- b. Kata daerah, seperti

boka-boka *WI* kubu kecil atau *baluara* yang menjadi sudut benteng keraton

fekabusa *Mn* mengistinja, fase kedua dalam upacara *fokadiu*

- c. Label pemakai bahasa, seperti

ala *TI*

akomata *WI*

anangkolaki *Mn*

2. Garis miring *tidak* digunakan untuk lema yang mempunyai arti atau definisi yang sama, tidak disejajarkan dengan memakai garis miring, tetapi masing-masing dicantumkan sebagai lema tersendiri dengan menggunakan kata *lihat*, seperti

pinesowi (*TI*) lukisan hitam segitiga pada rias leher dan lengan baju

pinati pati (*TI*) lihat **pinesowi**

3. Lema

- a. Lema disusun menurut urutan abjad baik secara horizontal maupun secara vertikal, seperti

pande *Mn WI*

pande bhasi ghuse *Mn*

pandebulawa *Wl*
pande dia ghuse *Mn*
pande faaghono panaki *Mn*
pande ghondo sau *Mn*
pandehao kakae *Mn*

- b. Lema yang berbentuk homonim/homograf disusun berurutan dengan menandai angka Arab di belakangnya. Contoh:

kasopa¹ (*Mn*) tempat makan dari buah tanaman menjalar sejenis labu (*Logenaria leucantha*) sebagai pengganti piring; piring tradisional dari belahan kulit buah

kasopa² (*Mn*) tumbuhan menjalar, buahnya besar dan pahit (*Aegles marmelos*)

- c. Kata ulang semu diperlakukan sebagai lema. Contoh:

kalo-kalo (*Tl*) kue yang terbuat dari bahan tepung beras dan gula merah yang dicampur, kemudian dibentuk angka delapan lalu digoreng

bosu-bosu (*Mn*) tempat air minum yang terbuat dari tanah liat

- d. Lema yang bermakna gelaran turunan, anugerah, keagamaan dan nama lokasi/wilayah huruf pertamanya ditulis dengan huruf kapital. Contoh:

Andolaki (*Tl*) nama lokasi permukiman orang pertama suku Tolaki

Haluoleo (*Tl*) nama raja di Sulawesi Tenggara pada zaman Portugis, yang kini menjadi nama sebuah universitas di Sulawesi Tenggara

La Ode (*Mn*) gelar bangsawan laki-laki pada tingkat tertinggi

- e. Gabungan kata atau kelompok kata yang merupakan frasa—
idiomatis atau tidak, berafiks atau tidak—diperlakukan sebagai
lema. Contoh:

laika *Tl* rumah tempat tinggal

laika 'aha *Tl* rumah besar tempat berkumpulnya orang banyak

laika mbuu *Tl* rumah yang didirikan di pinggir kebun atau
ladang menjelang akan dimulainya panen biasanya
ditempati oleh beberapa keluarga

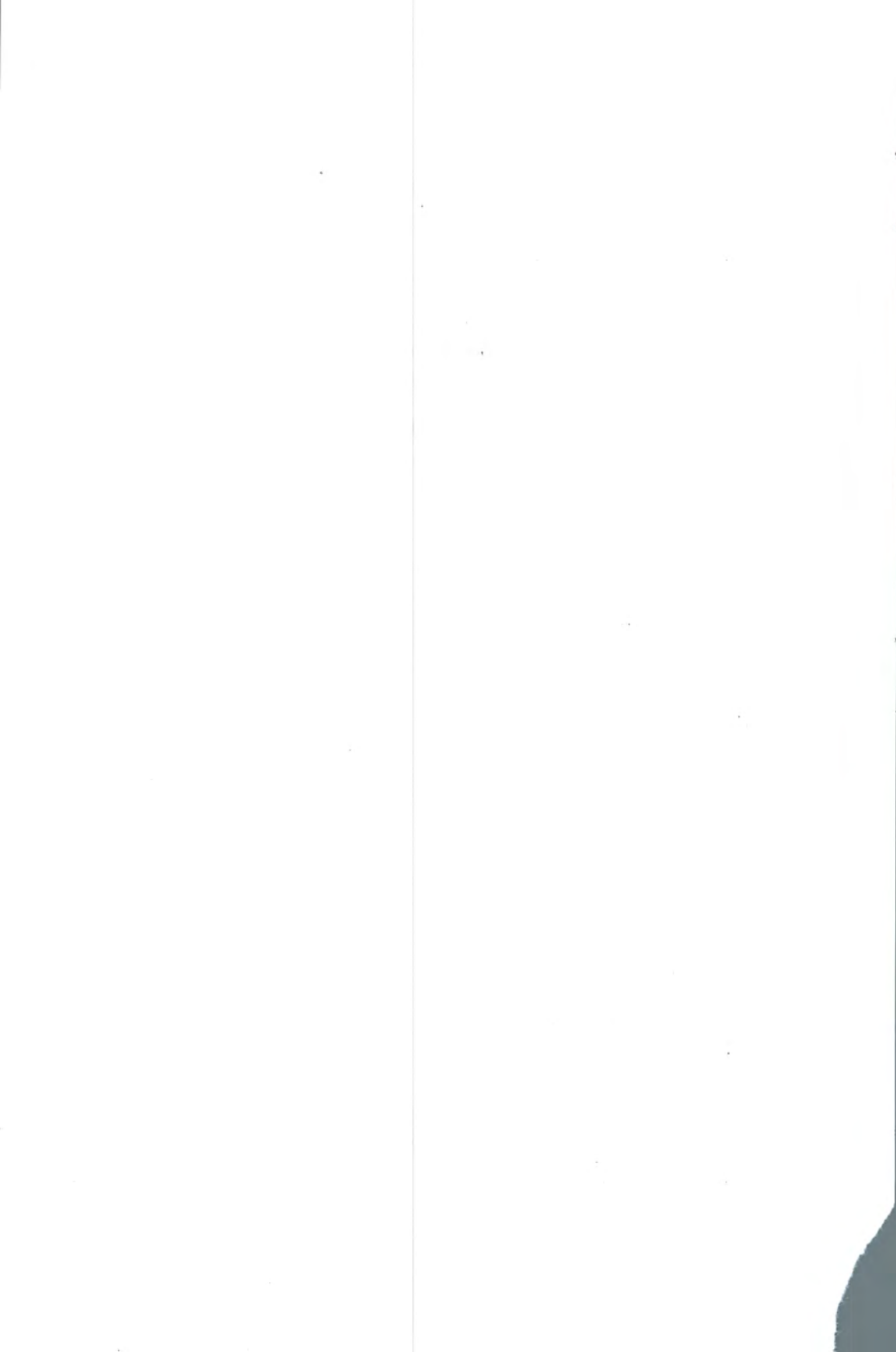
- f. Setiap lema diikuti dengan lema pemakai bahasa tersebut,
seperti *Mn* Muna, *Tl* Tolaki, dan *Wl* Wolio.

Contoh:

ala *Tl*

akomata *Wl*

anangkolaki *Mn*



- e. Gabungan kata atau kelompok kata yang merupakan frasa—
idiomatis atau tidak, berafiks atau tidak—diperlakukan sebagai
lema. Contoh:

laika *Tl* rumah tempat tinggal

laika 'aha *Tl* rumah besar tempat berkumpulnya orang banyak

laika mbuu *Tl* rumah yang didirikan di pinggir kebun atau
ladang menjelang akan dimulainya panen biasanya
ditempati oleh beberapa keluarga

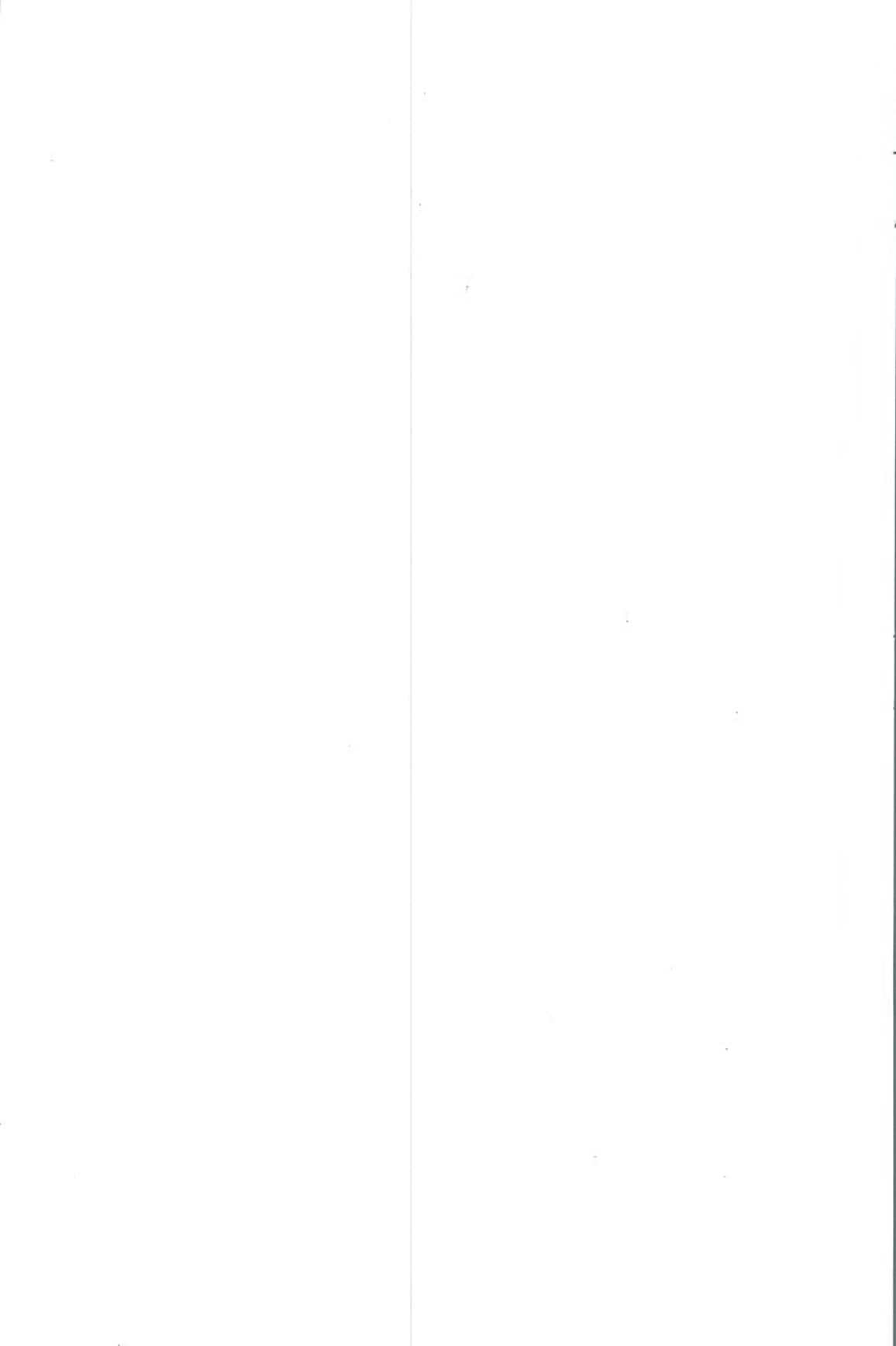
- f. Setiap lema diikuti dengan lema pemakai bahasa tersebut,
seperti *Mn* Muna, *Tl* Tolaki, dan *Wl* Wolio.

Contoh:

ala *Tl*

akomata *Wl*

anangkolaki *Mn*



- e. Gabungan kata atau kelompok kata yang merupakan frasa—
idiomatis atau tidak, berafiks atau tidak—diperlakukan sebagai
lema. Contoh:

laika *Tl* rumah tempat tinggal

laika 'aha *Tl* rumah besar tempat berkumpulnya orang banyak

laika mbuu *Tl* rumah yang didirikan di pinggir kebun atau
ladang menjelang akan dimulainya panen biasanya
ditempati oleh beberapa keluarga

- f. Setiap lema diikuti dengan lema pemakai bahasa tersebut,
seperti *Mn* Muna, *Tl* Tolaki, dan *Wl* Wolio.

Contoh:

ala *Tl*

akomata *Wl*

anangkolaki *Mn*

- e. Gabungan kata atau kelompok kata yang merupakan frasa—
idiomatis atau tidak, berafiks atau tidak—diperlakukan sebagai
lema. Contoh:

laika *Tl* rumah tempat tinggal

laika 'aha *Tl* rumah besar tempat berkumpulnya orang banyak

laika mbuu *Tl* rumah yang didirikan di pinggir kebun atau
ladang menjelang akan dimulainya panen biasanya
ditempati oleh beberapa keluarga

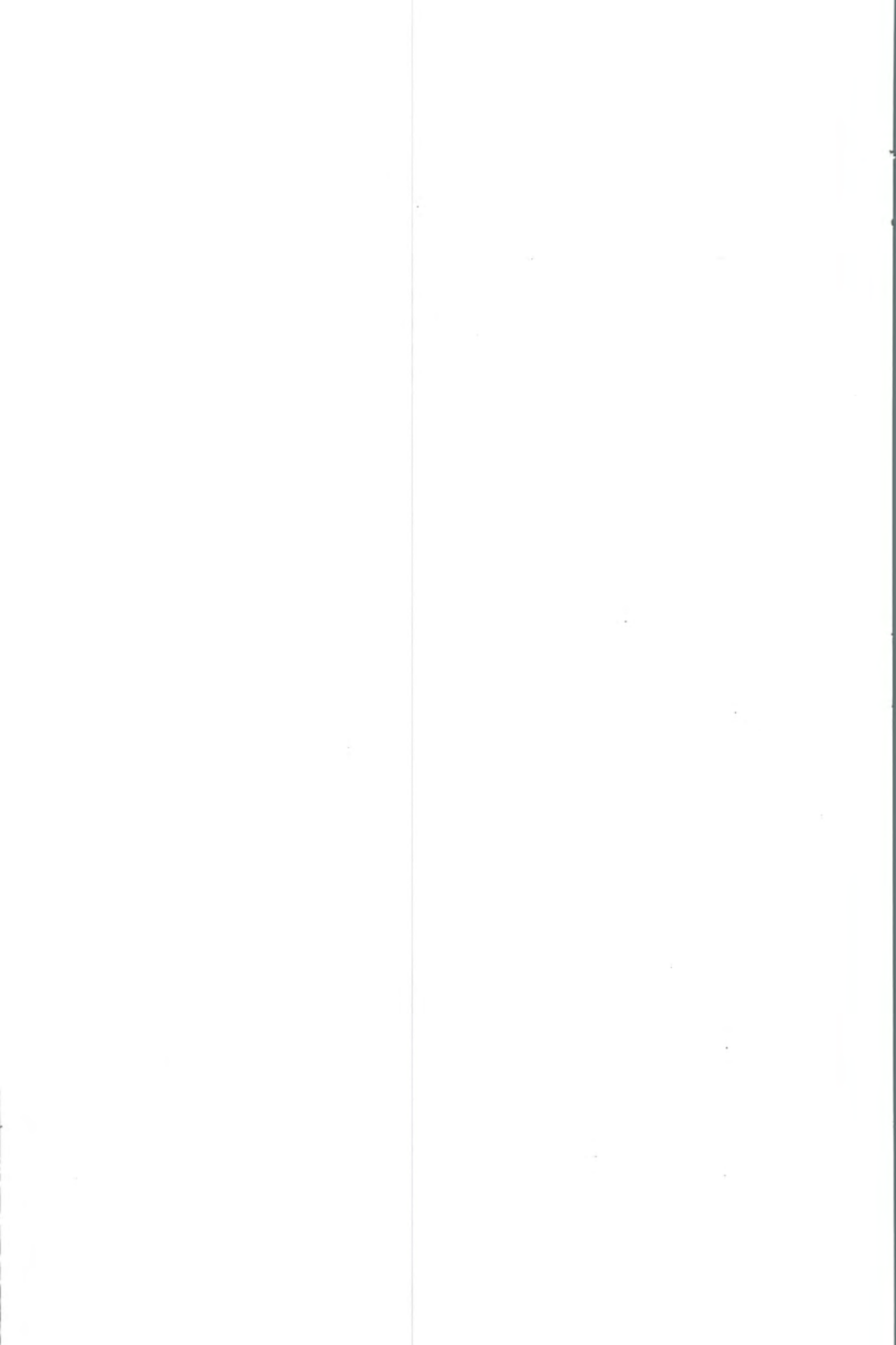
- f. Setiap lema diikuti dengan lema pemakai bahasa tersebut,
seperti *Mn* Muna, *Tl* Tolaki, dan *Wl* Wolio.

Contoh:

ala *Tl*

akomata *Wl*

anangkolaki *Mn*



A

abalaa *Tl* bala dan bencana alam

aadaada rusa *Mn* ungkapan yang ditujukan untuk orang yang meminjam dengan tidak ada usaha untuk mengembalikannya

adat fodidi *Mn* pengubur mayat

adati *Wl* adat; ketentuan yang harus ditaati dalam hidup dan kehidupan bermasyarakat

adhamu *Mn* penguasa tanah yang dipercaya oleh masyarakat setempat

adhathi balano *Mn* mahar pokok dalam tradisi pernikahan masyarakat Muna

adhima *Mn* azimat (penjaga diri agar menjadi kebal dari segala jenis senjata, penyakit, dll yang biasa terbuat dari huruf atau ayat Alquran yang biasanya dililitkan di pinggang, digantungkan di leher, dan lain-lain)

afalia *Wl* nama orang-orang yang dicalonkan sebagai sultan untuk disaring secara ilmu kebatinan di masjid keraton, jumlahnya hanya empat nama tidak dapat kurang atau lebih

afaraidi *Wl* buku pedoman mengenai pembagian atas harta warisan menurut adat Buton

ago *Mn* obat

ago-ago *Mn* upacara menyambut musim Barat dengan membawa sesajian (dengan tujuan mengusir setan, penyakit, dan meminta bantuan roh-roh untuk membuka lahan baru, dan lain-lain)

aha *Tl* tempat lauk pauk atau piring makan dari tempurung kelapa

aila *Wl* mangkat, sebutan bagi sultan yang meninggal

ajoli *Wl* keadaan yang mengharuskan pihak pengantin laki-laki tidak dibukakan pintu apabila pengantin laki-laki tidak memberikan uang kepada penjaga pintu (*langkalawa*)

ake *Wl* ragam hias berbentuk ukiran dua orang manusia satu besar satu kecil dalam posisi saling membelakangi, dan memandang ke kiri dan ke kanan. merupakan simbol yang buruk berpasangan dengan yang baik, artinya wajah berbeda arah, tetapi tidak berbeda dalam cita-cita dan tujuan (terdapat pada bingkai pintu dan daun jendela masjid)

akomata *Wl* upacara khusus ketika kedua pengantin duduk bersama disaksikan oleh orang tua dan seluruh kaum keluarga.

ala *Tl* rumah yang berfungsi untuk menyimpan padi atau hasil bumi

ala ruasa *Mn* kata makian, ditujukan kepada orang yang suka kawin cerai dalam kehidupannya

alangkitae *Mn* mandi biasa atau mandi *sala* dalam memandikan jenazah, setelah dilakukan *alangkitae* diteruskan dengan mandi wajib

alingkira *Mn* membersihkan jenazah yang baru lepas nyawanya

aloloa *Wl* proses memberi warna pada benang saat menenun

alu *Tl* alat menumbuk dari kayu bulat

alusu *Wl* badan halus yang tidak kelihatan; jiwa; nyawa,

ama *Tl* panggilan untuk ayah di kalangan suku Tolaki

ama awo *Tl* panggilan bagi ayah tiri

amadaki okilala *Wl* perkataan adat yang berarti penolakan dari pihak perempuan terhadap pinangan pihak laki-laki

amanadaki kilala *Wl* tidak baik nujumnya atau ramalannya

amandawu *Wl* anak yang lahir dari perkawinan seorang wanita keturunan bangsawan dengan seorang laki-laki berasal dari kaum *walaka* atau *papara*

amandoko *Tl* pohon bakau yang banyak tumbuh di tepi pantai; (*Rhizophora*)

amate alandakia ajara *Wl* mati diinjak kuda, penganiayaan yang dilakukan karena adat dan tidak mendapat tuntutan hukum

ambahi mbererehu'a *Tl* tikar tempat duduk yang terbuat dari daun pandan atau rotan, yang dibelah kemudian dianyam, digunakan untuk tidur atau beristirahat di dalam rumah

ambahi mbo'iso'a *Tl* tikar yang digunakan untuk tidur atau beristirahat

ambahi mbombuai'a *Tl* tikar yang digunakan sebagai alas untuk menjemur hasil pertanian seperti padi, jagung, dan kacang-kacangan

ambahi niwalu *Tl* tikar pandan, yang diberi pelisir kain berwarna merah hitam yang disiapkan oleh pengantin wanita untuk menyambut pengantin laki-laki

ambahi sorume *Tl* tikar yang dibuat berlapis dua, lapisan pertama merupakan permukaan tikar yang terbuat dari anggrek hutan (*Orchidaceae*) dan lapisan kedua, yang merupakan bagian bawah tikar, terbuat dari daun pandan berfungsi sebagai alas tempat duduk pada saat diadakan upacara-upacara adat.

ambara *Wl* hasil laut

ambe kara *Mn* perkawinan wanita ningrat dengan pria biasa

ambono tonodadio *Tl* tindakan yang dilakukan untuk kebaikan orang banyak

ana *Tl* panggilan untuk anak

anahi *Mn* masa anak-anak usia 3 – 6 tahun

ana awo *Tl* panggilan bagi anak tiri

ana bule *Tl* anak yang lahir tidak diketahui siapa ayahnya (lahir di luar nikah)

- ¹**ana homa** *Tl* bekas ladang seseorang yang tidak boleh diambil orang lain kecuali melalui persetujuannya
- ²**ana homa** *Tl* belukar bekas perladangan berpindah yang tidak boleh digarap oleh orang lain kecuali melalui persetujuannya
- ana iliwua** *Tl* panggilan bagi anak sulung
- ana iliwua langgai** *Tl* panggilan bagi anak sulung laki-laki
- ana iliwua ndina** *Tl* panggilan bagi anak sulung perempuan
- ana langgai** *Tl* panggilan bagi anak laki-laki
- ana ndina** *Tl* panggilan bagi anak perempuan
- ana nsala** *Mn* anak yang tidak dinikahkan
- ana nuosu** *Wl* anak lesung; antan
- ana sepu** *Tl* belukar bekas perladangan yang ditinggalkan setelah beberapa kali diolah atau ditanami
- anabati** *Mn* sejenis suling bambu (6 lubang, ditiup lurus ke depan)
- anabati** *Wl* alat musik tiup yang sama fungsinya seperti alat yang namanya *pikolo*
- anahi morangku** *Mn* masa bayi biasanya umur 0 – 40 hari
- anai tonga** *Tl* panggilan untuk anak tengah
- anai'uhu** *Tl* panggilan bagi anak bungsu
- anai'uhu langgai** *Tl* panggilan bagi anak bungsu laki-laki
- anai'uhu ndina** *Tl* panggilan bagi anak bungsu perempuan
- anakhi karubu** *Mn* masa anak kecil, usia dua tahun ke bawah
- anakia** *Tl* golongan bangsawan dalam masyarakat Tolaki
- anakia kinombuli** *Tl* gelar raja penyelenggara hukum
- anakia mbatola** *Tl* golongan bangsawan yang memegang tampuk pemerintahan karena mereka adalah keturunan *sangia*
- anakia mbatua** *Tl* golongan bangsawan hasil perkawinan antara *anakia ndina'asi* dan golongan yang merdeka
- anakia mombonahuako** *Tl* gelar raja penyelenggara urusan rumah tangga *mokole*
- anakia ndamalaki** *Tl* gelar raja pengawal istana *mokole*
- anakia ndina'asi** *Tl* golongan bangsawan yang kedua orang tuanya bukan lagi bangsawan asli
- anakia ndusawuta** *Tl* gelar raja penyelenggara urusan tanah pertanian
- anakia palili** *Tl* golongan bangsawan yang salah satu orang tuanya bukan lagi bangsawan (setengah bangsawan)
- anakia sakara** *Tl* golongan bangsawan hasil perkawinan antara *anakia mbatua* dengan golongan orang merdeka; *anakia-kia*
- anakia wulaa** *Tl* golongan bangsawan yang kedua orang tuanya bangsawan
- anakiyah** *Tl* kelas sosial yang memiliki kedudukan tertinggi dalam masyarakat

anakodha *Mn* nakhoda; pawang atau orang tua yang punya kekuatan gaib yang dipanggil untuk upacara pertama membuka kebun atau memandikan rumah

anamotuo *Tl* 1 istilah bagi hubungan orang tua karena keturunan; 2 orang tua (ayah dan ibu)

anandinuapara *Tl* anak yang dilahirkan oleh ibunya pada saat ayahnya sudah meninggal

anandumungge *Tl* layang-layang yang bentuknya menyerupai rumah

anangkolaki *Mn* golongan masyarakat yang dipandang memiliki status sosial terendah dalam sistem pelapisan sosial masyarakat suku Muna

anano ndoke *Mn* kata sindiran ditujukan kepada orang yang buruk rupa/fisik

anawula *Tl* bintang-bintang di langit

andi-andi *Tl* anting-anting yang berbentuk pipih berjumbai empat, terbuat dari logam yang disepuh dengan air mas, dipakai oleh pengantin wanita

Andolaki *Tl* nama lokasi permukiman orang pertama suku Tolaki

anggo *Tl* lagu tradisional yang berisikan puji-pujian, sanjungan dan berfungsi sebagai pelajaran/pembentukan watak/mental kepahlawanan

angka we kalonga *Mn* kawin lari dalam masyarakat Muna yang diketahui orang tua secara tidak langsung

angka we tambi *Mn* kawin lari dalam masyarakat Muna yang diketahui orang tua

ani *Tl* tempat pengendapan sagu

antona bosu *Wl* sedekah bagi yang memandikan mayat

antona kaana *Wl* hak sapasi untuk memutuskan perkara

antona kadu-kadu *Wl* isi kantong (uang) dari pengantin laki-laki yang dibekali oleh orang tuanya pada saat meninggalkan rumah perempuan untuk diberikan kepada anak-anak yang membawa makanan (bekal)

antona soronga *Wl* isi peti pengantin laki-laki yang diantarkan ke rumah perempuan setelah selesai mengadakan kunjungan pertama kali ke rumah orang tua perempuan setelah perkawinan

antona suo *Wl* isi atau biaya pingitan yang besarnya tertentu bagi bangsawan, *walaka*, dan umum

antono bosu *Mn* emas yang akan diberikan kepada imam yang akan memimpin pelaksanaan upacara kematian, dapat berupa cincin jika jenazahnya laki-laki, dan anting-anting, gelang, atau cincin jika jenazahnya perempuan

apaperoua dan asipoa *Wl* dicuci mukanya dan disuapi makanan

apelawo akeaya tee Wl upacara yang dilakukan apabila si istri mengandung tujuh bulan

apotainga rusa Wl seperti tajamnya pendengaran dan penciuman rusa (*Cervus equinus*)

arano Tl rawa atau bagian sungai sebagai tempat menangkap ikan

arataa amanoco Wl harta hasil curian

arataa inda kawi syaha Wl harta orang-orang yang tidak kawin sah

arataa inununa anana Wl harta yang dituntut anaknya

arataa inununa opuana ito putu Wl harta yang dituntut oleh cucunya

ariy kabelai Wl sebutan untuk tiang utama yang akan dilubangi pada saat mendirikan rumah, disimbolkan sebagai gadis remaja yang masih perawan yang akan dibelai atau dilukai, saat memasuki kehidupan rumah tangga, biasa dilakukan pada upacara-upacara mendirikan rumah baru agar penghuninya hidup sempurna dan tenteram

aroana syara Wl pemuda syarat

asa Tl panggilan bagi suami dari saudara kandung perempuan dari istri, istri dari saudara kandung laki-laki dari suami

asa-asa Wl karang yang berada di tepi laut

asa mbotcha Tl panggilan bagi suami dari saudara sepupu perempuan dari istri, istri dari saudara sepupu laki-laki dari suami

asa nggotukombo Tl panggilan bagi suami dari saudara kandung perempuan dari istri, istri dari saudara kandung dari suami

asango Wl tempat hidangan makanan pembesar kerajaan mulai dari jabatan sapati ke bawah sampai pada imam masjid keraton

aso mbue Tl asal satu nenek moyang; berasal dari nenek moyang yang sama

aso ulu Tl satu kepala atau ikat padi yang biasanya terbuat dari rotan

ata Tl golongan budak dalam masyarakat

atabunia kolitoto Wl (tertutup dengan barang yang tidak berharga; arti kiasan) maksudnya kaum bangsawan atau *walaka* yang sudah sejak lama berdiam di luar kerajaan dan sudah sekian lama tidak menduduki jabatan adat di dalam syarat kerajaan

ata ilaika Tl budak yang dipekerjakan dalam istana raja

ata inoli Tl budak karena dibeli

ata mbinetawa Tl budak karena perang (tawanan perang yang dijadikan budak)

ata wonua Tl rakyat biasa/masyarakat biasa

atalakiyah Tl kelas sosial yang memiliki kedudukan paling rendah dalam masyarakat (*ata*)

ate Tl daging hati, makna simbolik atau lambang kesucian dan keadilan yang merupakan fungsi dari *pabitara* (hakim adat)

ati Mn alat tenun

¹**ato** *Mn ato*: antar, istilah yang digunakan dalam membantu pengucapan nama Allah pada saat orang sedang sekarat

²**ato** *Tl* atap rumah yang terbuat dari daun rumbia (*Metroxylon sagus*) yang dianyam. bentuknya persegi empat panjang

awo *Tl* panggilan untuk ayah tiri, ibu tiri, anak tiri

B

baana ariy *Wl* kepala tiang, memanjang dari muka ke belakang

baba *Tl* menggendong bayi dengan sarung

babai *Tl* menggendong bayi dengan sarung

babu kandi *Wl* baju pengantin pria yang bercirikan: kerah berdiri, lengan panjang, dan terbelah pada bagian depan, kancingnya kadang-kadang dibungkus dengan carik kain dari (sesuai dengan) bahan baju tersebut; pada bagian kerah dan sepanjang pinggir baju dihiasi dengan pita-pita berwarna kuning atau putih cemerlang

babuoano uwikau *Wl* mencabut ubi kayu (*Manihot utilissima*)

babuano *Wl* mencabut

babumbinarahi *Tl* baju pengantin yang diberi pita-pita hias pada bagian pinggir bawah

babumbineboto *Tl* sejenis baju kurung sampai bagian atas dada, biasanya dipakai oleh kaum wanita suku Tolaki untuk menghadiri suatu pesta atau acara adat

babunggawi *Tl* pakaian tradisional khusus untuk pengantin

baga *Tl* jala yang dipasang di bawah rumah-rumah terapung di laut dengan menggunakan lampu

baho mayati *Wl* memandikan mayat sebelum dikafani

baho satapi *Wl* mandi pertama saat meninggal

bailo silapa *Tl* memandikan jenazah dengan posisi empat sisi

bailo *Tl* 1 masakan yang tidak mau matang kendati sudah dimasak dalam waktu yang lama; 2 buah/tumbuhan/tanaman yang masakannya tidak normal karena penyakit (hama)

¹**baisa** *Tl* panggilan bagi mertua atau ayah dan ibu dari istri atau suami/panggilan bagi menantu atau suami atau istri dari anak

²**baisa** *Wl* sebutan untuk istri sebagai pendamping suami atau sebagai ibu rumah tangga

baisa awo *Tl* panggilan bagi mertua tiri atau ayah dan ibu tiri dari istri atau suami; panggilan bagi menantu tiri atau suami dan istri dari anak tiri

baisa laki'ana *Tl* panggilan bagi menantu kemenakan, suami atau istri dari kemenakan

¹**baisa langgai** *Tl* panggilan bagi mertua laki-laki

²**baisa langgai** *Tl* panggilan bagi mertua yang lebih muda usianya daripada menantu

baisa mboteha *Tl* panggilan bagi mertua sepupu atau paman dan bibi dari istri atau suami/panggilan bagi menantu sepupu atau suami dan istri dari kemenakan

baisa mbue *Tl* panggilan bagi kakek dan nenek dari istri atau suami

baisa mbu'umba'a *Tl* 1 panggilan bagi mertua kandung, ayah dan ibu kandung dari istri atau suami; 2 panggilan bagi menantu kandung

baisa ndina *Tl* panggilan bagi mertua perempuan

baissa *Wl* sebutan untuk suami sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab mencari nafkah

bajukombo *Mn* baju pengantin wanita lengkap dengan sarung dan selendang yang tidak terbelah pada bagian depan, kecuali mempunyai lubang kepala sampai bagian atas dada

bake-bake kau *Wl* buah-buahan yang biasanya diantarkan pada saat hari pernikahan pengantin perempuan

baki *Tl* sejenis keranjang terbuat dari rotan yang berfungsi sebagai wadah untuk mengangkut hasil-hasil pertanian dan juga sebagai alat menangkap ikan di sungai atau di rawa-rawa

baku *Wl* bantuan dari anggota keluarga kepada kedua pengantin sebagai bekal dalam memasuki rumah tangga baru

baku *Tl* sagu kering yang digoreng bersama parutan kelapa, kue ini biasanya disediakan apabila akan turun ke laut untuk mencari ikan

bala *Tl* alat untuk menangkap ikan yang terbuat dari bambu kecil atau buluh yang dianyam

balaba/manca *Wl* sejenis permainan bela diri atau pencak silat ala rakyat Buton

baladhadha *Mn* baju pengantin yang dihiasi mengikuti pinggir lubang besar, (baju yang diberi pada pinggir lubang kepala, tangan dan pinggir bawah, warnanya ada yang hitam, coklat, merah, biru dan kuning)

balahadhadha *Mn* baju pengantin wanita yang diberi pita pada pinggir lubang kepala, tangan dan pinggir bawah. Warnanya ada yang hitam, coklat, merah, biru dan kuning

balalada *Wl* bentuk pakaian laki-laki atau pejabat kerajaan seperti *bobato* dan lain-lain

balase *Tl* tempat penyimpanan beras yang terbuat dari anyaman daun pandan

balatu *Tl* kain berwarna putih yang bergaris-garis lurus yang hanya boleh dipakai oleh golongan dalam masyarakat Tolaki

balida *Mn* pemukul benang waktu ditenun agar rata dan halus

balobu *Wl* tempat air yang terbuat dari bambu besar (*Gigantochloa atter*) yang sudah tua

balu *Wl* kain kafan

baluara *Wl* benteng pertahanan dan kelengkapan perang

balungia *Wl* memakaikan kain kafan pada jenazah
balusa *Mn* belanga besar
bambaru *Mn* bangsal untuk menampung undangan yang banyak pada upacara *poifitu*
bande *Tl* perempuan yang sifatnya seperti laki-laki
bangauana tutumbu *Wl* upacara mendirikan tiang kap
banggo-banggo *Tl* 1 perempuan yang memakai sarung sebatas dada tanpa baju; 2 bangku-bangku
hangka hoti *Wl* kapal (perahu) layar
bangka mapasa *Wl* perahu yang pecah (terdampar)
bangwana banua *Wl* upacara membangun (mendirikan) rumah. Upacara ini adalah upacara penting kedua selama proses kegiatan berlangsung
bantala *Mn* tempat piring terbuat dari lidi enau (*Arenga pinnata*) atau kelapa (*Cocos nucifera*)
bantea *Wl* 1. bangunan terbuka yang biasa dibangun di sekitar pasar, dekat pelabuhan atau di sekitar keramaian; 2. balai pertemuan yang sering dipakai untuk pertemuan adat
banua *Wl* rumah tempat tinggal orang biasa
banua kaboke *Wl* rumah tempat tinggal orang biasa, yang seluruh pertemuan atau sambungan kayu dan sikunya diikat; pondok
banua tada tare pata pale *Wl* rumah panggung yang dalam satu jajar tiang terdiri atas empat tiang
banua tada tare talu pale *Wl* rumah siku (rumah panggung) yang dalam satu jajar tiang terdiri dari tiga tiang diikat oleh satu *konta*
banya *Wl* perahu perang berukuran besar memiliki cadik yang berfungsi sebagai pengimbang
barata *Wl* kerajaan kecil di bawah kesultanan Buton
barisi tolu *Tl* garis-garis benang tiga berderet dengan aneka ragam warna pada desain sarung
baru *Mn* rabuk untuk menutupi sela-sela sambungan papan agar tidak masuk air (dalam pembuatan perahu)
baruaga *Wl* tempat musyawarah dan pasar
baruqa *Tl* suatu bangunan khusus yang berfungsi sebagai tempat pertemuan atau tempat mengadakan pesta atau acara adat
basarapu *Wl* memperkuat pembicaraan yang telah menjadi ketetapan
basu *Mn* alat untuk mengambil air yang terbuat dari tanah liat
bata *Mn* balok batu segi empat panjang, terbuat dari batu kapur yang lunak. Fungsinya berupa pembatas dari keempat sisi kuburan
batanda *Wl* acara tari-tarian yang diharuskan pada saat pesta kerajaan, seperti perkawinan, sunatan/kitanan
batanga *Mn* pemasangan/peletakan lunas dalam pembuatan perahu

- batu poana** *WI* Simbol kelahiran atau ditemukannya dan diangkatnya
Wa Kaka, raja pertama Buton; *popapua*
- batu popana** *WI* batu tempat pelantikan raja-raja dan sultan dan diambil sumpahnya
- batu tondo molek** *WI* kota (ibu kota kesultanan Buton)
- batu tondo molele** *WI* ungkapan yang ditujukan pada rakyat biasa
- batua** *WI* kelompok masyarakat terendah atau kelompok budak
- batua kantolak** *WI* kelompok budak-budak belian
- batua taludirana** *WI* kelompok budak bekas tawanan perang
- bau-bau pogau** *Mn* membawa pembicaraan yang tidak baik
- bawaana dingkanana umane** *WI* hari upacara mengantar peti pakaian laki-laki ke rumah perempuan
- bawinene** *WI* perkataan yang halus dan biasa digunakan dalam pertemuan-pertemuan adat atau di luar anggota keluarga yang berarti istri
- bawona kurunga** *WI* kain putih yang dipegang saat jenazah diturunkan ke dalam kubur
- bea mbotcha** *TI* panggilan bagi saudara sepupu perempuan dari suami atau istri dari saudara sepupu laki-laki
- bea nggotukombo** *TI* panggilan bagi saudara kandung perempuan dari suami atau istri dari saudara kandung laki-laki
- bea** *TI* panggilan bagi saudara perempuan dari suami, istri dari saudara laki-laki
- behelai** *WI* membaca doa selamat pada saat perahu akan dibuat
- belengge** *Mn* wadah tidak berleher, tempat menampung air atau tuak yang terbuat dari buah maja (*Aegle marmelos*) yang pahit rasanya
- belo bamba** *WI* penerima tamu di istana sultan
- belona bamba** *WI* hiasan pintu pada ruang kamar masuk pengantin yang dibuat dari kain atau kertas dan ditempelkan pada dinding dekat pintu masuk
- bende** *TI* tempat yang berbenteng
- bengge** *TI* wadah tempat air minum terbuat dari tempurung (batok) kelapa (*Cocos nucifera*)
- benggi ngguri** *TI* gumbang kecil tempat perhiasan emas yang berwarna-warni
- benggi onitu** *TI* kendi yang terbuat dari bahan batuan, pada pundak ada dua buah lubang sejajar dengan mulut, sehingga nampak kendi ini bermulut tiga, digunakan sebagai wadah untuk menyimpan minuman keras
- benggi** *TI* jambangan atau tempayan dibuat dari bahan porselin yang biasa digunakan sebagai wadah air untuk memandikan bayi

benggi *Tl* jenis tempayan, tempat menyimpan minuman keras (tempayan adalah simbol idealisme kekayaan harta, dalam penyerahan maskawin pada upacara peminangan)

bengki *Mn* tempat untuk menyimpan air yang terbuat dari tanah liat

bente *Wl* benteng pertahanan di sekitar wilayah kesultanan Buton

bente patawala *Wl* 1 pakaian adat golongan *kaomu* yang terdiri atas sarung bercorak merah di atas dasar putih, kemeja putih polos yang melambangkan derajat pemakainya, dan jubah hitam yang melambangkan simbol kebenaran yang mutlak; 2 benteng empat persegi

bere-bere olutu *Tl* (bunyi gemelutuk dari lutut karena kaku) kiasan bagi orang tersisih dari masyarakat ramai

besua *Tl* alat untuk menangkap udang di kali, terbuat dari bambu yang dibelah-belah dan diraut halus, pada pangkalnya diberi lubang masuk dengan perangkap dari rotan (*calamus javensis*), sedangkan ujungnya diikat kuat agar udang yang masuk tidak keluar

besu-besu *Mn* kendi yang terbuat dari tanah liat

beta *Mn* sepotong kain kafan yang dipasang setinggi dada bagi mayat perempuan

beu *Tl* tempat menyimpan tikar yang berbentuk silinder terbuat dari anyaman daun pandan

be'u *Tl* tempat sirih dan pinang, khusus untuk wanita orang tua

beuwoha *Tl* bakul tertutup yang terbuat dari anyaman daun pandan dan berfungsi sebagai wadah untuk menaruh beras

bewe patawala *Wl* bentuk tutup kepala dari pengantin laki-laki atau juga bagi pejabat kerajaan yang berpakaian *balalada*

bhabhari *Mn* perangkap ikan dari pagar buluh

bhaju *Mn* semacam baju yang dipasang pada mayat perempuan.

bhalakea *Mn* sejenis penyakit anak kecil (badan tidak mau tumbuh)

bhalase *Mn* sejenis karung yang dianyam dari daun palma atau palem

bhalobu *Mn* cangkir berkaki

bhaluta *Mn* kotoran pada kulit

bhambaru *Mn* bangsal berisi kursi yang dipersiapkan bagi anak yang telah selesai melakukan upacara *katoba*, dipergunakan untuk menunggu para undangan yang akan datang sampai berakhirnya rangkaian acara

bhana *Mn* penyakit kebusukan pada biji atau kulit

bhangka *Mn* 1 perahu atau bagian dalam perahu; 2 gugusan bintang

bhanta *Mn* tali penghubung dua roda dalam mesin (seperti dalam jentera)

bhantea *Mn* 1 tempat tinggal sementara dalam hutan; kemah; pondok darurat; 2 gudang

bhanti *Mn* pantun

- bhanti-bhanti** *Mn* kapak kecil
- bhantulu-bhantuno** *Mn* ungkapan “berdagang hanya menghabiskan modal saja”
- bharaangki** *Mn* jagung tua dan keras
- bharata** *Mn* 1 daerah pinggir (Lohia, Wasolangka, Lahontohe); 2 daerah taklukan
- bhari gule** *Mn* orang yang selalu berbuat aneh-aneh
- bhaso** *Mn* tempat sagu (bentuknya seperti keranjang)
- bhatamalo/lakua-kua** *Mn* sejenis hantu terbang yang makan hati orang
- bhatata** *Mn* mantra yang diucapkan oleh seorang pawang (mantra dalam bahasa daerah Parika)
- bhatau** *Mn* penyakit dalam mulut pada anak kecil
- bhengkawua** *Mn* belahan batang pinang tua yang dipakai untuk lantai rumah
- bhengke** *Mn* tempat air minum; kobokan yang terbuat dari tempurung kelapa
- ¹**bhengki** *Mn* 1 belanga besar (tingginya sekitar 1 meter, isinya tiga, empat buyung); 2 wadah dari tempurung
- ²**bhengki** *Mn* penyakit besar perut
- bhese** *Mn* alat musik petik (senar alat musik)
- bheta** *Mn* sarung pengantin pria
- bhete-bhete** *Mn* rak (pada dinding)
- bheu** *Mn* barang anyaman dari daun nipah (*Nipa fruticans*)
- bhia-bhia** *Mn* sarung bermotif garis-garis lurus, dengan warna dasar tidak menentu yang sering dipakai pada pesta (disertai selendang)
- bhida** *Mn* ikat pinggang dari kain
- bhigi** *Mn* tata rias pengantin wanita pada bagian wajah yang diatur sedemikian rupa hingga wajahnya tampak cantik menarik
- bhindu** *Mn* tata rias pada alis dengan meratakan pinggir alis dengan pisau tajam. Apabila alis kurang tebal, ditebalkan dengan pensil hitam
- bhingku** *Mn* alat tukang kayu sejenis pacul kecil untuk menarah kayu balok
- bhini kawalu** *Mn* kegiatan khusus saat kematian yaitu menyobek kain putih untuk kafan orang mati, biasanya dilakukan oleh orang yang ahli dalam memotong kain kafan
- bhintu** *Mn* sejenis makhluk kecil yang tinggal dalam tanah dan suka menyembunyikan barang-barang atau orang lain; tuyul; *bunian*
- bhiringa** *Mn* nanah busuk yang keluar dari telinga
- bhisa** *Wl* sebutan untuk dukun yang berasal dari golongan bangsawan dan *walaka*, yang biasa melakukan upacara adat pingitan
- bhoge-bhoge** *Mn* tokoh-tokoh masyarakat

- bhondulu** *Mn* sikat pakaian yang terbuat dari ijuk enau (*Arenga pinnata*)
- bhongka-bungke** *Mn* kelalaian sehingga anak kawin lari
- bhongkeke** *Mn* sarung yang digunakan oleh anak perempuan untuk mandi yang diikat di atas dada dalam upacara *katoba*
- bhonto bhalano** *Mn* menteri besar; perdana menteri; ketua dewan syara
- bhonto kafuwawe** *Mn* asisten kepala kampung (di kampung Tongkuno)
- bhonto kapili** *Mn* pegawai penjaga pada Syarat Muna
- ¹**bhonto** *Mn* kepala adat dalam kampung
- ²**bhonto** *Mn* tangan kanan; asisten; pembantu
- bhontono liwu** *Mn* asisten kepala kampung
- ¹**bhoru** *Mn* tudung kepala (kalau hujan)
- ²**bhoru** *Mn* tudung yang terbuat dari pandan
- bhosu** *Mn* periuk yang terbuat dari tanah
- bhosu-bhosu** *Mn* kendi (bentuknya seperti cerek dan digunakan sebagai tempat air minum)
- bhoto** *Mn* nama jenis ragi; warna atau corak sarung Muna
- bhotu gonso** *Mn* sejenis jerat (untuk hewan besar) yang mencekik leher
- bia kobiwi** *Wl* kain sarung pengantin wanita lapis pertama
- bia walio** *Wl* sebutan untuk kain sarung Wolio
- bia-bia** *Wl* kain yang menutup tubuh sampai di dada bagi jenazah perempuan
- ¹**bia-bia** *Mn* sarung pengantin yang dibuat dari benang yang berwarna cemerlang keputihan atau kuning keemasan, dibentuk dalam garis-garis lurus yang warna dasarnya pada umumnya hitam, kuning, dan merah
- ²**bia-bia** *Mn* sarung yang ditunen dari benang yang berwarna cemerlang keputihan atau kuning keemasan bergaris-garis lurus yang warna dasarnya pada umumnya hitam, putih, kuning dan merah
- bibita** *Mn* peraut benang dalam tenun
- ¹**bida** *Wl* satu pis kain putih buatan kerajaan sendiri
- ²**bida** *Wl* alat tukar yang terbuat dari sehelai kain tenun yang memiliki nilai tukar 40 *kampung* = 10 sen Belanda. (hanya berlaku dalam kesultanan tidak untuk pedagang luar)
- bida-bida** *Wl* laki-laki yang mengenakan kain sarung sebagai pengganti celana
- bika-bika** *Mn* kue yang terbuat dari ubi kayu yang digoreng, dibentuk lonjong dan diisi dengan pisang masak
- bila** *Wl* tempat air dari buah *bila*

bilangari *Tl* alat untuk menentukan waktu yang baik, misalnya waktu pelaksanaan pesta perkawinan, menanam padi

bile kinalumpi *Tl* aparat hukum adat yang menangani masalah adat, misalnya perselisihan atau pelanggaran adat

bilodu *Mn* pakaian adat yang digunakan wanita dalam upacara *pariwanga*

binci-binciki kuli *Wl* cubit kulit, jika kulit sendiri dicubit merasa sakit maka orang lain demikian, falsafah hidup masyarakat Buton dijabarkan kedalam empat asas yaitu, 1. *pomaa-masiaka* saling menyayangi, 2. *popia-piara* saling memelihara, 3. *pongka-angkataka* saling menghormati, 4. *pomae-maeaka* saling malu

bingke *Mn* tempat pakaian terbuat dari serbuk ijuk atau pelepah tangkai enau (*Arenga pinnata*)

bingku *Wl* alat atau perkakas untuk meluruskan sebelum diketam

¹**bio** *Tl* alat kelamin laki-laki

²**bio** *Tl* panggilan untuk anak laki-laki

bisa bawine *Wl* orang tua yang mengawal pengantin perempuan selama empat hari empat malam yang tugasnya sama dengan *bisa umane*

bisa patamiana *Wl* orang yang dipandang sakti yang memiliki ilmu kebatinan bertugas melindungi wilayah dari kekuatan gaib dari luar

bisa umane *Wl* orang tua yang mengawal pengantin laki-laki selama empat hari empat malam di kamar pengantin. (pada kesempatan ini pengantin diberi pengertian dan petunjuk bagaimana hidup sebagai suami istri)

¹**bisa** *Tl* mantra penangkal guna-guna

²**bisa** *Wl* orang-orang tua yang mengawasi gadis pingitan dan melakukan upacara-upacara khusus

³**bisa** *Wl* ahli kebatinan termasuk ulama-ulama

bisana kau *Wl* orang yang ahli dalam ilmu kayu, biasanya juga ahli dalam membuat perahu

bitara ndolea *Tl* bahasa adat perkawinan

bitara *Wl* peradilan

blanse *Mn* hasil anyaman tempat menyimpan barang-barang

bobato *Wl* sebutan untuk kepala wilayah yang dipimpin oleh golongan *kaumu* atau bangsawan

bobo *Wl* tempat menyimpan hasil pertanian

¹**boka** *Mn* uang adat yang dikumpulkan oleh pihak keluarga yang meninggal dunia pada upacara kematian

²**boka** *Mn* satuan uang mahar bernilai tradisi Rp2,40 (sekarang disesuaikan dengan kenaikan harga bahan)

boka-boka *Wl* kubu kecil atau *baluara* yang menjadi sudut benteng keraton

- boka'elo** *Tl* ilmu yang membuat anak kecil cepat berbicara lancar
- bokeo** *Tl* gelar raja pada zaman kerajaan Konawe dan Mekongga
- boku** *Tl* wadah dari pelepah sagu
- boku mbebahoa** *Tl* wadah tempat memandikan bayi
- bokum bebahoa** *Tl* wadah dari kulit pelepah sagu (*Moranta arundinacea*), yang mirip kolam digunakan sebagai tempat memandikan bayi
- ¹**bola** *Wl* tirai dari kain dengan hiasan kain tempel biasa digunakan sebagai pelaminan pengantin atau tempat pengikat
- ²**bola** *Mn* sejenis gordien digunakan sebagai pemisah kamar dan juga sebagai hiasan
- bolimo/ayinda-yindamo arataa somanamo karo** *Wl* biarlah harta tiada asalkan diri selamat
- bolimo/ayinda-yindamo lipu somanamo sara** *Wl* biarlah negeri agak statis asalkan pemerintah kuat dan berkemampuan
- bolimo/ayinda-yindamo sara somanamo agama** *Wl* biarlah pemerintah lemah asalkan agama tumbuh dengan subur di masyarakat
- bolosu** *Tl* gelang yang dipakai pengantin wanita, terbuat dari kuningan atau tembaga
- bongga-bongga** *Tl* piring mangkuk kuno yang dipakai pada saat upacara atau pesta adat
- bonto** *Wl* kepala pemerintah
- bonto munca** *Wl* pejabat untuk golongan *walaka* yang bertugas di istana (di pusat kesultanan wolio/benteng keraton Buton)
- bonto inunca** *Wl* wilayah yang berjumlah sebelas *kadie*, status masyarakatnya adalah kaum *walaka* (bangsawan tingkat kedua)
- bonto lencina kanjawari** *Wl* wilayah yang jumlahnya dan *kadie* atau perkampungan, masyarakatnya adalah golongan *walaka* semua
- bonto siolimbona** *Wl* Kepala dari 9 *limbo* atau kampung yang dijabat oleh *walaka*
- bonto ogena rua mia** *Wl* jabatan/pangkat oleh *walaka* berjumlah dua orang, yaitu bonto ogena sukanao dengan tugas memungut pajak, bonto ogena matanaeo untuk wilayah timur dan bonto ogena sukanao untuk wilayah barat
- bontogena** *Wl* jabatan untuk kaum *walaka* sekarang jabatan menteri
- boro** *Mn* suntik
- boru** *Tl* payung yang digunakan sebagai pelindung dari sinar matahari atau hujan pada saat bekerja di ladang atau di sawah
- boso** *Tl* sejenis perangkap yang dibuat untuk menangkap binatang atau hewan liar yang ada di hutan
- bosu-bosu** *Mn* tempat air minum yang terbuat dari tanah liat

bota-bota *Tl* alat pengusir burung yang biasa dipasang di sawah, terbuat dari seruas bambu yang ujungnya dibelah, digantungkan pada tali berpasangan dengan sepotong kayu yang berfungsi sebagai alat pemukul, apabila tali digoyang mengeluarkan bunyi sehingga burung-burung perusak beterbangan

bote *Tl* makanan ringan terbuat dari jagung (*Zea mays*) yang dimasak kemudian dikeringkan lalu digoreng

¹**boti** *Mn* sejenis perahu ukuran sedang (memakai layar dan cucur)

²**boti** *Wl* perahu layar dengan 3 ukuran (pakai layar dan cucur) yaitu :

- a. satu tiang layar untuk pelayaran antar pulau dalam wilayah kesultanan Buton;
- b. Dua tiang layar untuk pelayaran antar pulau di nusantara;
- c. Tiga tiang layar untuk pelayaran ke luar nusantara

botu bitara orata *Wl* adat pembayaran wajib dari ahli waris atas harta pusaka peninggalan yang diwarisinya kepada orang-orang tua yang menjadi sanksi pembagian warisannya

¹**botu** *Wl* selembar kain tenun

²**botu** *Mn* 1 sarung yang dihiasi dengan benang kuning/putih yang cemerlang berkilauan; 2 sarung pengantin pria yang biasanya berwarna hitam, merah dan kuning dengan motif kotak-kotak yang terbuat dari benang putih cemerlang atau kuning keemasan

³**botu (ledha)** *Mn* sarung pengantin pria dengan motif kotak-kotak yang terbuat dari benang putih cemerlang atau kuning keemasan

botuki *Wl* putus/memutuskan

buangga *Tl* setengah mabuk setelah minum minuman keras

buangka *Mn* keranjang dari daun kelapa (*Cocos nucifera*) atau enau (*Arenga pinnata*)

buani *Tl* alat untuk menangkap ikan, terbuat dari benang yang dianyam; jala

bubu *Mn* alat penangkap ikan tradisional terbuat dari bambu

bubukasari *Mn* hiasan pada jendela loteng yang berbentuk jari-jari atau kisi-kisi

bubusi *Mn* penyiraman kubur yang dilakukan sebanyak tiga, lima, atau tujuh kali berturut-turut oleh imam

¹**buka-buka** *Mn* gambar-gambar dari kepingan perak kecil untuk menghiasi jubah para pejabat di Kota Muna, terdapat di bagian depan, samping, dan belakang

²**buka-buka** *Wl* logam tipis yang berbentuk bundar-bundar kecil pada pakaian pria

bukare *Mn* sejenis baskom terbuat dari kayu

buke *Tl* kotak atau semacam peti kecil yang dibuat dari bahan daun pandan, yang berfungsi sebagai wadah untuk menyimpan alat-alat keterampilan wanita, seperti benang, jarum

buke *Wl* penuh

- bukoro/katowe** *Mn* sejenis piring besar terbuat dari tanah liat yang digunakan untuk menutup makanan
- buleka** *Tl* usungan mayat yang biasa digotong oleh beberapa orang
- buli** *Wl* batang bakau yang dipakai sebagai tiang rumah
- bulusa** *Mn* tempat memasak *lapa-lapa* semacam lontong yang dibungkus dengan daun kelapa (*Cocos nucifera*)
- bulusa** *Wl* Loyang
- bulusi** *Wl* tempat bertumpunya dinding, dipasang melintang sejajar dengan tanah pada bagian bawah tempat meletakkan dinding yang merupakan bagian pemasangan badan rumah
- bulusi** *Wl* balok-balok kayu yang dipasang dibawah lantai rumah panggung/penopang lantai
- bunde** *Tl* alat penyedot ikan di serok
- bunga waro** *Wl* *kalonga*
- bungge** *Tl* tempat untuk menyimpan barang-barang pakaian wanita
- bungge-bungge** *Tl* tempat pakaian dan perhiasan yang terbuat dari anyaman rotan
- bunggua** *Tl* alat tenun tradisional yang dipasang di punggung penenun
- bungi** *Mn* hak pakai perseorangan suku Muna atas tanah yang ditanami dengan tanaman keras untuk pejabat tertentu. (bentuk kesatuan hidup setempat pada masa lalu)
- bungi** *Tl* tanjung yang muncul pada saat air laut surut
- bungke** *Mn* tempat pakaian terbuat dari serbuk ijuk/kulit pelepah tangkai enau (*Arenga pinnata*)
- bungkoko** *Wl* binatang kecil yang suka membuat lubang seperti kawah di tanah berdebu; undur-undur
- buntono solo** *Wl* keadaan arus sangat deras pada saat arus pasang atau surut
- bura** *Mn* 1 tata rias pipi yang dahulu menggunakan tepung beras putih yang diseduh dengan air putih, sekarang untuk merias orang menggunakan bedak; 2 merias pipi dengan menggunakan bedak yang terbuat dari tepung beras putih
- bura** *Tl* 1 hiasan tambahan berupa bedak yang disapukan pada beberapa tempat di bagian dahi dan pipi; 2 alat rias dari adonan kapur sirih dan air
- bura** *Wl* bedak
- buru-burua** *Tl* peti kecil yang berfungsi sebagai wadah untuk menyimpan alat-alat perhiasan wanita

C

cicirio *Wl* hiasan dari logam yang berbunyi apabila disertakan atau apabila pemakai bergerak, digantungkan pada renda baju adat

D

dada *Mn* merebus sayur

daga mpore *Mn* pendatang yang sudah membaur dengan penduduk asli

dagha *Mn* perkataan yang tidak berarti

¹**dahopi** *Mn* cekat, rebut, lari jemput, sambut dengan cepat, gopoh

²**dahopi** *Mn* persembahkan doa dengan sesajen kepada leluhur (dilakukan pada bulan puasa)

dahu *Mn* panggilan mengejek anjing kepada orang yang terang-terangan dijengkel

daidana fofine *Wl* sebutan untuk anak perempuan yang sudah dewasa

daidana moane *Wl* sebutan untuk anak lelaki yang sudah dewasa

daka *Mn* bepergian tanpa tujuan

dakali *Mn* mengurut dengan batu panas

dalandete *Tl* sebatang kayu yang dipergunakan sebagai jimat agar terlindung dari malapetaka

¹**dali** *Mn* perhiasan telinga atau anting-anting yang bentuknya menyerupai ayam, bahannya terbuat dari logam yang disepuh dengan air emas

²**dali** *Mn* anting-anting berbentuk ayam, bahan-bahannya terbuat dari logam yang disepuh dengan air emas

dalo-dalo'osi *Tl* cerita rakyat yang mengisahkan tentang seorang anak kecil yang kurang dihargai di masyarakat

dandala *Tl* bantalan kayu yang digunakan saat anak laki-laki disunat oleh dukun sunat

danga-danga/denge-denge *Mn* berjongkok dengan tumit terangkat

danggo wula *Tl* sejenis rotan berduri yang berwarna keemasan

dangi *Tl* 1 sagu basah yang dicampur dengan kelapa parut kemudian dibakar di dalam loyang tanah; 2 sejenis makanan yang terbuat dari tepung dibentuk lempengan yang digoreng atau dibakar

dani *Mn* kapas (*Gossypium*) yang telah dikeluarkan bijinya

dansa *Mn* berjalan dalam kegelapan

dao *Tl* nama panggilan untuk anak perempuan

dapo *Tl* perangkat yang digunakan untuk menangkap burung

daramole *Tl* daging yang terdapat di bagian tangan atau dada kerbau

darawata *Tl* piring berkaki rendah yang dibuat dari bahan porselen, digunakan sebagai wadah untuk menyimpan makanan, khususnya pada saat diadakan pesta-pesta adat/keagamaan

dari *Mn* alat penangkap ikan

dariango *Mn* sejenis tumbuhan dalam air
darisa *Tl* alat peraut rotan supaya ukurannya sama
dasa *Mn* sebidang tanah warisan
dasa *Tl* tanah pertanian yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang karena jasanya, yang kelak hanya boleh diolah oleh ahli warisnya secara bergilir
daun welalu *Mn* bahan pencuci yang digunakan ketika memandikan mayat, berfungsi seperti sabun
dauru *Wl* sebutan untuk orang yang sudah mati tetapi menjelma kembali dalam bentuk bukan sebagai manusia
dawu ghowa *Mn* membagi sesuatu dengan mementingkan diri sendiri
debbindu *Mn* pisau tajam yang digunakan pada saat sunatan (*kangkilo*) untuk mencukur bulu-bulu halus yang terdapat pada dahi dan ubun-ubun dan sekitarnya termasuk leher bagian belakang
debundu *Mn* melempar dengan posisi badan langsung dengan gasing (*hule*) yang akan dilempar
debunsu *Mn* menentukan regu yang akan bermain lebih dahulu
defekelei *Mn* sarung kering yang dipakai oleh anak-anak untuk mengganti sarung basah setelah selesai mandi dalam upacara *katoba*
defosuli rohi *Mn* upacara mengembalikan roh
depe *Mn* berjalan dengan merendah diri
detaburi *Mn* istilah dalam mengajukan pertanyaan untuk mengetahui apakah orang tua wanita suka atau tidak
dete *Mn* memukul dengan belakang jari yang dibiaskan dengan jempol; menjentik
desa *Tl* kepala desa
dewan Syara Kampung *Mn* setara dengan DPR
dhaba *Mn* tali pancing yang diberi banyak mata
dhagi kadadi *Mn* orang yang tidak tahu membedakan yang baik dan yang buruk
dhago *Mn* ayam jago
dhamba *Mn* ayam berbulu bintik-bintik
dhambata *Mn* tempat berlabuh; jembatan; titian
dhamere *Wl* minuman dari kelapa muda (*Cocos nucifera*) yang digaruk halus dan diberi gula merah
dhamu-dhamu *Mn* giring-giring atau genta, yang digantungkan pada leher hewan peliharaan
dhandi ntaghu *Mn* janji yang pernah ditepati
dhangka *Mn* pengatur benang setiap lembar (dalam alat tenun)
dhanila *Mn* hiasan jendela
dhao *Mn* dayung yang panjang tangkainya
dhari ngkodoho *Mn* sikap selalu menjauhkan diri dari orang lain
dharu *Mn* kotoran berupa sisa-sisa makanan; ingus pada mulut

- dhembu-dhembu** *Mn* orang yang badannya bengkak karena penyakit beri-beri dan sebagainya
- dhinibu** *Mn* fase ketiga dalam upacara *fokadiu*, pada waktu *lebe* menyiramkan air pada mayat, sedang mayat tidak dijamah tangan lagi
- dhorangka** *Mn* penyangga perahu yang dibagian kiri atau kanan sebagai pelampung; cadik
- dhuba** *Mn* baju adat golongan *walaka* di Muna
- diangkanana umane** *Wl* 1. peti pakaian dan kebutuhan rumah tangga laki-laki yang akan dibawa ke rumah; 2. tempat pakaian laki-laki
- didi** *Mn* mengubur mayat, dilakukan oleh salah seorang keluarga yang merupakan fase keempat dalam upacara kematian
- didi** *Wl* orang yang bertugas membantu *lebe* memandikan jenazah dan duduk di bagian kepala lilitan kain yang berguna sebagai pengganti sikat gigi (alat kumur) untuk membersihkan mulut
- didinggolo** *Tl* jalan berjingkat dengan mengangkat kaki sebelah karena sakit
- dilangasa** *Wl* tempat khusus hidangan makanan raja atau sultan pada saat pesta kesultanan
- dimba** *Tl* jenis alat musik yang terbuat dari kayu dan kulit binatang
- dimba** *Tl* orkes tradisional masyarakat Tolaki yang terdiri atas dua buah gendang dan sebuah gong besar yang berfungsi untuk mengiringi tarian tradisional
- dimba-dimba** *Tl* alat musik dari bambu (*Gigantochloa atter*)
- dimba wuta** *Tl* jenis alat musik
- dindingalu** *Mn* menggigil, (gemetar) karena dingin pada waktu malam musim kemarau panjang; *rengku*
- diunkowalu** *Mn* selalu duduk menutup kepala dengan sarung
- doaseana** *Mn* syarat pertama dalam pemilihan raja, yaitu calon yang merupakan sosok yang disenangi oleh rakyat
- doga dorakoda** *Mn* perkawinan yang terjadi karena adanya sebab khusus, misalnya karena si lelaki mengancam
- doga nofa kamukulano** *Mn* perkawinan yang dilakukan karena dipaksa oleh orang tua; kawin paksa
- doko-doko** *Mn* kue yang terbuat dari tepung beras, diisi dengan pisang lalu dibungkus dengan daun pisang berbentuk piramida
- dola, medola (meodola)** *Tl* melihat dengan cara menyingkakan (mengangkat) leher secara sepiantas saja
- dolawelawesikalea** *Mn* memeriaahkan upacara agar perasaan sedih atau kesakitan roh turut berkurang
- dole-dole** *Wl* acara ritual untuk anak-anak yang berusia 10 tahun ke bawah, untuk menghilangkan sifat-sifat yang buruk pada anak-anak tersebut

dolo *Mn* bumbungan rumah
dempa *Mn* melakukan dengan kerakusan
dongka labu *Mn* sejenis mantra untuk memudahkan persalinan
dopi mbobaloki *Tl* papan penutup liang lahat
dopi *Mn* pemasangan papan perahu (dalam pembuatan perahu)
dopi *Wl* papan penutup jenazah di pembaringan dalam kubur yang dibuat dari dua lembar papan sepanjang orang yang meninggal yang disatukan oleh tiga sekat dan kedua ujung bagian bawah dilengkungkan
dosa *Wl* utang dari uang denda yang belum dibayar
dosingkue *Mn* tata rias pengantin, yaitu riasan pada rambut-rambut pendek di atas dahi disisir turun menutup dahi lalu diratakan dengan pisau cukur atau gunting
dotoro *Mn* dokter
doule *Tl* sejenis tumbuhan perdu, pohonnya rimbun dan daunnya kuning
dualala *Tl* parang panjang yang bentuknya seperti pedang
dughi *Mn* bunyi dua benda yang saling berimpitan; bunyi perimpitan sesuatu
dui *Mn* daging menempel, daging numpang (pada mata kaki)
duku *Tl* nyiru atau penampi yang terbuat dari anyaman bambu, biasanya dipakai untuk membersihkan beras
dula *Tl* tempat makanan yang terbuat dari daun sagu
dula *Mn* talang dari penyu
dula *Wl* bagian dari binatang buruan yang harus diserahkan kepada pemilik anjing yang membantu perburuan
dula-dula *Wl* bangunan yang dibuat khusus untuk mengibarkan bendera
dupa *Wl* uang pemberian dari pelayat untuk keluarga yang berduka
¹**dupa** *Mn* benda yang dapat mengeluarkan bau harum bila dibakar
²**dupa** *Mn* uang sumbangan untuk yang berduka
durlele *Mn* alat yang dapat dibunyikan pada waktu musim panas dan dilarang ditiup bukan pada waktunya utamanya jika jagung (*Zea mays*) sedang berbunga
duru *Tl* sejenis tombak yang dipakai untuk memburu buaya (*Crocodylus porosus*)

E

ehe medulu *Tl* gemar bersatu dalam berbagai hal

eko *Tl* alas belanga dari anyaman rotan

ela mboteha *Tl* panggilan bagi ipar sepupu laki-laki atau saudara sepupu dari istri, suami dari saudara sepupu perempuan

ela nggotukombo *Tl* panggilan bagi ipar kandung laki-laki atau saudara kandung laki-laki dari istri, suami dari saudara kandung perempuan

ela *Tl* panggilan bagi ipar laki-laki atau saudara kandung laki-laki dari istri, suami dari saudara kandung perempuan

elo *Wl* permainan yang alat peraganya dari gelang rotan dan gelang karet yang dilemparkan pada suatu tiang atau patok yang sengaja ditancapkan

Elu *Tl* nama salah satu putri raja di Kerajaan Konawe

eno-eno sinolo *Tl* kalung yang disepuh dengan air mas, dipakai oleh pengantin wanita

epe *Tl* lokasi tanaman sagu

epu-epu *Mn* makanan yang terbuat dari ubi kayu rebus lalu ditumbuk dan diisi dengan gula lalu digoreng

eri *Tl* alat untuk membuat api dari bambu

F

fali *WI* tradisi meminta petunjuk kepada Allah untuk menetapkan calon pemimpin

¹**falia** *Mn* ungkapan pemali

²**falia** *Mn* pantangan yang tidak boleh dilanggar pada upacara-upacara adat seperti upacara kematian

fato lindono *Mn* kepala kampung di empat kampung yang tua (*Kaura, Lembo, Kancitala, dan Ondoke*)

feenagho tungguno karete *Mn* menanyai orang yang menunggu halaman rumah dengan tujuan untuk mengetahui apakah gadis yang dipinang telah bertunangan atau belum (artinya : perempuan di halaman rumah)

fekabhala *Mn* memeriahkan upacara pada hari ketujuh (pada upacara *poifitu*)

fekabusa *Mn* mengistinja, fase kedua dalam upacara *fokadiu*

feompu *Mn* pelayanan seorang pemuda kepada keluarga gadis tunangannya

firisi *Mn* pegawai penjagaan *lakina* Muna (enam orang)

firisino kolaki *Mn* pegawai penjagaan *lakina* Muna (empat orang)

firisino pasi *Mn* pegawai penjagaan *lakina* Muna (dua orang)

fithobengkano *Mn* golongan masyarakat yang merupakan pemilik tanah (tuan tanah) dalam masyarakat Muna

fitu bhenkauno *Mn* kelompok tertinggi dalam golongan *maradika*

fo ala-ala *Mn* upacara kematian, maksudnya mengerjakan segala yang wajib bagi mayat (salah satu fungsi upacara kematian)

fo feena *Mn* upacara meminang perempuan yang akan dikawini, tujuannya agar perjodohan jadi resmi, sehingga ada kepastian pelaksanaan perkawinan

fo tego-tego *Mn* upacara kematian yang maknanya berupa penyempurnaan kebutuhan orang mati dalam perjalanannya hingga ke tempatnya yang terakhir (salah satu fungsi upacara kematian)

fo walo-walo kabhela *Mn* salah satu fungsi upacara kematian yang artinya menghabiskan duka

foala oe sambatea *Mn* fase kedelapan dalam upacara *fokadiu*, yaitu mewudhu mayat

fobubusi *Mn* menyirami kubur

fodidino *Mn* seseorang pembantu yang membantu *lebe* mengubur mayat dengan telunjuk kanan yang membungkus dengan kafan yang telah disediakan

- foere lambu** *Mn* upacara yang dilaksanakan pada waktu rumah mulai dibangun
- foere panggaowa** *Mn* meninggalkan negeri (tanah kelahiran)
- fofena** *Mn* istilah untuk pengajuan pertanyaan pada wanita yang diincar
- foili** *Mn* menurunkan mayat ke dalam kuburan
- foilino** *Mn* orang yang menerima mayat dalam kuburan
- fokadiu** *Mn* upacara hari kematian
- fokadulu** *Mn* kegiatan mengerjakan sesuatu secara gotong royong
- fokoamau** *Mn* saudara kandung laki-laki pihak ayah atau ibu
- fokoanau** *Mn* anak dari saudara laki-laki atau perempuan
- fokoinau** *Mn* saudara kandung perempuan pihak ayah atau ibu
- fologhu** *Mn* nama sejenis pohon berduri
- foloso-solo** *Mn* menjenguk kubur setiap hari sejak kematian sampai hari ketujuh
- fongkongkora** *Mn* sesajian atau sesuatu makanan yang baru dibawa oleh orang yang datang dari jauh
- fongora kuraani** *Mn* pengajian
- fonihano** *Mn* harta perolehan bersama (harta ganagini), biasanya diwariskan kepada anak-anak yang lahir dari perkawinan itu, dan tidak boleh diwariskan kepada anak yang lain, umpamanya sang anak dengan istrinya yang lain atau anak yang dibawa ibu pada saat perkawinannya
- fonoti** *Mn* 1 tiram; 2 mencari hasil laut di tepi pantai seperti kerang-kerangan, dan udang
- fopangan** *Wl* menabur kacang di baskom oleh para pemuda di depan para gadis, pada saat permainan *kamomoose*
- fopora** *Mn* istilah dalam menjalin kasih wanita dan keluarganya
- fosolo-solo** *Mn* pergi ke kubur untuk melakukan *bubusi* (menyirami kuburan)
- fosudhu** *Mn* mensujudkan mayat dalam lahat.
- fotego-tego** *Mn* upacara kematian, menyempurnakan kebutuhan orang mati dalam perjalanannya hingga ke tempatnya yang terakhir
- fotoghu** *Mn* nama sejenis pohon berduri
- fowalu** *Mn* mengafani mayat
- fuu/bhei** *Mn* lumut (pada makanan yang basi)

G

ga ngkasina *Mn* kawin dengan tidak mempunyai tujuan membentuk rumah tangga yang baik

gaba *Mn* lemah (tentang binatang atau orang); loyo

gai *Mn* sejenis jaringan ikan yang matanya sangat rapat (sekitar 1 cm)

galaga *Wl* landasan lantai yang banyaknya sesuai dengan keinginan pemiliknya

galampa tana1 *Wl* nama rumah adat Buton atau sebutan untuk istana raja

galampa tana2 *Wl* tempat musyawarah pemerintah pusat

galu *Mn* kebun

galu *Tl* tanah persawahan

gama *Mn* tumbuhan lumut (*Bryophyta*)

gamba *Mn* sejenis ragi yang digunakan untuk membuat anggur dari beras

gambi *Wl* alat perlengkapan pengantin laki-laki dari golongan bangsawan

gambusu *Mn* alat musik semacam gitar yang dipetik, yang terbuat dari kayu dan dilengkapi dengan senar sebagai sumber bunyi

gambusu *Tl* alat musik gambus

ganda *Wl* gendang yang digunakan pada upacara maulid

ganda *Mn* gendang yang terbuat dari kayu dan kulit (rusa atau kambing)

gapo *Mn* biji andalan dalam permainan kelereng

garaga *Wl* lapisan yang dipasang di atas *galaga*, dibuat dari belahan-belahan bambu, yang dipasang melintang di atas *galaga* biasanya dipajang setelah selesai pemasangan atap

garuta *Mn* penyakit kulit pada telapak kaki atau tangan (terkupas dan gatal)

gata nihela *Mn* berpendirian selalu mengikut saja

gau *Wl* politik atau diplomasi

ghabha *Mn* sejenis penyakit kulit (kalau digaruk keluar sisik atau warna keputih-putihan)

ghabu/tambi *Mn* ruang belakang atau dapur

ghadu *Mn* gemuk besar

ghalu *Mn* lantai atas pada rumah panggung

ghampo *Mn* orang yang mengawini keluarga kita

ghanto fao *Mn* tidak merata masaknyanya

ghede *Mn* rasa sakit (pada pinggang)

- ghini** *Mn* daun pisang yang digunakan untuk menadah air yang jatuh dari memandikan mayat
- ghode-ghode** *Wl* bagian badan masjid atau langgar, tempat istirahat yang terdapat pada bagian luar bangunan masjid
- ghoera** *Mn* daerah setingkat kecamatan
- ghoerano** *Mn* kepala distrik; camat
- ghofa** *Mn* ubi talas, ubi kembang (*Coreus tuberosus*)
- ghonde-ghonde** *Mn* balai pertemuan
- ghoti katumpu** *Mn* upacara adat pertanian suku Muna. Tanah ladang yang telah dibabat, dibakar, dan dibersihkan tidak dapat langsung ditanami, tetapi lebih dahulu harus diadakan upacara untuk memberi sajian kepada roh-roh halus (bentuk kesatuan hidup setempat pada masa lalu)
- ghua** *Mn* dorong dengan badan
- ghudehi** *Mn* 1 merasa mau buang air; 2 muntah
- ghuse pogau** *Mn* bicara tak karuan
- ginta** *Mn* tarik dengan kuat; renggutkan
- gisi** *Mn* penggulung kapas (dalam alat tenun)
- gobha** *Mn* mata uang logam 2,5 sen
- godhana batu** *Wl* gudang tempat penyimpanan peluru
- godhana uba** *Wl* gudang tempat penyimpanan mesiu
- gogo** *Mn* menyimpul sarung pada pinggang
- golongan Anangkalaki** *Mn* turunan dari tujuh anak *Sugi* menurun dari selir (seorang budak rampasan asal dari Banggai), golongan ini biasa pula disebut *futu bengkauno*
- golongan Ghata** *Mn* budak berasal dari golongan *maradika* yang karena suatu perbuatan/pelanggaran atau karena urusan utang yang tidak dapat dibayar dinyatakan menjadi budak oleh syarat Muna
- golongan Kaomu** *Mn* bangsawan, golongan keturunan langsung dari Buton
- golongan Maradika** *Mn* merupakan golongan penduduk yang terbesar, kelompok ini berhak atas jabatan-jabatan tertentu dari tingkat menengah sampai jabatan-jabatan rendah dalam struktur pemerintahan kerajaan Muna
- golongan Papara** *Mn* golongan yang muncul karena masalah khusus, golongan bawah atau golongan rakyat biasa yang bekerja sebagai petani, nelayan, dan buruh
- golongan Walaka** *Mn* masyarakat biasa, golongan yang bukan keturunan langsung dari kesultanan Buton, tetapi telah berjasa karena pengabdianya pada pemerintah kesultanan Buton
- gombe** *Mn* kegemukan pinggang
- gombilo** *Mn* bakul kecil yang dianyam dari daun kelapa untuk tempat tembakau; *kampilo*

gonda *Mn* sejenis perahu yang memakai cadik (bentuk perahu seperti lesung)

gorana oputa *Wl* sebagai tanda pembukaan upacara peringatan maulid Nabi Muhammad saw, diperingati di istana sultan beserta pembesar kerajaan dan tokoh masyarakat pada tiap tanggal 12 malam bulan maulid

gori *Wl* tempat air minum

gunung kamosope *Mn* legenda yang menceritakan tentang kemampuan gunung Kamosope menyuruh gunung Lalua di Muna tunduk agar dia dapat menembak gunung Sabampolulu di Kabaena

gurinda taru *Wl* alat pelicin yang digunakan suku Wolio dalam membuat periuk kuningan

guruno o wuta *Tl* gurunya tanah; dewi bumi

guu *Wl* pohon yang daunnya besar (lebar), pada zaman dulu orang menggunakannya sebagai pengganti payung

H

- habha** *Mn* pecah dengan bekas lekukan; hilang sebagian (tentang pagar, gigi, mata parang)
- hadano puda mehawe** *Tl* mengerjakan pekerjaan dengan bagi hasil (khusus pada pemotongan padi)
- hai langgai** *Tl* panggilan bagi adik laki-laki
- hai mboteha** *Tl* panggilan bagi adik sepupu
- hai ndina** *Tl* panggilan bagi adik perempuan
- hai nggotukombo** *Tl* panggilan bagi adik kandung
- hai** *Tl* panggilan bagi adik
- haka** *Mn* hutan bakau yang berlumpur di pinggir pantai
- hakikah** *Mn* penyembelihan hewan kambing pada malam ketujuh, binatang yang disembelih harus sesuai jenis kelamin mayat (dalam upacara kematian)
- Haluoleo** *Tl* nama raja di Sulawesi Tenggara pada zaman Portugis, yang kini menjadi nama sebuah universitas di Sulawesi Tenggara
- hamamu** *Mn* kain putih tipis
- hangku** *Wl* ciri fisik pohon (*Uarandra carniculata*) yang rimbun, tampak angker, diartikan sebagai orang yang meninggal
- hansu** *Mn* parang panjang
- hapea** *Tl* tempat penyimpanan padi atau jagung untuk sementara supaya awet dan kering sebelum disimpan di lumbung
- hapu** *Mn* makan sampai habis dengan rakus
- ¹**haroa** *Mn* selamat, kenduri, makanan pesta (agama)
- ²**haroa** *Wl* pesta pernikahan yang diselenggarakan secara sederhana
- ³**haroa** *Mn* 1 hidangan berupa makanan sebagai lambang bekal bagi roh orang mati yang dianggap akan menempuh suatu perjalanan yang jauh; 2 hidangan berupa makanan (lauk-pauk, kue-kue tradisional) yang disiapkan untuk menyambut malam pada bulan ramadhan (sering dilakukan saat menyambut malam *lailatul qadar*)
- ⁴**haroa** *Wl* jamuan makan di rumah masing-masing kedua belah pihak
- ⁵**haroa** *Mn* pembuatan sesajian pada saat upacara kematian
- haroa rajabu** *Wl* tahlilan yang diadakan pada malam Jumat awal bulan Rajab dan ini sudah menjadi umum di kalangan masyarakat Buton, baik di keraton maupun di luar keraton
- haro nsangia** *Mn* orang yang suka memakan apa saja
- hatamu** *Mn* ketam untuk meratakan papan atau kayu
- hatamu** *Wl* 1 alat untuk menghaluskan atau melicinkan (ketam); 2. tamat membaca al qur'an

- hatamu dela kakuti** *Wl*, ketam untuk melicinkan dinding; ketam pelicin
- hatamu bangkaina ariy** *Wl* katam khusus untuk tiang, jendela atau pintu
- hatamu kabangkaia** *Wl* ketam untuk membuat alur-alur pada kosen-kosen pintu jendela
- hila-hila** *Tl* alat pembelah daun pandan
- hine** *Tl* panggilan bagi ipar perempuan atau saudara perempuan dari istri dan panggilan bagi ipar laki-laki
- hine mboteha** *Tl* panggilan bagi ipar sepupu perempuan dan panggilan bagi ipar sepupu laki-laki
- hine nggotukombo** *Tl* panggilan bagi ipar kandung perempuan dan panggilan bagi ipar kandung laki-laki
- hogo-hogo** *Mn* makanan dari ubi kayu yang direndam, dikerat, kemudian dikukus
- holoto** *Mn* sisa makanan yang tertinggal di sela gigi
- holunga** *Tl* ikatan melingkar yang dianyam
- hompa** *Mn* iris sampai putus
- hondo** *Mn* hawa atau uap panas yang bukan dari air tetapi dari barang panas
- hongowuni** *Wl* pemupukan
- hopa** *Mn* potong dengan barang tajam
- hopi** *Tl* alat untuk menangkap ayam hutan (*Gallus-gallus*) dan burung
- horo** *Tl* rantai yang biasanya terdiri dari kayu-kayu kecil atau bambu yang dibelah-belah
- hotai** *Tl* alat untuk menangkap ayam hutan (*Gallus-gallus*) dan burung, terbuat dari bambu dan rotan yang dirancang khusus
- hotiangkapi** *Mn* diikuti dan didukung oleh rakyat (syarat ketiga dari pemilihan raja Muna)
- howu** *Mn* lumbung yang oleh masyarakat Muna digunakan untuk menyimpan jagung dan hasil-hasil pertanian lainnya
- huhu** *Tl* nyanyian yang berfungsi untuk menidurkan anak biasanya tanpa syair
- huka** *Tl* tali serat dari daun nanas (*Ananas comosus*) atau kulit kayu
- hukumu** *Wl* lembaga keagamaan yang bertugas di bidang keagamaan yang anggotanya terdiri atas pegawai masjid agung keraton
- hule** *Mn* 1 gasing; permainan yang dimainkan pada awal musim panas atau pada musim ubi talas, dapat dimainkan oleh orang dewasa ataupun anak-anak
- humbu** *Mn* membicarakan seseorang dalam hal-hal yang jelek; gosip
- humbuni** *Wl* membawa lari perempuan dengan paksa dan kekerasan dengan tujuan untuk dikawini, terjadi jika orang tua pihak perempuan tidak merestuinnya

humoro *Tl* menenun dengan memakai alat tenun tradisional

humunu *Tl* membakar hutan untuk lokasi perkebunan atau ladang

- ياهو** *TI* tempat air yang terbuat dari bambu
- ibatasuka** *WI* yang menjadikan budak
- ihambe** *Mn* hiasan-hiasan pada pinggir destar (tutup kepala) pengantin pria yang terdiri dari renda-renda berwarna kuning dan putih
- ihine kabhintingia** *Mn* uang untuk pemberian bagi para pelaksana upacara
- ihino kampaneha** *Mn* uang adat yang disiapkan oleh keluarga terutama orang tua anak dalam upacara *katoba*. Uang adat ini diharuskan dan menjadi kewajiban bagi orang tua si anak, kemudian diberikan kepada imam (pegawai) sara yang akan memimpin upacara *katoba*, dan ini sudah menjadi syarat dan tradisi turun-temurun bagi suku Muna
- ihino kawi** *Mn* biaya acara pernikahan
- ikan kapindang** *Mn* ikan yang diberi bergaram dan dimasak sampai kering
- ike** *TI* batu pemukul pada saat meramu kulit kayu menjadi bahan pewarna
- iko ill muu a kanamo** *WI* tanda penghargaan yang diberikan oleh orang-orang yang bertugas sepenuhnya pada saat pelaksanaan pesta
- ikodasaaka** *WI* yang menjadikan berutang
- impo** *WI yimpo*
- ina** *TI* panggilan bagi ibu
- ina** *WI* sebutan untuk ibu
- ina awo** (*TI*) panggilan untuk ibu tiri
- inano polangku** *Mn* induk tangga
- ineawi** *TI* minuman keras yang terbuat dari sadapan pohon enau (*Arenga pinnata*)
- inggomiu** *TI* kamu; engkau (dipergunakan apabila berbicara dengan orang yang dihormati)
- inggoo** *TI* kamu; engkau (dipergunakan bila berbicara dengan teman biasa)
- inolobu nggandoe** *TI* hutan belukar tempat hidupnya binatang anoa (*Bubalus depressicornis*)
- inolobu** *TI* kelompok hutan
- isalaaka** *WI* yang menjadikan bersalah
- isano kapili** *Mn* pegawai penjagaan di Lahontohe
- isara toba** *Mn* upacara yang dilakukan ketika seorang anak mencapai usia 13 tahun ke atas

issue 77 alat penyendok sayur

K

ka ampa-ampa *Mn* pernyataan sindiran/ejekan kepada orang yang tidak tahu adat dan angkuh

kaago *Mn* obat

¹**kaago-ago** *Mn* upacara tolak bala

²**kaago-ago** *Mn* pesta kampung tahunan

kaaka *Wl* sebutan untuk hibi atau panggilan untuk wanita yang lebih tua

kaalono wulu *Mn* upacara pengguntingan rambut anak untuk membuang bulu rambut guna menghilangkan semua jenis penyakit atau yang tidak sehat agar tumbuh subur kembali sebagaimana biasa, supaya anak itu tumbuh dengan sehat

kaapa *Wl* istri yang mandul

kabaea *Mn* baju adat Muna untuk pria golongan Walaka

kabaku *Wl* pemberian hadiah kepada tunangan setelah si laki-laki kembali berlayar

kabali-balil *Wl* musim pancaroba yaitu musim barat yang berlangsung bulan April sampai Januari, biasanya diisi dengan kegiatan membuat atau memperbaiki perahu, berkebun, berdagang, dan berbagai kegiatan sosial

kabalu *Wl* permainan pada saat musim panen padi pemainnya terdiri atas dua orang atau lebih, alat peraganya sebatang padi yang belum mekar (masih kuncup) barang siapa yang menemukan batang padi tersebut menjadi pemenang dan berhak mengambil batang padi yang ada di tangan lawan

kabangka *Wl* simbol keburukan yang harus dihindari pada saat mendirikan rumah, yaitu kondisi tanah yang merupakan aliran air, apabila membangun rumah di atasnya, penghuninya akan sakit dan tidak sembuh

kabangku *Wl* semacam parang yang berfungsi ganda untuk memotong kayu juga untuk mencabut rumput

kabangku *Mn* palu atau alat untuk menempa besi

kabanti *Wl* dua orang kelompok, yaitu perempuan dan laki-laki yang saling berbalas pantun atau kata-kata

kabebe *Mn* pemukul untuk menghaluskan kapas (*Gossypium*) ketika menenun

kabekasi *Mn* lilitan benang menurut urutan warna yang dikehendaki pada sebilah bambu yang sudah diraut yang digunakan untuk corak kain yang akan ditenun

kabesi *Wl* alat untuk menangkap udang (*Crustacea*) di laut

- kabeu-beu** *Mn* bakul kecil
- kabhada** *Mn* alat hiasan pada dahi wanita
- kabhaka** *Mn* kotoran yang melekat pada kaki
- kabhalasi** *Mn* tiang yang dipancangkan di laut (untuk pengikat perahu atau perangkap); galah
- kabhantapi** *Mn* sarung yang digunakan oleh anak perempuan pada saat upacara *katoba* sebanyak tiga lapis, lapisan pertama atau lapisan paling dalam kain adalah sarung warna putih polos, lapisan kedua adalah sarung biasa atau sarung tenun (*bheta*) atau sarung Muna, lapisan ketiga adalah sarung hias sebatas lutut atau disebut “*punto*”
- kabhanti** *Mn* salah satu bentuk sastra yang merupakan prosa lirik yang membawakan syair-syair bebas dan kebanyakan dipentaskan dengan lagu-lagu
- kabhanti gambusu** *Mn* berbalas pantun dengan iringan irama gambus, penyanyinya tetap berada di tempat
- kabhanti ngkomaana** *Mn* pantun yang bermakna terselubung
- kabhanti watuka** *Mn* sejenis pantun yang berasal dari kampung Watulea, daerah dekat Lombe
- kabhara** *Mn* tali pancing yang panjang dengan mata yang berjejer
- kabhee** *Wl* orang gila
- kabhelaino sau** *Mn* upacara mulai mengerjakan kayu yang akan dijadikan rumah
- kabhelaino wite** *Mn* upacara mengerjakan tanah, tempat yang direncanakan untuk mendirikan rumah (menurut istilah sekarang, peletakan batu pertama)
- kabheu-bheu** *Mn* tempat menyimpan cincin, anting-anting, dll yang dibuat dari anyaman daun lontar (*Borassus flabellifer*)
- kabhinting** *Mn* kegiatan membagikan uang yang terdapat dalam upacara kematian
- kabhintingi** *Mn* bingkisan berisi piring-piring kecil atau sejenisnya dan uang pinangan (mahar) yang seluruhnya dibungkus
- kabhoseha** *Mn* alat dayung, dalam *pekantola* (pagelaran *kantola*) ini disimbolkan sebagai pengabdian kepada Tuhan dalam bentuk ibadah
- kabhote** *Mn* permainan yang menggunakan batang enjelai (*Coix lacryma jobi*)
- kabia** *Tl* nama lagu perkenalan
- kaboke** *Wl* pengikat mayat sesudah dikafani, terdiri atas tiga potong kain
- kabokena tanga** *Wl* semacam ikat pinggang yang terbuat dari kain, kedua ujungnya mempunyai jambul dipakai sebagai hiasan baju adat
- kabonei** *Wl* logam tipis yang berbentuk bundar-bundar kecil yang dipasang bebas

kabua *Mn* alat pancing

kabua-bua *Wl* gadis yang masih remaja dan belum dipingit

kabubusi *Wl* menyiram tanah dengan air, air ini diisi dalam toples atau cerek yang sudah dibubuhi harum-haruman seperti kulit limau purut (*Citrus hystrix*) yang diiris-iris halus dan bunga kamboja (*Plumiera acuminata*) atau cempaka (*Michelia champaka*)

kabubusi *Mn* cerek berisi air yang digunakan untuk menyiram tanah pekuburan

kabulelanga *Wl* alat untuk menggulung benang yang terbuat dari kayu digunakan oleh suku *Wolio* pada waktu menenun

kabulele *Mn* alat penggulung benang

kabuna *Mn* gulungan benang pada pemintal

kabunsale *Mn* pita kain bersulam benang emas

kabuo *Mn* alat pencungkil

kabuo *Wl* alat pencabut rumput dan penggembur tanah

kabuo-buo *Mn* kelapa muda yang belum ada isi

kabuto *Mn* makanan yang terbuat dari ubi kayu (*Solanum tuberosum*) yang sebelum dimasak direndam dalam air garam kemudian diiris-iris lalu dikukus dan dikeringkan, dimakan dengan kelapa parut dan ikan *kapindang*

kadada *Mn* sayur rebus

kadampi *Mn* ikan yang dibakar dalam bungkus daun

kadanda *Mn* alat tenun yang berguna untuk menindis

kadangkula *Mn* besi baja berupa bantalan tempat menempa (pada kerajinan logam); paron

kadangkula *Mn* pengalas dari kayu

kadangkuli *Mn* alat pencabut janggut

kadera *Mn* kursi

kadha *Mn* atap di perahu (sejenis rumah-rumahan)

kadhiu safar *Wl* upacara mandi tengah malam di daerah pinggir laut dengan membaca mantra yang bertujuan menolak bala atau bencana

¹**kadie** *Wl* bentuk kesatuan hidup setempat pada masa lalu

²**kadie** *Wl* ras (golongan) atau satu kesatuan yang terdiri atas bangsawan *Walaka*

kadu *Tl* kantung untuk bahan-bahan sirih dan pinang (*Areca catechu*) serta kapur sirih khusus untuk laki-laki tua

kadu *Mn* dua potong kafan yang diletakkan pada tikar, pinggir tepi kafan kiri menindih pinggir kafan kanan

kadunsa *Mn* berhenti untuk sementara

kaghunteli *Mn* dukun yang mendeteksi penyakit dengan menggunakan telur

katandui *Wl* pembayaran uang sebagai hadiah kepada *tolowea* dari keluarga calon mempelai wanita

- kaendea** *Mn* kebun yang berisikan tanaman jangka panjang seperti kelapa (*Cocos nucifera*), enau (*Arenca pinnata*), mangga (*Mangifera indica*), dan lain-lain
- kaepeta** *Mn* tidak sempurna (pada anak); cacat
- kaesorupha** *Mn* tempat air pendingin (dalam kerajinan logam)
- kaetunuha** *Mn* tempat pembakaran periuk-periuk pada proses pembuatan periuk dari tanah liat
- kafekerei** *Mn* sepotong kain kafan yang dipakai menggantikan kafan *timbasa* yang dipakai sebagai pelindung tubuh pada saat mayat dimandikan
- kafena** *Mn* uang tanya yang diberikan kepada wanita untuk mengetahui mau tidaknya wanita itu menerima pinangan sang lelaki
- kafotoha** *Mn* bagian dari mahar yang diserahkan kepada orang pengantar (biasanya dua orang wanita tua dan dua orang laki-laki tua yang mengantar anak gadis ke rumah pihak laki-laki)
- kafokae** *Mn* guna-guna (untuk gadis)
- kafolodo** *Mn* ilmu menidurkan
- kafongkorano ratibu** *Mn* pembicaraan awal pada pelaksanaan tahlilan yang dilakukan di dalam ruangan khusus yang tertutup
- kafonisino lambu** *Mn* upacara yang diadakan setelah selesai membangun rumah dengan tujuan: acara syukuran, memindahkan makhluk gaib dengan sesajen, dan peresmian dengan penduduk sekitar
- kaganda-ganda** *Mn* alat bunyi-bunyian yang terbuat dari seruas bambu
- kaganti gambusu** *Mn* berbalas pantun, dengan iringan irama gambus tetapi penyanyinya tetap berada di tempat
- kaghati** *Mn* permainan layang-layang yang ditampilkan sebagai hiburan atau pun pertandingan, dimainkan pada musim kemarau
- kaghimpi** *Mn* pembantu dalam upacara menanam
- kaghombo** *Mn* karia
- kaghoru** *Mn* hadiah dari hadirin (undangan) pada pesta
- kaghua** *Mn* tempat makan yang terbuat dari tempurung sebagai pengganti piring
- kagombe** *Mn* lagu yang biasa dinyayikan pada saat ada yang sakit cacar
- kahamba** *Wl* bantuan yang besarnya sesuai keikhlasan
- kahaweri** *Mn* kepercayaan bahwa anak-anak dilarang bermain di luar rumah pada saat-saat tertentu, seperti siang hari dan menjelang maghrib, sebab menurut kepercayaan mereka anak kecil sering ditegur oleh makhluk halus sehingga jatuh sakit
- kahaleo mabongko** *Wl* ikan luhur yang sudah dikeringkan (arti kiasan), maksudnya: apabila seseorang melaksanakan suatu

pekerjaan jangan sekali-kali yang tercela, dan apabila itu terjadi akan merembet kepada anak cucunya

kahewiti *Mn* penyakit cacar yang masih kecil-kecil bintiknya

kahitela *Mn* jagung (*Zea mays*), makanan khas Muna

kahobhatino ghabu *Mn* upacara yang diadakan setelah selesai membangun rumah yang khusus berkaitan dengan dapur, dengan tujuan agar selama menggunakan dapur tersebut selalu ada rezeki, api tidak mendatangkan bahaya, dan sebagainya

kaholeo *Mn* ikan kecil yang dikeringkan

kai-kai *Wl* alat untuk menenun yang terbuat dari tanduk atau kulit penyu yang digunakan suku Wolio

kaili *Mn* tempat air yang terbuat dari tanah liat

kaina-ina *Tl* panggilan untuk ibu angkat

kaka *Tl* panggilan bagi abang atau kakak

kaka mboteha *Tl* panggilan bagi abang atau kakak sepupu

kaka nggotukombo *Tl* panggilan bagi abang atau kakak kandung

kakadiu *Mn* istilah untuk memandikan mayat

kakamba *Wl* sumbangan berupa bantuan uang 5 *boka* untuk kaum bangsawan dan 3 *boka* untuk kaum *walaka*

kakansi *Mn* kayu kecil pemukul gong

kakanu *Wl* bekal berupa kue-kue yang diantarkan oleh pihak calon pengantin perempuan kepada calon pengantin laki-laki

kakato *Mn* pemotong rumput dari bambu

kakau *Mn* parut kelapa

kakawasa *Mn* penguasa alam

kakera *Mn* sesak napas (karena terlalu banyak makan, capek dan sebagainya)

kakotakota *Wl* kubu kecil yang melingkari lokasi pemukiman di wilayah kesultanan, yang sekarang dikenal dengan sebutan *Baluara*, di atasnya terdapat landasan meriam dan memiliki jendela

kakumbu *Mn* bulatan gulungan kapas atau tali

kakupao *Mn* anyaman tali yang digunakan wanita untuk mengangkat sesuatu

kakuta atau kabotuno *Mn* saudara kandung

kala (kada) *Wl* sedekah yang dikeluarkan dari kekayaan yang ditinggalkan oleh yang meninggal

kala *Mn* tali layar yang dipegang juru kemudi

kalabandi *Tl* alat yang terbuat dari kayu, bambu, rotan dan kulit kayu, digunakan untuk mengangkut (membawa) hasil-hasil pertanian dengan cara dijunjung di kepala

kalamba *Mn* lapisan dalam pada sarung wanita

kalambe *Wl* gadis yang sudah cukup umur dan sudah dipingit

kalamendua *Mn* palang tengah pada pagar

kalanggari *Tl* warna-warna dalam bentuk kembang

kalangka *Mn* keranjang berlubang besar

¹**kalansari** *Mn* alat pembawa mayat, yaitu usungan segi empat, panjang 1.20 x 2 meter diberi dinding dari kain putih setinggi 75 cm

²**kalansari** *Mn* usungan untuk membawa jenazah ke kubur, keranda jenazah yang ditutup dengan kain panjang atau sarung batik biasa, yang ukurannya disesuaikan dengan panjang keranda

¹**kalanta** *Mn* sejenis masakan dari ubi tumbuk

²**kalanta** *Mn* menjemur kain di bawah terik matahari sesudah direndam dengan air sabun agar putih bersih; mengelantang

kalao *Mn* penyakit kulit pada pipi anak yang baru lahir

kalase *Wl* permainan yang menggunakan 41 potong ranting, satu di antaranya lebih panjang daripada yang lain

kalata *Tl* alat usungan orang sakit

kale lawu *Tl* cincin, berupa lingkaran besi yang dipasang pada hidung kerbau selain sebagai penahan tali kekang, juga dimaksudkan agar kerbau tidak jauh berjalan meninggalkan tuannya biarpun ia dilepas bebas

kalego *Mn* permainan yang dimainkan pada waktu terang bulan, pada umumnya dimainkan oleh orang dewasa

kalelea *Mn* sakit tulang persendian, sakit seluruh badan (setelah bekerja); pirai

kalelei *Mn* wabah penyakit yang menular

kalende *Mn* air yang tergenang di pantai saat air surut

kalibu *Wl* petak ladang yang dikelilingi pagar batu

¹**kalo** *Tl* sesuatu benda yang berbentuk lingkaran, cara-cara mengikat yang melingkar, dan pertemuan-pertemuan atau kegiatan bersama dimana pelaku membentuk lingkaran

²**kalo** *Tl* benda berbentuk lingkaran yang dipakai atau digunakan dalam berbagai keperluan upacara, misalnya cara-cara mengikat yang melingkar, digunakan dalam pertemuan atau kegiatan bersama, dan sebagai konsep yang bermakna adat-istiadat, serta simbol mengekspresikan konsepsi orang Tolaki mengenai manusia dan alam semesta dengan segala isinya.

kalo bolosu *Tl* **kalo** dari perak yang berfungsi sebagai perhiasan dada, perhiasan pada pergelangan tangan dan perhiasan pada pergelangan kaki, baik bagi anak-anak maupun bagi gadis remaja

kalo eno-eno *Tl* **kalo** yang digunakan sebagai alat upacara sesaji, alat tebusan atas pelanggaran janji dalam melaksanakan upacara peminangan gadis dalam rangkaian perkawinan, sebagai salah satu dari mas kawin, dan dipakai sebagai kalung perhiasan bagi wanita

kalo holunga *Tl* **kalo** yang dipakai untuk mengikat hulu pedang, alat-alat produksi lainnya serta senjata

kalo kale-kale *Tl* 1 gelang pada tangan; 2 gelang-gelang pada kedua pergelangan tangan dan kaki bayi yang dipasang pada saat upacara penyambutan kelahiran

kalo kalepasi *Tl* gelang tangan dari akar bahar yang digunakan sebagai perhiasan bagi orang dewasa

kalo lowani *Tt* *kalo* yang terbuat dari kain putih diikat di kepala sebagai tanda berkabung

kalo o langge *Tl* *kalo* dari perak yang masing-masing dipakai sebagai perhiasan dada, perhiasan pada pergelangan tangan dan perhiasan pada pergelangan kaki, baik bagi anak-anak maupun gadis remaja

kalo o oho *Tl* *kalo* yang digunakan untuk menangkap kerbau liar, kuda dan anoa

kalo o taho *Tl* macam-macam *kalo* yang digunakan untuk menangkap ayam hutan, dan aneka ragam burung

kalo o wongge *Tl* *kalo* sebagai pengikat dan penguat aneka ragam wadah

kalo sambiala *Tl* *kalo* dari perak yang masing-masing dipakai sebagai perhiasan dada, perhiasan pada pergelangan tangan dan perhiasan pada pergelangan kaki, baik bagi anak-anak maupun bagi gadis remaja

¹**kalo sara** *Tl* 1 *kalo* yang dibuat dari rotan, digunakan sebagai alat upacara perkawinan adat, upacara pelantikan raja pada zaman kerajaan, upacara penyambutan adat bagi pejabat pemerintahan yang berkunjung ke daerah-daerah atau ke desa-desa, upacara perdamaian atas suatu sengketa; 2 alat bagi sejumlah tokoh adat untuk menyampaikan undangan pesta keluarga yang dalam penggunaannya dilengkapi dengan wadah anyaman dari tangkai daun palem dan kain putih sebagai alas dari wadah tersebut

²**kalo sara** *Tl* rotan (*Calamus javensis*), yang dililit tiga sebagai simbol kesatuan masyarakat Tolaki

kalo selekeri *Tl* *kalo* yang digunakan sebagai cincin hidung kerbau

kalo tusa i tonga *Tl* *kalo* yang dipakai sebagai pengikat tiang tengah rumah

kalo ula-ula *Tl* *kalo* yang digunakan sebagai alat pekabaran tentang adanya orang yang meninggal

kalo usu-usu *Tl* *kalo* yang terbuat dari kain biasa dipakai di kepala sebagai pengikat dan penutup kepala bagi orang tua

kaloara *Tl* alat yang terbuat dari rotan (lingkaran rotan dililit tiga) yang merupakan wujud adat suku Tolaki

kalo-kalo *Tl* kue yang terbuat dari bahan tepung beras dan gula merah yang dicampur kemudian dibentuk angka delapan lalu digoreng

kalonga *Wl* pemberian dari keluarga laki-laki yang isinya nasi kuning dan telur goreng

- kalongha Mn** tugal yang terbuat dari kayu, bentuknya segenggam. kegunaannya adalah untuk membuat lubang dalam penanaman jagung
- kalulu Mn** tikar tempat menyusun kafan yang telah terpotong
- kalunggalu Tl** 1 kalung pada kepala (ikat kepala); 2 pengikat kepala pada anak perempuan yang sudah disunat
- kaluu Mn** batu bundar yang digunakan sebagai alat untuk meratakan permukaan periuk ketika dibuat dan untuk menekan permukaannya pada bagian dalam
- kama Mn** sejenis penyakit pada mata pusat
- kamali Mn** bentuk bangunan yang merupakan istana tempat tinggal raja
- kamali Wl** istana sultan yang didiami permaisuri/jika yang tinggal bukan permaisuri tetapi istri yang lain disebut *malige*
- kamama Mn** makanan yang masih dikunyah
- kamara kaodoha Mn** ruangan tidur rumah
- kamara te wise Mn** ruangan depan rumah
- kamara te wunta Mn** ruangan tengah rumah
- kamata Mn** istilah dalam mencari (menilai) calon jodoh
- ¹**kamba Wl** alat kelengkapan adat yang diserahkan oleh pengantin perempuan kepada pengantin laki-laki sebagai tanda bahwa mereka telah siap untuk menerima kedatangan pengantin laki-laki. *Kamba* dipakai oleh pengantin laki-laki pada waktu berjalan menuju rumah perempuan
- ²**kamba Tl** tangga yang biasa dipakai memanjat pada saat menebang pohon
- kambalaa Wl** baju lengan panjang wanita
- kambale Mn** bekas jalan yang dilalui seseorang atau binatang yang kelihatan pada rumput
- kambale-mbaleana Wl** tempat pembaringan mayat sebelum dimandikan
- kambamba Tl** kain dari kulit kayu usang yang belum diberi pewarna
- kambawehi Mn** penyakit kulit berupa bisul-bisul kecil yang berkelompok dan tumbuh seputar badan; sinaga
- kambebe Mn** kue yang terbuat dari jagung muda (*Zea mays*) yang ditumbuk kemudian dicampur gula merah, dibungkus daun jagung lalu dikukus
- kambero Mn** kipas yang biasanya dibuat dari pelepah pisang (*Musaceae*)
- kamboja Mn** talang berkaki dari kayu
- kambaru-boru Wl** tiga batang kayu yang diikat di ujungnya
- kambaru-boru talu palena Wl** tiga aliran bangsawan Buton yaitu :
1. La Elangi aliran bangsawan *Tanahilandu*

2. La singa aliran bangsawan *Tapi-tapi*
 3. La Bula aliran bangsawan *Kumbewaha*
- kamboru-mboru** *Wl* aliran/asal golongan kaomu yang terdiri atas tanailandu, tapi-tapi dan kumbewaha
- kambose** *Mn* makanan yang terbuat dari jagung tua yang kering, kemudian dimasak, dimakan dengan ikan kapindang dan sayur bening
- kambowa** *Wl* pakaian wanita dewasa yang biasa dipakai di rumah, baju ini biasa dilengkapi dengan sarung yang dijepit di lengan dan dibalut di atas dada
- kambu** *Tl* daerah perkampungan yang rumah-rumah penduduknya didirikan berjejer mengikuti jalan raya
- kambula sioropo** *Tl* nama putri raja di Kerajaan Konawe
- kamea-mea** *Tl* pemerah bibir khusus perempuan
- kameko** *Mn* minuman yang dibuat dari pohon enau, sejenis minuman keras yang terbuat dari air enau
- kamele** *Mn* lubang ditanah yang dalam
- kameolo** *Mn* musim panas antara waktu kering dalam musim hujan, biasanya waktu tersebut digunakan oleh para petani untuk membersihkan rumput
- kameui** *Mn* areal yang dikelilingi oleh pegunungan
- kamia-mia** *Wl* orang-orangan sawah untuk mengusir burung-burung
- kamingku** *Mn* labu yang masih muda sekali
- kamodu** *Mn* hubungan keluarga antara dua orang yang istri atau suaminya bersaudara (saya berlagu/*berkamodu* dengan Adi karena saya kawin dengan adik istrinya)
- kamoko** *Mn* petak tanah yang menampung air
- kamokula** *Mn* masa orang mencapai usia 30 tahun ke atas
- kamomo** *Mn* bunga yang belum mekar
- kamomoose** *Wl* permainan yang dilakukan setelah perayaan Idulfitri, dihadiri oleh pemuda-pemudi dengan cara menabur kacang pada loyang yang ada di hadapan para gadis yang duduk berjejer, permainan ini bertujuan untuk mencari jodoh
- kamondo** *Wl* alat perlengkapan pengantin seperti tempat tidur, kasur, bantal, tikar, kelambu, dan langit-langit
- kamoni** *Mn* areal yang dikelilingi gunung
- kampali** *Mn* konde di kepala yang dihias dengan renda, digunakan dalam upacara *pariwanga*
- kampalusi** *Mn* makanan yang terbuat dari jagung tua yang telah dibuang kulitnya, kemudian dimasak, diberi santan kental dan gula pasir
- kampanaha** *Mn* tempat makan sirih

kampanelo *Mn* cincin emas berbentuk belahan rotan yang biasanya pemberian dari calon suami sebagai tanda ikatan pada waktu acara peminangan

kampelai *Mn* pohon enau (*Arenga pinnata*) yang baru pertama kali bermayang

kampenalo *Mn* cincin bentuk belahan rotan yang biasanya merupakan pemberian calon suami sebagai tanda ikatan pada waktu acara peminangan

kamperodo *Mn* jagung muda yang dimasak dengan kulitnya, ujung atas dan ujung bawah dipotong, kulit luar sebagian dikeluarkan

kampilu *Mn* wadah dari anyaman daun pandan

kampiloli *Wl* permainan yang alatnya terbuat dari kayu atau biji buah-buahan yang bisa diputar dengan tangan; gasing

kampiri *Wl* lumbung tempat menyimpan jagung dan hasil-hasilnya pertanian lainnya

kampiru *Mn* melihat sekilas; mengedipkan mata; main mata

kampo *Mn* bentuk kesatuan hidup setempat pada masa lalu

¹**kampua** *Mn* upacara adat untuk bayi setelah berumur sekitar 44 hari, atau diistilahkan dengan pesta gunting rambut, upacara pengambilan (pemotongan) rambut bayi setelah 44 hari umurnya

²**kampua** *Wl* lihat ¹*bida* atau ²*bida*

³**kampua** *Wl* upacara sedekahan untuk memberi makan kepada 40 orang, setelah bayi berusia 40 hari

kampue *Mn* parang panjang

kampufu *Mn* urutan sisir pisang di tandan yang paling akhir

kampiloli *Mn* bunga yang masih terbungkus dalam daun, misalnya pada jagung (*Zea mays*), padi (*Oryza sativa*), jelai (*Coix lacryma jobi*), dan tebu (*Saccharum officinarum*)

kampunu *Mn* tumbuh dalam satu tangkai (tentang buah-buahan), seperti langsung (*Lansium domesticum*) dan anggur

kampuriu *Mn* penutup kepala yang berbentuk belahan kerucut yang dipakai oleh anak yang akan ditobatkan pada saat upacara *katoba*, (khusus untuk anak laki-laki)

kampurobuku *Mn* ayam yang masih muda dan tulangnya belum keras

kampurui maeta tee baju rua topi *Wl* pakaian adat yang biasanya dipakai oleh pembesar kerajaan pada saat pesta kesultanan dan pakaian ini khusus dipakai para menteri

kampurui palangi *Wl* warna-warni pada pakaian adat yang melambangkan ketulusan dan keikhlasan dalam menjalankan pengabdian

¹**kampurui** *Mn* tutup kepala (destar) pengantin pria yang pinggirnya dihiasi dengan bis berwarna kuning cemerlang

²**kampurui** *Mn* kain kepala dengan warna dan perhiasan yang dipilih menurut selera, warna yang dipilih harus sesuai dengan perhiasan yang telah ditetapkan dan tidak boleh sama dengan milik pejabat tinggi

kampuu-puu *Mn* permainan bunyi-bunyian dengan alat musik tiup; alat musik sejenis terompet yang ditiup

kamumende *Mn* sejenis cacar, bintik-bintik merah pada seluruh badan.

kanasa *Mn* ikan kecil basah yang digarami

kanawa *Mn* ketupat, salah satu perlengkapan dalam upacara *pasando* yang disimpan di nyiru

kanbekambero *Wl* kipas yang biasanya dipakai pengantin perempuan bagi kaum bangsawan

kancoda *Wl* alat usungan biasa, bagi rakyat biasa yang meninggal, mayatnya diantar ke kubur hanya dengan *kancoda*

kanda *Mn* luka (karena bisul dll, juga akibat dilukai sesudah beberapa hari)

kandada katembe *Mn* sayuran khas terdiri dari daun kelor (*Moringa oleifera*), bayam (*Amaranthus*), kacang panjang (*Vigna unguiculata*) yang dimasak menjadi sayur bening

kanda-kanda oa *Tl* jenis alat musik instrumental

kando gendang *Tl* musik pengiring tari *lulo* pada saat pesta panen

kandole *Tl* setan yang bisa terbang; kuntilanak

¹**kandole** *Mn* alat tenun yang diikutkan ke dalam kuburan bagi mayat wanita yang belum pernah menikah

²**kandole** *Mn* alat untuk mengatur keluar masuknya *lobu* dalam kegiatan tenun

kanepulu *Wl* 1 jabatan kedua setelah sapati dalam kesultanan Buton, dijabat oleh golongan *kaomu*; 2 jabatan bagi bangsawan atau jabatan sekarang sama dengan sekretaris negara

kangaruh *Wl* permainan sejenis bela diri yang diperagakan oleh dua orang atau lebih dengan saling tikam menikam menggunakan adalah pisau atau keris

kangia *Mn* pemintal kapas dalam alat tenun

kangkilo *Mn* upacara penyunatan bagi anak-anak.

kangkiri *Mn* menyangi rumput yang tumbuh

kangkuni *Mn* bisul kecil yang mengandung nanah; bubul

kania *Wl* upacara adat masa peralihan anak gadis dari masa kanak-kanak ke masa remaja atau dewasa dengan cara dipingit selama tujuh hari tujuh malam

kanluna wutinai *Wl* pihak keluarga laki-laki yang turut memberikan sumbangan uang menurut keinginannya sendiri

kansana *Mn* luka antara jari kaki atau jari tangan

- kansawikio** *Mn* komplikasi pada luka (umumnya di kulit)
- kansibhi** *Mn* bibir sumbing; orang yang bibirnya sumbing
- kansili** *Mn* penyakit usus turun
- kansilo** *Mn* melihat dengan sudut mata (tanda tidak senang); melirik; mengerling
- kansurui** *Mn* bagian perahu sebelah depan yang menganjur panjang; cucur
- kantaburi** *Mn* uang tambahan pada uang pinangan untuk sang ayah
- kantada** *Wl* alat tenun yang terbuat dari kayu
- kantadu** *Mn* mata pancing; kail
- kantaeri** *Mn* penyakit menular
- kantamburi** *Mn* uang tanya untuk orang tua wanita tentang suka tidaknya dengan calon mempelai pria
- kantea** *Mn* pohon jati (*Tectonia grandis*) yang sudah mati karena kulitnya kering
- kantindana oda** *Wl* perhiasan-perhiasan perempuan berupa giwang, cincin, gelang, dan lain-lain
- kantisele** *Mn* upacara memanggil roh
- kantiti** *Mn* gerakan yang cepat seperti menikam atau seperti ular yang mematuk
- kantoda** *Wl* alat untuk menenun terbuat dari kayu di kalangan suku *Wolio*
- kantola** *Mn* syair dalam lagu-lagu tradisional daerah Muna
- kantora** *Mn* gulungan benang hasil pintalan kapas
- kantudu** *Mn* serambi atau tambahan rumah di depan; anjungan
- kantunuha dupa** *Mn* piring tempat membakar dupa
- kaoghoraka** *Mn*, sesuatu yang menyebabkan kesembuhan (kekuatan); penyembuh
- kaombela** *Mn* pondok yang kecil di dalam kebun
- kaomu** *Mn* golongan bangsawan yang menempati status sosial yang tertinggi dalam sistem pelapisan sosial masyarakat, biasanya dikenal dengan sebutan *La ode* untuk laki-laki dan *Wa ode* untuk perempuan (kedua sebutan ini diletakkan di awal nama)
- kaomu** *Wl* salah satu stratifikasi sosial (*kaomu*, *walaka*, *papara*); dalam bahasa adat *kaomu* adalah *mangaana* (anak), sedangkan *walaka* adalah *mangaama* (ayah) sedangkan *papara* adalah rakyat; nama golongan *kaomu* untuk laki-laki diawali dengan *La Ode* dan perempuan *Wa Ode*; golongan *kaomu* yang sudah diturunkan derajatnya karena tidak hadir pada pengesahan UUD kesultaan (Murtabat Tujuh) dituliskan menjadi *Laode* untuk laki-laki dan *Waode* untuk perempuan; mereka yang telah diturunkan derajatnya tidak bisa menduduki jabatan-jabatan sebagaimana yang diduduki oleh golongan *kaomu* yang belum diturunkan derajatnya.

- kaondo** *Mn* ikan yang digarami selama sehari semalam lalu dijemur
- kaopi** *Wl* pinggir tirai (bola) yang dibuat dari kain tempel
- kaowano bea/sara** *Mn* mahar atau maskawin
- kapabelo** *Mn* layar kecil di depan (berfungsi untuk membelokkan perahu)
- kapaguntare** *Mn* kayu melintang untuk memutarakan kemudi
- kapakawana patapulona** *Wl* upacara peringatan empat puluh hari bagi orang yang meninggal dengan maksud setelah empat puluh hari mayatnya sudah hancur betul, artinya kunjungan-kunjungan roh yang meninggal ke rumahnya masih sering dilakukan
- kapakawana pitumalona** *Wl* upacara peringatan tujuh hari bagi orang yang meninggal dengan maksud setelah tujuh hari segala rukun atau ketentuan sudah terselesaikan dengan sempurna sehingga diharapkan roh almarhum atau almarhumah dapat sampai ke tujuan yang dicita-citakan
- kapakawana saatu ruapuluna** *Wl* upacara peringatan 120 hari, bagi orang yang meninggal dengan maksud melepas kepergian rohnya dengan doa semoga mendapat tempat yang layak di sisi-Nya
- kapakawana saatuna** *Wl* upacara peringatan seratus hari bagi orang yang meninggal dengan maksud bahwa mayat diperkirakan sudah tinggal tulang-tulang belaka dan bahwa rohnya masih datang sekali-kali
- kapakawana talumalona** *Wl* upacara peringatan tiga malam untuk pengecekan, apakah pengajian Alquran sudah tamat dengan sempurna
- kapangi** *Mn* penampangan penutup pinggir papan bagian atas pada perahu
- kapapangi** *Mn* penjepit kulit gendang yang terbuat dari kayu
- kapapobiangi** *Wl* pembayaran tambahan karena adat di samping *popolo*, *bakena kau* dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan
- kapatea** *Wl* keranda atau tandu untuk mengangkat jenazah. Istilah ini hanya dikhususkan untuk orang mashyur atau bangsawan
- kapengke** *Mn* bertinggung (cara duduk dengan bertumpu pada dua telapak kaki); bertengger
- ¹**kapili** *Mn* pegawai penjagaan terendah untuk *lakina* Muna
- ²**kapili** *Mn* pakaian yang sudah ditentukan bagi kelompok ketiga *maradika poinokontu lakonosau*
- kapinda** *Tl* alas kaki yang terbuat dari kayu
- ¹**kapita** *Tl* aparat keamanan yang bertugas sebagai pengaman kerajaan
- ²**kapita** *Wl* kepala keamanan wilayah *kadie*, *buri* dibawah *kapitaraji*
- ³**kapita** *Mn* kepala para penjaga *Lakina* Muna; jabatan pengawal istana pada adat Muna

- ⁴**kapita** *Mn* pakaian petugas penjaga lakina Muna yang dilengkapi dengan sebuah ikat pinggang emas atau perak
- kapita anamolepo** *Tl* panglima angkatan darat pada zaman kerajaan
- kapitalao** *Mn* menteri pertahanan (terdiri dari dua orang)
- kapita lau** *Tl* panglima angkatan laut pada zaman kerajaan
- kapitaraji** *Wl* panglima perang yang terdiri atas *kapitaraji* (*kapitalai matanaeo*) panglima perang wilayah timur, *kapitaraji* (*kapitalau sukanaeo*) panglima perang wilayah barat
- kapodo** *Mn* bagian buah jambu mete yang di atas biji, berwarna merah jambu jika sudah matang dan berair
- kapolaisako** *Mn* *pekapolaisako*: perkawinan lari bersama, *mompulaisako*: perkawinan bawa lari, maksud dari perkawinan lari ini diambil dari asal kejadian air dingin (*lahan ngalu*) yaitu melakukan perkawinan dengan mengikuti jejak angin
- kapoooponda** *Wl* suatu permainan bunga rumput teki
- kapuale** *Mn* perentang benang (dalam alat tenun)
- kapulu** *Mn* parang
- kapulu** *Wl* alat yang digunakan dalam pembuatan kusen; parang
- kapupurapi** *Mn* alat musik yang dimainkan pada waktu petani menjaga kebun pada malam dan siang hari dalam menyelamatkan kebun dari kerusakan babi dan kera
- ¹**karada** *Mn* tombak besar yang digunakan untuk berperang
- ²**karada** *Tl* sejenis tombak yang biasa dipakai untuk berburu binatang
- karaha-raha** *Mn* rumah khusus yang dibuat dalam upacara *kasalasa* untuk tempat alat-alat upacara, berukuran lebar 40 cm, panjang 50 cm dan tingginya 50 cm, terbuat dari anyaman bambu
- karakaji** *Wl* gergaji
- karambau** *Wl* hukuman denda bagi mereka yang menangkap kerbau tanpa izin sultan
- karambisi** *Mn* bintik-bintik merah pada kulit (tanda cacar)
- ¹**karandu** *Tl* simbol kekeluargaan dan kerukunan dalam penyerahan maskawin pada upacara peminangan
- ²**karandu/tawa-tawa** *Tl* sejenis alat musik berupa gong
- kare-kare, kabengga** *Tl* daging ikan hiu yang dibelah-belah kemudian dikeringkan, biasanya kalau mau disantap dibakar terlebih dahulu
- karese** *Mn* rasa gatal dalam leher, seperti mau batuk
- karia mate** *Wl* upacara penguburan, yang diselenggarakan sesuai dengan kemampuan dan kehendak keluarga
- karia** *Mn* upacara yang dilakukan bagi gadis yang menginjak dewasa; upacara adat yang dilakukan oleh orang tua bagi anak perempuannya atau upacara pingitan sampai pada tanggung jawab

- yang terakhir yaitu menikahkannya (upacara ini dilakukan setelah upacara *katoba*)
- karoro** *Mn* tenunan yang dibuat dari daun lontar (*Borassus flabellifer*) atau agal (*Corypha utan*) yang sering digunakan untuk layar perahu
- kasa** *TI* kain katun putih, simbol kesucian dan kedamaian, dalam penyerahan mas kawin pada upacara peminangan
- kasaera** *Mn* alat yang digunakan oleh orang Muna untuk mencangkul lahan dari padang alang-alang yang telah dibersihkan sebelumnya; cangkul
- kasaera karambu** *Mn* mengolah tanah dengan menggunakan kerbau (*karambu*) dan cangkul (*kasaera*); membajak
- kasai** *TI* tombak berkait yang berfungsi untuk menombak ikan atau binatang liar
- kasalasa** *Mn* upacara adat yang dilakukan untuk memohon agar penduduk terhindar dari penyakit dan memohon agar hasil panen berlimpah tanpa ada gangguan dari roh-roh halus. Upacara *kasalasa* terbagi atas *kasalasa* yang diadakan pada musim angin barat yang dinamakan "*kadaho bara*" dan yang diadakan pada musim angin timur yakni "*kadaho timbu*"
- ¹**kasambu** *Mn* upacara adat bagi wanita yang mengandung untuk pertama kali, setelah usia kandungannya menginjak masa tujuh atau delapan bulan
- ²**kasambu** *Mn* upacara menyuapi wanita yang mengandung untuk pertama kali, dengan memohonkan kepada Allah swt agar janin yang dikandungnya lahir dengan selamat dan kelak berguna bagi masyarakat
- kasandea** *Mn* pengeras benang digunakan dalam bertenun yang terbuat dari tepung ubi kayu dan diaduk dengan air panas
- kasandu** *WI=Mn* sendok belanga yang terbuat dari tempurung
- kasangilai** *Mn* denda pada kawin lari
- kasapuina lante** *WI* suatu pembayaran wajib dari seseorang yang melakukan pengaduan melalui majelis tertinggi
- kasaraka** *Mn* upacara adat pada saat akan panen hasil kebun dengan tujuan agar hasil kebun dapat terkumpul dengan selamat
- kasariga** *Mn* upacara untuk wanita yang telah melahirkan anak yang berlainan jenis dengan anak pertama
- kasawiha** *Mn* penyembelihan kambing pada upacara hari ketujuh kematian
- kasehi** *Mn* alat penggali atau linggis digunakan untuk mencungkil sesuatu yang keras (berat) pada saat menyiapkan lahan; sebelum mengenal linggis dari besi, masyarakat Muna menggunakan linggis dari kayu keras (*kaseli*)

- kaseise** *Mn* memberikan bantuan sesuai tradisi kepada yang berduka untuk digunakan pada upacara bertujuh hari pada upacara kematian
- kasekelei** *Mn* kafan yang digunakan untuk menggantikan kafan yang dipakai sebagai pelindung tubuh pada saat mayat dimandikan
- kasiki ngengge** *Mn* sendok yang terbuat dari kulit lokan
- kasiki** *Mn* sendok yang terbuat dari tempurung
- kasipi** *Mn* alat untuk menjepit besi yang dibakar terbuat dari besi dan gagangnya dari kayu
- kasipo** *Wl* suapan atau pemberian kepada calon pengantin perempuan berupa uang sepuluh *boka* untuk bangsawan dan 3 *boka* untuk *walaka*
- kasiwi** *Wl* pemberian sesuatu kepada pihak wanita, berupa bedak, minyak wangi, kain baju, dsb apabila akan pergi jauh atau berlayar
- kasolaki** *Wl* tiang yang dipasang pada kiri dan kanan *tutumbu* yang bertumpu pada *tananda* dan dikerjakan setelah memasang *tutumbu*
- ¹**kasopa** *Mn* tempat makan dari buah tanaman menjalar sejenis labu (*Lagenaria leucantha*) sebagai pengganti piring; piring tradisional dari belahan kulit buah itu
- ²**kasopa** *Mn* tumbuhan menjalar, buahnya besar dan berasa pahit (*Aegle marmelos*)
- kasuawi** *Mn* 1 sisir untuk benang (zaman dulu dibuat dari sabut kelapa); 2 kulit yang terkupas di atas kuku jari akibat menyiangi
- kasubio** *Mn* alat penghitung zikir
- kasuke** *Mn* pesta menanam
- kasulana tombi** *Wl* tiang bendera yang terbuat dari kayu pada masa kesultanan
- kasumba** *Mn* pewarna benang (yang akan ditenun)
- kasundu** *Mn* mangga (*Mangifera indica*); pisang yang belum tua (*Musaceae*) yang sebelum tua sudah dipetik lalu diperam sehingga rasanya kurang enak
- katai** *Mn* papan pemasang benang untuk ditenun
- katakona paa** *Wl* tempat musyawarah pejabat pemerintah
- katamba** *Mn* ikan katamba, simbol kaum menengah, digambarkan sebagai ikan yang berukuran sedang dan merupakan simbol prototipe pengusaha, pedagang, dan pegawai negeri (dapat ditemui dalam syair *kantola*)
- katandai** *Mn* nisan untuk orang mati
- katandui** *Wl* pembayaran maskawin pihak laki-laki pada *tolowea*
- katangi** *Mn* sebutan untuk rokok Muna
- katangkana pogau** *Wl* perhiasan wanita seperti anting-anting, cincin dan kalung
- katau** *Mn* penyakit yang berasal dari sihir orang

katego-tegono Mn 1 uang yang digunakan untuk kebutuhan orang mati seperti konsumsi pada setiap upacara; 2 penebus hutang

katapi Mn nyiru, tempat menyimpan ketupat dan ikan, yang digunakan sebagai alat perlengkapan dalam upacara *pasando*

katiira Mn tidak sadar lagi akibat panas tinggi; pingsan

katiku Mn belok dengan tiba-tiba ketika lari

katilombu Tl lubang yang berfungsi sebagai perangkap binatang

katindana oda Wl bekas parang pada tangga

katirisangi Mn kain putih untuk menyaring air pada saat memandikan jenazah

katirisangiana uwelalo Wl kain untuk menyaring limau atau kapur barus sebagai pencuci kepala dan rambut mayat

¹**katoba Mn** upacara pertobatan; upacara menginjak kehidupan beragama untuk anak yang telah disunat dan telah memahami hal yang baik dan buruk (akil balig)

²**katoba Mn** upacara adat yang bersendikan agama Islam yang harus dilakukan bagi anak yang memasuki akil balig atau remaja, baik laki-laki maupun perempuan yang di dalamnya berisikan pokok-pokok ajaran dan nasihat-nasihat mengenai hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, umumnya dirangkaikan dengan sunatan (*kangkilo*)

kato-kato Mn alat yang terbuat dari kayu berongga yang dipukul-pukul apabila ada bahaya, seperti bencana alam dan perampokan; kentongan

katondo Mn pagar dari tanaman; pagar hidup

katora Mn wadah dari kayu (logam) untuk penghidangan dalam upacara adat

katora Wl alat atau benda hiasan yang terdapat di dalam kamar pengantin dan terbuat dari kuningan; digunakan sebagai tempat menyimpan bedak, sisir, cermin, dan sebagainya

katowe Mn piring besar yang terbuat dari tanah liat

katulungia Tl orang yang diberikan pertolongan yakni pertolongan baginya untuk melakukan hal-hal yang luar biasa, yang tidak dapat dilakukan oleh kebanyakan orang

katumbu Mn alat menumbuk padi atau jagung

katutura Mn pengupacaraan secara tradisi

kasungki Mn *ngakuda*

kaugia Mn alat pemintal kapas

¹**kau-kaudara Mn** dongeng atau cerita yang dibawakan secara berlagu dan berirama tertentu (diceritakan oleh nenek kepada cucunya pada waktu bermain atau ketika menidurkan anak-anak)

²**kau-kaudara Mn** ungkapan yang disenandungkan dengan bahasa yang teratur; menceritakan dongeng dengan cara berlagu

- kauko** *Mn* sejenis sampan kecil yang terbuat dari kayu untuk mencampur tanah liat, air, dan pasir pada kerajinan pembuatan periuk
- kaumbaga** *WI* istilah ini termasuk larangan, yaitu perbuatan menipu rakyat
- kaumbela** *Mn* pondok penjagaan tanaman
- kaumu** *WI* golongan bangsawan atau golongan tertinggi yang dapat menduduki jabatan atau menjadi penguasa
- kawali wite** *Mn* tempat untuk menggoreng (terbuat dari tanah liat)
- kawangku** *Mn* alat yang terbuat dari kerang laut (*Anadara antiquata*) digunakan untuk meratakan dan menguatkan anyaman pada setiap rautan bambu pada pembuatan bubu dengan cara memukul-mukulkan
- kawao-kawao** *WI* syair lagu anak-anak petani khususnya yang dilagukan apabila musim panas terlalu lama, dengan maksud memohon hujan
- kawata** *Mn* balok kayu yang gunanya sebagai penindih semak belukar yang setelah ditebas tidak dapat diratakan dengan kaki karena adanya tumbuhan yang berduri atau yang gatal
- kawawe** *Mn* selendang
- kawe** *Mn* besar sebelah karena cara membelahnya tidak lurus (tentang bambu, rotan dll.)
- kawin hubuni** *WI* melarikan gadis dengan cara paksa disertai ancaman dengan maksud untuk dinikahi, umumnya terjadi pada larut malam; kawin lari
- kawin pabaisa** *WI* perkawinan yang dilakukan dengan persetujuan kedua belah pihak
- kawin popalaisaka** *WI* kawin lari atas persetujuan kedua belah pihak tanpa ada unsur paksaan
- kawin uncuru** *WI* laki-laki yang terpaksa datang sendiri ke rumah perempuan yang dikehendaki, baik sudah ada ikatan pertunangan maupun belum dengan maksud mengawini perempuan tersebut
- kawisu** *Mn* bisul yang kecil
- kawoto** *Mn* upacara menyanyikan bayi selama 40 hari
- kawului** *Mn* fase keenam dalam upacara *fokadiu*, yaitu membersihkan air *welalo*
- ¹**kawutu** *Mn* tata rias pada rambut atau sasak (pada masa lalu rambut disisir pada bagian belakang lalu ujungnya dililitkan membentuk konde yang sangat sederhana)
- ²**kawutu** *Mn* konde yang bentuknya sederhana (salah satu tata rias pengganti di provinsi Sulawesi Tenggara)
- kayaro** *WI* bekas pimpinan masyarakat formal yang telah melepaskan jabatan atau berhenti sebagai pimpinan formal

kayu pundumpundo *Wl* jenis kayu (*Lannea grandia*) yang daunnya agak lebar, biasanya tumbuh di pinggir pantai
kebheu-bheu *Mn* anyaman dari daun nipah (*Nipa fruticans*)
kebulelenga *Mn* penggulung benang (alat tenun)
kedo *Mn* tempurung atau ember yang dipergunakan untuk menimba air yang masuk ke dalam perahu
kekepi *Wl* 1. menjepit di ketiak; 2. pakaian yang hanya digunakan dalam acara kematian oleh kaum perempuan
kele *Mn* tempat air yang terbuat dari ruas bambu
kenta morubu *Mn* ikan kecil, dalam syair *kantola* ini disimbolkan sebagai kaum lemah yang menjadi santapan bagi kaum yang berkuasa
¹**kepe** *Mn* uang logam bernilai setengah sen
²**kepe** *Mn* lumpuh pada tangan dan kaki
kerese *Mn* rasa gatal pada leher, seperti mau batuk
keso-kesi *Mn* alat musik gesek
ketupa nabi *Tl* nasi rasul, kelengkapan yang dipakai dalam upacara pemandian bayi sebagai simbol harapan orang tua agar bayi hidup dalam kemakmuran dan kesejahteraan
keu *Mn* kayu
kido mbawo *Mn* bersikap pura-pura tidak mau
kimia *Wl* tempat *kopo-kopo* yang terbuat dari emas atau perak, diletakkan pada waktu mengantarkan uang mahar
kimpau *Mn* bisul pada jari, kaki, atau kuku
kinaa barasandi *Tl* hidangan makanan yang beraneka ragam bentuk dan warna sebagai simbol harapan orang tua agar bayi hidup dalam kemakmuran dan kesejahteraan dalam upacara pemandian bayi; hidangan nasi barasanji
kinando *Mn* gelang kaki, terbuat dari logam yang disepuh dengan air emas atau perak yang jumlahnya sebanyak dua buah pada tiap kaki
kinawa *Tl* kulit kayu yang dipukul dengan batu lempeng supaya kulit kayu melebar sehingga menyerupai kain yang kemudian diwarnai
kinawo *Tl* bahan-bahan pewarna yang umumnya digunakan untuk memberi warna bahan-bahan anyaman dan kain yang terbuat dari kulit kayu; bahan pakaian yang diproses dari kulit kayu
kiniku *Tl* kerbau sebagai modal hidup dan simbol kemakmuran dalam penyerahan mas kawin pada upacara peminangan
kiniwia *Tl* sore menjelang malam, pada saat muncul warna kemerah-merahan di ufuk barat
kino *Mn* gelas khusus pejabat golongan bangsawan Muna
kinoho *Tl* sejenis pantun atau puisi lama yang dilantunkan dalam pesta-pesta rakyat atau acara adat

- kinondo** *Mn* gelang yang dikenakan pada pergelangan kaki, bahannya terbuat dari logam yang disepuh dengan air emas atau perak, jumlahnya sebanyak-banyaknya dua buah pada tiap kaki
- kinowu** *Tl* makanan tradisional yang terbuat dari beras ketan yang diberi bumbu dan dibungkus dengan daun pisang dan dimasukkan ke dalam bambu lalu dibakar di atas bara api
- kintal** *Mn* upacara penentuan batas tanaman dengan pagar ketentuannya adalah apabila menanam tanaman, masing-masing mundur dengan jarak yang telah ditentukan dari batas pagar/kintal, apabila tanaman keluar batas diserahkan sepenuhnya kepada pemilik di sebelah atau tetangganya
- kiwa** *Mn* sebutan untuk orang yang tidak kawin sampai tua
- kiwalu yilapa** *Wl* tikar yang dilipat diperuntukkan bagi mayat anak-anak
- koburu** *Tl* kuburan, seperti yang dikenal sekarang ini, kuburan ini dikenal setelah pengaruh agama masuk di daerah diikuti menurut ketentuan agama yang dianut baik Islam maupun Kristen
- kobuta** *Mn* 1 pohon yang getahnya dapat melukai orang-orang; 2 tempat air yang terbuat dari buah maja (*Aegle marmelos*)
- kode** *Mn* gayung dari tempurung kelapa atau ember yang digunakan untuk menimba air yang masuk ke dalam perahu
- kodu-kodu** *Mn Wl* 1 nama pohon dan buahnya; maja (*Aegle marmelos*); 2 tempat air atau *kameko* yang terbuat dari buah *kudu-kudu* yang besar dan sudah tua
- kohanu** *Tl* sesuatu (rasa) untuk mempertahankan sesuatu yang dianggap benar dan adil, baik pribadi, keluarga maupun *wonua*
- kokombu** *Mn* 1 tiang perahu; 2 pemasangan tiang layar pada perahu
- kokonaghoo** *Mn* pemberian pihak keluarga laki-laki kepada pihak perempuan, biasanya dalam perkawinan pemberian itu diucapkan pada saat mempelai wanita mengadakan kunjungan ke rumah mempelai pria
- kolemiana banua** *Wl* upacara meniduri rumah yang dilaksanakan oleh empat orang tua (*mancuana*) sebelum upacara *limbasiana banua*
- kolidi** *Tl* bakul yang diberi tali gantungan dan berfungsi untuk mengangkut (membawa) hasil-hasil pertanian
- koli-koli** *Wl* sampan kecil
- kolo** *Tl* kain sarung penimang bayi, atau untuk menggendong di punggung
- koloi** *Tl* tempayan, yang digunakan sebagai tempat menyimpan minuman keras
- kolo-kolopua** *Tl* tempat pertautan pada bagian depan ikat pinggang atau *sulepe*

kolowa *Mn* 1 teluk; 2 jalan dalam gua
kolunggu *Tl* sejenis cepuk yang dibuat dari kuningan yang berfungsi sebagai wadah kapur atau tempat kapur sirih
komali *Tl* rumah istana raja; rumah tempat bersemayam raja
komba *Wl* istri yang pernah melahirkan satu kali, tetapi anaknya kemudian meninggal dunia dan selanjutnya tidak pernah mengandung lagi
¹**komba** *Mn* daun sirih (*Arecha catechu*)
²**komba** *Mn* sebutan untuk orang yang tidak pernah kawin seumur hidup
kombe *Mn* sakit pada persendian atau dalam tulang
kombe *Wl* baju adat khusus untuk *kalambe* yang sudah dipingit atau *posuo*
kombilo *Tl* tempat menyimpan bahan-bahan makanan
kombo *Mn* baju pengantin wanita yang terbelah pada bagian depan mempunyai lubang kepala sampai bagian atas dada
¹**kombo** *Wl* baju adat masa dewasa bagi anak perempuan yang telah lewat masa pingitan
²**kombo** *Wl* baju yang tidak berlengan
kombombakanlano *Tl* masa berburu di hutan dan menggembala
komomakatiano *Tl* masa bermain untuk anak-anak
kompiu *Mn* wadah dari anyaman daun pandan (*Pandanus tectorius*)
kompo *Wl* nama jenis pakaian mempelai perempuan pada waktu dipingit
kompose *Mn* kepala gasing, salah satu alat dalam permainan *hule*
kongalu *Wl* syair lagu yang umumnya dilagukan pada musim rontoknya asam/berangin
konta *Wl* kayu penyambung atau pengikat
kontawu *Mn* pohon yang tumbuh di hutan bakau, buahnya seperti buah maja
konti *Mn* sisir (pisang)
koo *Wl* hutan yang pohon-pohonnya sudah besar
kopo *Mn* baju pengantin pria yang tidak terbelah pada bagian dada kecuali mempunyai lubang kepala sampai bagian atas dada. (baju kopo merupakan bagian dasar atau baju dalam yang berlengan panjang)
kopo-kopo *Wl* tempat uang mahar yang terbuat dari emas atau perak
kopu *Wl* tempat menyimpan padi (*Oryza sativa*)
koro ngkawile *Mn* sakit bengkok pada tenggorokan
korondo *Mn* gelang berongga yang bentuknya lebar dan biasanya berhias, berisi potongan-potongan gelas atau batu-batu kecil yang pada dipakai pergelangan kaki sehingga apabila berjalan akan berbunyi

koronso *Wl* gelang yang dipasang pada kaki
kosabhangka *Mn* suka berteman dan baik kepada tetangga
kotango *Mn* baju lengan panjang
kotika *Mn* waktu-waktu tertentu yang dianggap baik untuk melakukan upacara *katoba*
kotolisina dingkana *Wl* uang sebesar 10 *boka* bagi bangsawan dan 1 *boka* bagi kaum *walaka* untuk menebus tempat mahar yang dibawa.
kotubitara *Tl* hakim adat yang bertugas menyelesaikan perkara yang terjadi di masyarakat
kotukombo *Tl* panggilan bagi saudara kandung seayah dan seibu, saudara kandung seayah lain ibu, saudara kandung seibu lain ayah
kotumbenao *Tl* upacara yang dilakukan dengan mengorbankan hewan bersama atau berhubungan dengan meninggalnya seseorang (*kotu*=putus, *mbenao*→*peano* = nyawa)
kowea *Tl* pengabaran orang meninggal dengan mengutus beberapa orang ke kerabat orang yang meninggal
kua *Tl* bak penampungan tepung sagu yang biasa dibuat dari batang dan pelepah sagu atau kulit kayu
kudhe *Mn* tempat atau wadah dari anyaman rotan
kulambu *Tl* tirai empat sisi dinding kamar (dekorasi dan perhiasan rumah kematian); kamar yang dihiasi kelambu yang dijadikan tempat menerima doa-doa yang diberikan oleh guru
kulambu *Wl* kelambu berciri khas *Wolio* yang dibuat dari kain yang berwarna-warni coraknya dan biasanya dipasang mengelilingi ruangan rumah tiap-tiap petak.
kulimpasa *Mn* kulit padi yang terdapat dalam beras
kululi *Mn* tempat pakaian yang terbuat dari bahan *wiu*
kumapo *Tl* tempat menyimpan jenazah pada masa dahulu sebelum ada pengaruh agama
kumbewaha *Wl* nama golongan atau bangsawan Buton dari keturunan *La Bula*
kumboho *Wl* kayu yang memanjang dari ujung *tutumbu* bagian depan ke ujung *tutumbu* bagian belakang, gunanya untuk menghubungkan *tutumbu* bagian depan dengan *tutumbu* bagian belakang.
kunsi *Mn* kancing yang terbuat dari emas atau perak, dipasangkan pada baju yang juga menjadi hiasan dada pengantin wanita
kusiwaa *Tl* kancing yang terbuat dari emas atau perak yang dipakai oleh pengantin wanita untuk menghiasi dada pakaian
kusoli *Mn* tempat gulungan benang yang dipergunakan pada waktu menenun
kusoli *Wl* alat untuk menggulung benang yang terbuat dari bambu, yang dipakai oleh suku *Wolio* pada waktu menenun

¹**kutika** *Tl* alat menentukan waktu yang baik untuk perkawinan, bercocok tanam, atau bepergian ke luar rumah

²**kutika** *Wl* ahli penentu waktu, biasanya dipakai untuk menentukan waktu baik sebelum mendirikan rumah

L

la dia *Mn* kata mengejek, dengan mengulangi kata-kata kepada yang berucap

la loloso oleo *Tl* terbitnya matahari di pagi hari

La Ode *Mn* gelar bangsawan laki-laki pada tingkat tertinggi

La Ode *Wl* gelar golongan *kaomu* untuk laki-laki

Laode *Wl* gelar golongan *kaomu* untuk laki-laki yang telah diturunkan derajatnya karena tidak menghadiri pengesahan UUD kesultanan (Murtabat Tujuh)

la ruimorambi'i tonga oleo *Tl* menjelang tengah hari

labhaawa *Mn* bisul pada kepala (sering di belakang telinga)

ladoi *Tl* lihat *lado-lado*

lado-lado *Tl* 1 giring-giring pada leher sapi atau kerbau; 2 bunyi-bunyian yang terbuat dari bambu yang digantungkan pada kerbau (*Bos bubalus*) yang digembalakan

¹**ladu** *Mn* jangkar dari besi atau batu

²**ladu** *Mn* pemberat mata pancing supaya cepat tenggelam

lagu *Wl* nyanyian/lagu

lagu isara *Tl* nama-nama pahlawan yang melambangkan dewa bumi dan dewa langit

lagu tebaununggu *Tl* bahasa puisi pada lagu mitologi orang Tolaki

lagu wandiu-diu *Wl* lagu tradisional yang hanya dilengkapi dengan semacam refrain

laho *Tl* bambu atau balok kayu pada bagian atas rumah, tempat atap dipasang

laika *Tl* rumah tempat tinggal

lai-lai *Tl* warna kombinasi; warna-warni dalam bentuk garis-garis

laika 'aha *Tl* rumah besar tempat berkumpulnya orang banyak

¹**laika landa** *Tl* rumah tempat tinggal yang didirikan di tengah-tengah atau di pinggir kebun dan didiami oleh satu keluarga dan ditempati selama proses pengolahan kebun sampai selesai panen dan biasanya rumah kemudian ditinggalkan

²**laika landa** *Tl* rumah tempat tinggal yang didirikan di pinggir kebun dan didiami oleh satu keluarga dan ditempati selama proses pengolahan kebun sampai selesai

laika mbuu *Tl* rumah yang didirikan di pinggir kebun atau ladang menjelang akan dimulainya panen, biasanya ditempati oleh beberapa keluarga

laika walanda *Tl* rumah yang panjang, di tengah-tengah ada ruangan kosong, sedang bagian kiri dan kanan merupakan ruangan untuk beristirahat (model rumah ini seperti asrama)

laika wuta *Tl* pondok berlantai tanah di tengah ladang; tempat tinggal yang lebih kecil dari *laika landa*, bentuk atap rumahnya seperti rumah jengki

¹**laindoro** *Tl* makhluk yang mula-mula diciptakan

²**laindoro** *Tl* mitos tentang manusia pertama di bumi

lakea *Mn* kukusan beras yang digunakan sebagai alat untuk memasak beras yang dicampurkan dengan santan dan ubi jalar (*Ipamoea batatas*), salah satu perlengkapan dalam upacara *pasando*

laki *Tl* memiliki kekuatan untuk melawan tanpa rasa takut

lakina/babato *Wl* pejabat kesultanan yang berasal dari golongan *kaomu* yang ditempatkan di *kadie* (wilayah) sebagai pengawas

laki'ana *Tl* panggilan bagi kemenakan atau anak dari saudara kandung

laki'ana langgai *Tl* panggilan bagi kemenakan laki-laki

laki'ana mbotaha *Tl* panggilan bagi kemenakan sepupu atau anak kandung dari saudara sepupu

laki'ana mbu'umba'a *Tl* panggilan bagi kemenakan kandung atau anak kandung dari saudara kandung

laki'ana motuo *Tl* panggilan bagi kemenakan tua yang lebih tua usia kemenakan daripada paman atau bibi

laki'ana ndina *Tl* panggilan bagi kemenakan perempuan

Lakidende *Tl* nama raja di Kerajaan Konawe, kini menjadi sebuah nama universitas di Unaaha Kabupaten Konawe

lakina *Wl* gelar pejabat kesultanan Buton, berasal dari golongan *kaumu* yang ditugaskan di *kadie* (wilayah kesultanan Buton) sebagai pengawas

lakina agama *Mn* menteri agama, pejabat keagamaan yang tertinggi

lakina lima *Wl* istilah untuk jari tengah, bertugas untuk membersihkan bagian kemaluan yang diistilahkan dengan *suraga*

lakina Muna *Mn* raja Muna

lulabi *Mn* sejenis senjata tajam terbuat dari besi

lalaki talumiana *Wl* tiga orang pemuka bangsawan Buton yaitu

La Bula, La Elangi, dan La Singa

lalaki talumiana/kamboru-mboru talupalena *Wl* aliran golongan *kaomu* yang berasal dari tiga pohon, yaitu *tanailandu, tapi-tapi* dan *kumbewaha*

lalano *Mn* mabuk akibat makan ubi beracun

lalemunsa *Mn* penyakit kulit, (pada manusia dan hewan, seperti ayam); bopeng

lalodaga *Mn* bersifat selalu meremehkan keluarga

- lalombugadhu** *Mn* orang yang bersifat cepat marah dan cepat baik
- ¹lama** *Mn* orang yang membantu dalam keadaan perang
- ²lama** *Mn* anak yang tulangnya lemah sehingga tidak bisa berdiri dan lain-lain
- lambaga** *Tl* jenis tempayan, tempat menyimpan minuman keras
- lambapuse** *Wl* ritual upacara pembuatan perahu yaitu pelubangan lunas perahu yang dimetaforkan sebagai sepasang suami istri yang berhubungan (pada zaman dahulu perahu dimetaforkan sebagai perempuan)
- lambari** *Tl* kerbau jinak (*Bos bubalus*) yang menjadi liar karena sudah lama dilepas bebas oleh pemiliknya
- lambo** *Mn* perahu besar bertiang satu
- Lambo-lambosa** *Tl* nama seorang raja di Kerajaan Mekongga
- lampa** *Mn* piring yang terbuat dari kayu dan bertangkai
- lampangi** *Wl* 1. menambah makanan (satu piring ditambah lagi satu piring) 2. si A menyimpan barang kepada si B kemudian si A mengambilnya tanpa sepengetahuan si B
- lamui** *Wl* menguburkan jenazah
- lana** *Tl* tombak dari besi yang bermata satu biasanya dipakai untuk menombak ikan di sungai
- landaka** *Tl* keranjang besar untuk memeras air sagu (*Marantha arundinacea*)
- Landuma** *Tl* nama raja di Kerajaan Mekongga
- langgara** *Mn* sejenis belanga yang terbuat dari buah tanaman; alat untuk mengambil air
- langge** *Tl* semacam gelang besi putih yang dililitkan di kaki
- ¹langi-langi** *Wl* suatu alat hiasan yang digantung di atas kelambu pengantin untuk menutupi loteng rumah
- ²langi-langi** *Wl* potongan-potongan kain berwarna-warni yang dipasang terbalik (kasarnya yang tampak) tepat di tentangan jenazah berbaring
- langkaeru** *Mn* 1 gasing; permainan yang dimainkan pada awal musim panas atau pada musim ubi talas, dapat dimainkan oleh orang dewasa ataupun anak-anak
- langka lawa** *Wl* penjaga pintu yang mengisyaratkan kepada pengantin perempuan bahwa pengantin laki-laki tidak lama lagi akan tiba
- langku** *Mn* kayu perentang benang (pada alat tenun)
- lansau** *Mn* obat dari rumput-rumputan atau daun-daunan
- lanu momata** *Tl* daun pandan (*Pandanus tectorius*) yang belum diberi cat atau pewarna yang digunakan dalam upacara memandikan bayi sebagai simbol kuatnya anggota tubuh bayi
- lanu motaha** *Tl* daun pandan (*Pandanus tectorius*) bercat merah, yang digunakan sebagai bahan dalam upacara memandikan bayi

laode wesambali *Mn* golongan setengah bangsawan yang timbul dari perkawinan bangsawan Muna dengan golongan rakyat biasa yang membentuk kesatuan hidup setempat pada masa lalu

laodeng koliwuno *Mn* legenda yang menceritakan tentang kemampuan menyeberang ke langit atas bantuan seekor ular keramat

Lapabuka *Tl* nama orang pertama yang dipandang sebagai penduduk pertama

lapa-lapa *Tl* nasi yang dibungkus dengan daun kelapa sebagai simbol harapan orang tua agar bayi dalam keadaan kemakmuran sejahtera (digunakan dalam upacara pemandian bayi); nasi lebaran

lapi *Mn* potongan kafan yang diletakkan di atas susunan dua potong kafan

laporo *Wl* kelompok masyarakat yang menganut tradisi animisme atau pemujaan berhala dan biasanya melakukan upacaranya secara sembunyi-sembunyi dalam kalangan kelompoknya sendiri

lapu *Mn* penyakit pada muka (kelihatan agak hitam)

lara *Mn* peradangan kulit atau bisul yang besar dan merah

larail' *Tl* kerja dengan sistem bagi hasil, khususnya dalam meramu sagu (*Maranta arundinacea*)

lari *Tl* tali kulit kerbau yang digunakan sebagai alat untuk menangkap kerbau jalang (liar)

Larumbalangi *Tl* nama raja pertama di kerajaan Mekongga, sekarang Kolaka

latatou *Wl*, alat yang digunakan oleh para petani dalam menjaga kebunnya; kulintang

Latombili *Tl* nama raja yang ikut dalam perjanjian antara orang Belanda dan orang Tolaki

Latuanda *Tl* nama dukun terkenal yang pernah menyembuhkan wabah penyakit di suatu daerah

laumbosu *Tl* ilmu hitam yang bisa membuat seorang jadi bodoh

lausa *Tl* tangga rumah yang terbuat dari kayu bulat yang ditarik beberapa tingkatan, biasanya terdiri dari lima sampai tujuh tingkatan

lawa pulu *Wl* kunjungan untuk menyatakan bahwa maksud kedatangannya bertujuan untuk melamar anaknya

lawa waborobo *Wl* mahkota berbentuk lengkungan *makara* yang terdapat di atas pintu gerbang yang kecil benteng keraton kesultanan

¹**lawa** *Wl* tangga yang terdapat pada kedua sisi pagar

²**lawa** *Wl* pintu gerbang kecil yang berada di antara *baluara* atau *kubu-kubu* kecil, terdapat di benteng kesultanan berjumlah 12 buah

- lawati** *WI* artinya terima, maksudnya perempuan yang diterima oleh pihak laki-laki dan upacara peresmian dilaksanakan di rumah laki-laki
- lawenu bonou** *Mn* daun waru (*Hibiscus tiliaceus*) digunakan untuk membungkus nasi yang disebut *saa'ba*, salah satu perlengkapan dalam upacara *pasanelo*
- ¹**lawi** *TI* hasil produksi melebihi target, khususnya tanaman padi (*Oryza sativa*)
- ²**lawi** *TI* alat bercocok tanam padi (*Oryza sativa*) di ladang
- lawonii'** *TI* selingi dengan suara meninabobokan bagi anak/bayi yang sedang menangis di malam hari
- lebe** *WI* 1. Ustadz/Kyai; 2. orang yang memimpin salat jenazah
- ¹**lebe** *Mn* orang yang memiliki pengetahuan agama yang luas
- ²**lebe** *Mn* orang yang bertugas menetak tanah kubur dan melaksanakan tahap-tahap upacara kematian
- leena walakana** *WI* pembagian keluarga berdasarkan keturunan kaumnya yang memberlakukan hukum patrilinear
- leja** *Mn* warna-warna pada corak kain yang ditenun
- ¹**lele mangura** *WI* usungan dari bambu *sembilu*, yang kemudian diusung keliling perkampungan
- ²**lele mangura** *WI* nama sebuah bukit di lokasi bekas kesultanan, tempat kedatangan Raja I Wakaka, dan tempat dimakamkan Sultan Buton I Murhum
- lelea** *WI* kayu yang dipasang di samping kiri dan kanan *tutumbu* di bagian pertengahan *kasolaki*, gunanya untuk menghubungkan *tutumbu* bagian depan dengan *tutumbu* bagian belakang
- lembara** *TI* alat usungan mayat; tempat mengangkut jenazah yang bentuknya lebih besar daripada tandu
- lengko-lengko** *WI* suatu jenis permainan yang para pemainnya senantiasa menggoyang-goyangkan sejumlah siput kecil (*Helix richmondia*) di sebuah tempurung kelapa
- lense** *Mn* tarian yang dipertunjukkan dalam rangkaian pesta adat sebagai wujud kesyukuran dan kebahagiaan yang dialami dalam proses hidup dan kehidupan sehari-hari masyarakat Kulisusu
- lenso** *Mn* kain kepala
- lepa** *TI* bakul tempat menyimpan bahan-bahan makanan
- lepa mbae** *TI* bakul yang berfungsi untuk menaruh padi yang hendak ditumbuk, terbuat dari daun pandan yang umumnya berukuran besar, sekelilingnya diberi bertulang dari bambu atau rotan sedang pada pinggir atas dibingkai dengan rotan agar lebih tahan jika diangkat

- lepa mbehae** *Tl* bakul yang terbuat dari daun pandan (*Pandanus tectorius*) yang fungsinya sebagai wadah untuk menyimpan padi (*Oryza sativa*) yang akan diikat digunakan pada saat panen padi
- lepa wine** *Tl* bakul yang terbuat dari daun pandan hutan (*Pandanus tectorius*) yang sudah tua yang berfungsi untuk menaruh benih yang akan disemaikan
- lepa-lepa** *Wl* jenis perahu dari papan untuk pelayaran jarak sedang, daya muat 3 ton memiliki layar tunggal segitiga. Biasanya digunakan untuk mengangkut barang ke pasar
- lete-lete** *Mn* sejenis perahu layar dengan haluan dan butiran yang agak bundar dan dibuat tinggi
- lewalaka** *Mn* kaum kerabat yang turun-temurun dan merupakan satu kelompok yang dikategorikan seketurunan
- lia lahad** *Wl* liang lahad, pada bagian barat dasar liang digunakan sebagai tempat membaringkan mayat dalam posisi miring
- limbaki kante** *Mn* masuk ke dalam rumah orang dengan melewati batas yang wajar
- limbasiana banua** *Wl* upacara permulaan memasuki atau mendiami rumah
- limbo melai** *Wl* sistem pemerintahan pada masa kerajaan Buton (yang dalam masa sekarang disebut desa, kelurahan)
- linda** *Mn* tarian pada pesta tradisional adat Karia (termasuk tarian klasik)
- lindo** *Mn* sebutan untuk seorang pendatang tak resmi
- lingge** *Mn* 1 liang lahat; 2 papan liang lahat
- lipa** *Wl* sebutan untuk roh, atau jiwa yang pergi atau reinkarnasi
- lipu** *Tl* lingkungan pemukiman di suatu tempat
- lipu-lapu** *Wl*; kaum bangsawan yang sejak lama berdiam di luar kerajaan dan tidak pernah menduduki jabatan kerajaan dan mereka sendiri yang menerangkan asal-usulnya yang sangat tercela di dalam adat kerajaan
- lite** *Tl* wadah penampungan yang khusus dibuat untuk irisan-irisan ubi hutan (*Dioscorea elata*)
- ¹ **lobu** *Mn* tempat menyimpan sesuatu yang terbuat dari ruas bambu
- ² **lobu** *Mn* tempat *kusoli* berputar pada alat tenun
- loghahu** *Mn* ruang antara lantai dan atap rumah bagian belakang untuk menyimpan hasil kebun seperti jagung (*Zea mays*)
- lokua** *Tl* areal tempat berburu binatang liar di hutan
- lolama** *Tl* pantun yang sering digunakan dalam pesta-pesta rakyat
- lolanu** *Mn* mabuk atau keracunan akibat makan ubi beracun
- lole bata** *Wl* gelombang laut yang besar
- lolebhata** *Mn* gelombang di laut (tanpa buih)

londe *Wl* jenis sampan dengan daya muat besar dapat mengangkut barang hingga satu ton, sering digunakan untuk memancing di laut
londo *Mn* tempat duduk di sampan (dibuat dari bambu)
londoi *Tl* batang pohon yang mengapung di sungai
longa *Wl* peti mayat, biasanya digunakan kalau mayat akan dimakamkan di daerah lain yang memerlukan perjalanan jauh
longo wulaa *Tl* kiasan bagi orang yang mempunyai gigi yang teratur dan indah
lonjo *Wl* lapis pinggir yang dipasang pada kain sarung wanita pada lapis pertama
lotenani *Mn* pegawai penjagaan *lakina Muna*
lowani *Tl* ikat kepala dari kain putih sebagai tanda berkabung; ikat kepala dari kain putih
luale laho *Tl* perempuan yang tidak pernah menikah atau perawan tua
luano katumbu *Mn* induk lesung
luku *Wl* alat untuk membongkar tanah persawahan
lulo hada *Tl* tarian monyet
lulo lariangi *Tl* tarian pemujaan
lulo leba *Tl* tarian cepat dan langkah panjang
lulo molulo *Tl* tarian umum yang diiringi dengan musik
lumanda *Tl* sistem pengolahan atau cara mengekstrak tepung sagu dengan menggunakan injakan kaki di atas wadah khusus yang dibuat dari rotan atau pelepah batang sagu; menginjak-injak serbuk sagu setelah dicampur dengan air untuk diendapkan
luna *Mn* tidak terhalang (tentang matahari atau bulan); tenang
lunkui *Mn* lemah (pada anggota badan); sakit; keseleo
luntu *Mn* lambat, lamban, perlahan
lupai *Tl* racun yang diambil dari sejenis akar kayu biasa dipakai untuk menangkap ikan; tuba

M

- maadapo** *Mn* hiasan pada kerah baju
- maama** *Tl* panggilan bagi paman
- maeno** *Mn* gelar yang diberikan untuk kepala pemerintahan
- maeno lambubu** *Mn* hubungan kekerabatan yang disebabkan karena perkawinan atau hubungan suami istri
- maghaneghabu** *Mn* kata sindiran terhadap orang yang takut terhadap hal-hal yang aneh atau gaib
- makuwali** *Tl* bersahabat dengan makhluk halus
- malabu** *Tl* mangkuk rendah yang terbuat dari porselin, berfungsi sebagai wadah menyimpan nasi, khususnya pada pesta upacara adat
- malage** *Mn kamali* yang berlantai tiga dan atapnya bersusun tiga sesuai dengan tingkatnya
- malige** *Wl* istri yang bukan permaisuri tetapi tinggal di istana sultan
- malona kompaa** *Wl* upacara atau pesta pernikahan yang diadakan pada malam hari
- mama mboteha** *Tl* panggilan bagi paman sepupu atau saudara sepupu dari ayah dan ibu
- mama ndonia** *Tl* panggilan bagi paman yang lebih muda usianya daripada kemenakan
- mama nggotukombo** *Tl* panggilan bagi paman kandung atau saudara kandung laki-laki dari ayah dan ibu
- mamu** *Tl* panggilan kepada seorang laki-laki yang lebih tua dari yang memanggilnya biasa dipanggil paman atau om
- mana oda** *Wl* dua buah induk tangga
- mandapo** *Mn* hiasan pada kerah baju
- mandararo wonua** *Tl* ahli pemerintahan
- mangaro** *Mn* tarian yang merupakan bagian dari pesta tradisional adat *karia* yang dilakukan oleh pria dengan gerakan yang hampir sama dengan silat
- mangaruh** *Wl* permainan rakyat yang dilakukan orang-orang tua yang memiliki kemampuan dalam bidang ketangkasan ilmu bela diri dengan menggunakan pisau, keris, atau parang
- manggilo** *Tl* upacara sunatan atau upacara pemingitan yang diadakan sebagai penyucian bagi gadis yang menjelang dewasa; mengislamkan
- manoambo** *Mn* bulu dalam kain kepala *kapitalao*; bulu yang ditegakkan pada bagian depan kain kepala pada pakaian para pejabat di kota Muna

- mansuana fofine** *Wl* sebutan untuk istri saja
- mansuana moane** *Wl* sebutan untuk suami saja
- mansuanano** *Wl* garis keturunan yang berasal dari garis ayah (patrilineal)
- maradika** *Mn* golongan masyarakat yang juga dipandang memiliki status sosial terendah dalam sistem pelapisan sosial masyarakat Muna, selain *anangkolaki*
- maradika** *Wl* golongan masyarakat kelas menengah atau sama dengan golongan *walaka*
- maradika ghoera** *Mn* kelompok tengah dalam golongan *maradika*
- maratinggi** *Mn* gong yang lebar, terbuat dari besi kuningan dan digunakan dalam acara tradisional atau adat
- mata mbusu** *Tl* hari yang baik untuk mendirikan rumah atau mengadakan upacara perkawinan
- mata nde'ue** *Tl* hari-hari hujan yang panjang; musim hujan
- mata nggawe** *Tl* waktu yang baik untuk mulai menanam padi (*Oryza sativa*) di ladang
- mata omehe** *Tl* hari yang baik untuk mendirikan rumah atau mengadakan upacara perkawinan ketika bulan memancarkan cahayanya yang terang benderang untuk permulaan/pertama
- mata tindo** *Tl* hari-hari hujan yang panjang; musim hujan
- mataka** *Wl* yang menjadikan mati
- matambue** *Tl* panggilan bagi leluhur pertama
- matano kenta** *Mn* uang jasa sesuai adat sebanyak 10% dari mahar *paleok*
- mate** *Wl* orang yang meninggal (sebutan bagi masyarakat umum)
- mateaha** *Tl* upacara kematian
- matembue** *Tl* kata tabu dalam masyarakat Tolaki yang berarti nenek moyang (dilarang untuk memaki-maki orang lain dengan menyebutkan kata ini karena akan mendapat kutukan dari makhluk halus)
- mauhuduana hukumu** *Wl* upacara penutupan oleh pegawai masjid keraton sebagai tanda bahwa peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, telah berakhir pada tanggal 30 malam bulan Maulid
- mayajona** *Wl* nama samaran pengantin laki-laki dalam adat Buton
- mayasa** *Wl* batu nisan, Maknanya sebagai peringatan bagi mereka yang masih hidup bahwa kematian akan tetap dijumpai oleh setiap manusia
- mayiyose** *Wl* lihat *mayasa*
- mbeho-mbeho** *Mn* bengkak (pada muka)
- mbelangawi** *Tl* permata cincin yang berkilau-kilauan
- mbeo laki'ana** *Tl* istilah bagi hubungan paman dan bibi dengan kemenakan

mbeo laki'ana mboteha *Tl* istilah bagi hubungan paman dan bibi dengan kemenakan sepupu

mbeo'ana kotukombo *Tl* istilah bagi hubungan orang tua dengan anak kandung

mbeo'ana *Tl* istilah bagi hubungan orang tua dengan anak

mbeo'pue *Tl* istilah bagi hubungan kakek dan nenek dengan cucu

mbepabawo *Tl* pemberi kabar

mbirito *Tl* manusia yang tidak punya harga diri

mbolalo *Wl* gendang yang digunakan pada saat mengiringi sebuah tarian ataupun digunakan pada upacara keramaian lainnya terutama upacara pingitan

mbolo *Mn* ruas bambu yang dijadikan tempat air

mbololo *Mn* gong yang berbentuk sedang, terbuat dari besi kuningan, dan digunakan pada acara tradisional Muna

mbololona *Wl* hiasan yang bentuknya besar ditempel pada keempat sudut dan dipasang di tengah

mbopini *Tl* sejenis burung yang lebih kecil daripada burung nuri yang tabu untuk dibunuh

mbuakoy *Tl* yang mengurus kesehatan masyarakat

mbue tuko *Tl* panggilan bagi cicit atau nenek dari cucu

¹**mbue** *Tl* panggilan bagi cucu

²**mbue** *Tl* nenek (sapaan yang ditujukan kepada nenek dalam masyarakat Tolaki)

mbuiwoi *Tl* raja air (*Crocodylus porosus*), sebutan bagi buaya karena pantang untuk menyebut langsung namanya; *bokeo*

mbuoway *Tl* orang yang mengurus upacara-upacara adat; dukun

mbusehe *Tl* orang yang mengurus saat pemulihan sengketa

mbusopu *Tl* tukang besi

mbuwaka *Tl* dukun yang khusus melakukan khitanan anak laki-laki; dukun khitan

mbuwonua *Tl* yang punya negeri; penduduk asli masyarakat Tolaki

mebada *Tl* merias pipi dengan menggunakan bedak

mebaga *Tl* menangkap ikan dengan bagan

mebela *Tl* memasang sero di laut untuk menangkap ikan

mebele *Tl* permainan tradisional dengan memakai tempurung kelapa sebagai bahan mainan; main tempurung

mebiti *Tl* permainan tradisional dengan saling beradu betis, yang sakit itulah yang kalah

mebuani *Tl* menjaring ikan dengan jala (jaring)

medada *Tl* main dorong dengan telapak tangan

medadasa *Tl* merias dahi atau rambut pinggir dengan menggunakan pensil atau pewarna hitam

- medongo** *Tl* memburu rusa (*Cervus timorrensis*) dengan menunggang kuda
- medulu mbenao** *Tl* bersatu hati
- medulu mbo'ehe** *Tl* bersatu dalam menyatakan kehendak (satu kehendak)
- medulu mbonaa** *Tl* bersatu dalam menyatakan pendapat (satu pendapat)
- megalu** *Wl* kegiatan atau pekerjaan di ladang yang berlangsung selama masa panen (atau selama 3 bulan)
- megambusu** *Tl* bermain dengan iringan musik gambus
- megolo-golo** *Tl* menikam dengan keris
- mehau-hau** *Tl* 1 waktu yang baik untuk memasang jerat penangkap ayam hutan (*Gallus-gallus*) dan burung; 2 bertengger
- mehule** *Tl* bermain dengan menggunakan gasing
- mekala-kalado** *Tl* memainkan alat sejenis kulintang
- mekali** *Tl* pertarungan dengan melempar lembing
- mekamea-mea** *Tl* memberi warna merah pada bibir
- mekari** *Tl* tata rias terhadap alis
- mekatende** *Tl* permainan dengan menggunakan batu kerikil sebagai alat mainnya
- mekindoroa** *Tl* upacara perdamaian (melakukan sesuatu untuk menyelamatkan hidup seseorang yang terancam oleh pembunuhan)
- mekotukombo** *Tl* istilah bagi hubungan saudara kandung
- melambu** *Tl* lari memburu binatang buruan; berburu binatang di tengah hutan
- meloso'ako** *Tl* pelamaran yang sesungguhnya (tahap peminangan resmi), dengan membicarakan dan memusyawarahkan mengenai maskawin yang menjadi beban keluarga pihak laki-laki, waktu, tempat, bentuk pesta, dan lain-lain
- melumanci** *Mn* perkawinan pinang, suatu bentuk perkawinan yang didahului dengan adat pelamaran dari pihak pria kepada pihak wanita (bentuk perkawinan masyarakat Kalisusu yang diambil dari asal kejadian air atau lahan Kamapu, yaitu dalam proses pelaksanaan perkawinan mengikuti jejak air yang masih dingin)
- melupai** *Tl* mencari atau menangkap ikan dengan meracun ikan dengan air tuba
- memai tali** *Tl* permainan tali yang anggotanya sedikitnya tiga orang, dua orang memutar tali sedangkan yang seorang melakukan permainan (permainan ini boleh dilakukan secara berkelompok)
- membokosangga** *Tl* masuk ke hutan untuk mengumpulkan bahan bangunan untuk membuat rumah

menanu nda'u Tl upacara pesta tahunan yang dilakukan setelah selesai panen setiap tahunnya, sebagai wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa oleh karena masyarakat telah berhasil panen

mendinuura Tl orang yang cerewet

meohai Tl istilah bagi hubungan saudara karena keturunan

meohai aso ama aso ina Tl istilah bagi hubungan saudara kandung seayah dan seibu

meohai aso ama suere ina Tl istilah bagi hubungan saudara kandung seayah lain ibu

meohai aso ina suere ama Tl istilah bagi saudara kandung seibu lain ayah

meombue Tl semua individu yang mengelompok dalam ikatan hubungan antara semua kakek dan semua nenek (baik saudara kandung maupun saudara sepupu sampai derajat tiga dari kakek dan nenek) dengan semua cucu dan cicit

meopoteha monggo aso Tl istilah bagi hubungan sepupu derajat pertama

meopoteha monggo ruo Tl istilah bagi hubungan sepupu dua kali

meopoteha monggo tolu Tl istilah bagi hubungan sepupu derajat tiga

meopoteha Tl istilah bagi hubungan saudara sepupu

meorawesi Tl waktu yang baik untuk memasang jerat penangkap ayam hutan (*Gallus-gallus*) dan burung

mepakawi Tl upacara perkawinan

mepasuru Tl orang yang melakukan upacara turun ke dalam kubur kemudian duduk di bagian kepala jenazah

mepido Tl permainan tradisional dengan memakai kemiri (*Aleurites moluccana*) sebagai bahan mainan

mepokui Tl potong rambut; upacara potong rambut yang dilakukan setelah si bayi berumur 40 hari atau lebih

mepolika laika woobu Tl upacara pindah rumah baru

mepuka Tl menjaring atau menangkap ikan dengan pukat

merondu Tl upacara potong hutan; upacara pembukaan hutan perladangan

mesamba-samba ulu Tl permainan dukung-mendukung atau dukung-dukungan

mesandamo Mn asisten kepala distrik

mesarungga Tl roh yang menumpang ke tubuh orang lain

mesiki Tl main judi pakai ceki

mesokei Tl syarat membawa lari; adat menbentengi diri

mesosambakai Tl upacara kelahiran; upacara penyambutan kelahiran bayi pertama yang dilakukan sesudah anak berumur 4 hari atau dapat ditunda sampai pada umur 7 hari

mesuna Tl upacara sunatan

- metafeno kawalu** *Mn* pembantu yang membantu *lebe* dalam upacara *bhini kawalu*
- metai-tai** *Tl* permainan yang dalam melakukannya salah seorang pemain yang sementara memimpin permainan itu meletakkan satu bungkus kecil atau barang-barang lain di dekat pantat kawan sepermainannya tanpa diketahui pemain yang bersangkutan
- mete'alo-alo** *Tl* sikap tolong-menolong dalam masyarakat, saling menanam budi
- mete'ia inimo** *Tl* menjaga tanaman padi dari hama ketika mulai berbuah sampai saat penuaian
- metila** *Tl* menghitamkan pinggir kelopak mata dengan menggunakan pensil hitam
- metinggi-tinggi** *Tl* permainan yang mengetok-ngetokkan dua buah batu sehingga menimbulkan bunyi, bunyi batu yang diketokkan akan memberikan isyarat bagi seorang pemain yang sedang mencari lawannya
- metinggo ulu** *Tl* permainan dengan menggunakan *tinggo* (alas kaki) dari tempurung kelapa (*Cocos nucifera*)
- metira** *Tl* menebalkan alis dengan menggunakan benda sejenis pensil hitam
- metirangga** *Tl* malam pacar, mengecat kuku dengan *tirangga*, sejenis daun yang dapat memerahkan kuku, dilakukan setelah anak perempuan melalui peristiwa sunatan
- metiro** *Tl* mengintip (meninjau) calon menantu perempuan, kedua orang tua calon suami mengadakan kunjungan resmi ke rumah orang tua calon menantu perempuan yang diidamkan putranya untuk mengamati secara diam-diam keadaan si gadis dan apa yang dilakukannya
- metonggo** *Tl* main judi dengan menggunakan *tongko*
- metongkaha** *Mn tongka*
- metote** *Tl* meniti titian bambu yang panjang
- metumbu** *Mn* perpaduan tari tradisional dan tari modern yang sebagian penampilannya masih ada unsur tari tradisional dari masyarakat
- meue** *Tl* merotan atau mencari rotan di tengah hutan kemudian dijual kepada pedagang rotan
- mewaha** *Tl* upacara sunatan
- mewaka** *Tl* khitanan khusus bagi anak laki-laki, dilakukan oleh seorang dukun khitan
- mewala** *Tl* memagari keliling ladang agar terhindar dari binatang liar
- mewikoro** *Tl* mengumpulkan atau mencari ubi hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama pada masa paceklik
- mia momatenan** *Wl* orang yang meninggal dunia

mia patamiana *Wl* manusia yang empat orang yaitu: *Sipanjonga*, *Simalui*, *Siramanajo*, dan *Sijawangkati*

mieno *Mn* lihat *maeno*

mieno lambubu *Mn* lihat *maeno* lambubu

mina daku mawuni-wuni *Mn* tidak panjang tangan

mingku mosalah *Wl* gerak-gerik yang menunjukkan ketinggian hati dan keangkuhan dan melakukan kejahatan serta pelanggaran

mintarano bhitara *Mn* menteri penerangan

mire *Tl* alat peragi air nira menjadi minuman keras

moana *Tl* seni anyam-menganyam pada masyarakat Tolaki yang bahannya terdiri atas daun pandan (*Pandanus tectorius*), anggrek (*Orchidaceae*), dan rotan (*Calamus javensis*)

mobelaina tana *Wl* melukai tanah, maksudnya sama dengan peletakan batu pertama pada suatu bangunan, mula-mula linggis ditancapkan pada bagian kepala, kemudian bagian tengah, dan akhirnya pada bagian kaki, masing-masing berulang sebanyak tiga kali. Hal ini dilakukan untuk menggali kuburan

mobili pauna *Wl* yang meninggalkan payung kebesaran

mobiti *Tl* pertarungan atau permainan dengan adu betis yang biasa dilakukan kaum laki-laki

mobolina pauna *Wl* yang meninggalkan tahtanya

mobubusi *Tl* menyiramkan air dari tancapan batu nisan ke arah kaki jenazah sebanyak tiga kali

modada ina nggae *Tl* pengucapan akad nikah, dengan dituntun oleh imam

modero *Mn* kesenian Muna yang dilakukan dengan berbalas pantun oleh sekelompok muda-mudi dalam bentuk gerak lingkaran

modero *Wl* permainan tari-tarian yang diiringi oleh musik gambus, penarinya laki-laki dan perempuan yang berpasang-pasangan

modhi anahi *Mn* *modhi* yang berpangkat lebih rendah

modhi bhalano *Mn* *modhi* besar, pejabat agama pernikahan

modhi kamokula *Mn* *modhi* yang berpangkat lebih tinggi

modhi *Mn* pejabat agama

modji *Mn* imam yang memimpin jalannya upacara kematian sampai selesai

mo'enggai *Tl* membersihkan sisa ranting dan akar yang tidak ikut terbakar

moghaneno *Mn* tiang yang dipancang di dalam tanah hingga ke bubungan rumah

moji *Wl* sebutan untuk tabib yang menjaga keselamatan rakyat dari pengaruh ilmu kebatinan dan wabah penyakit

mokidi *Tl* perempuan yang genit

mokimo *Mn* pejabat agama yang berpangkat rendah

mokimu *Wl* pembantu dalam tugas-tugas keagamaan yang berasal dari golongan *walaka* (bangsawan ke-2) yang diangkat dan diberhentikan oleh imam

mokole *Tl* gelar raja

mokombo *Tl* orang yang rakus atau serakah

molambu mataomehe *Tl* hari keempatbelas dan kelimabelas bulan di langit dalam bulan haji yang dipandang sebagai waktu dan hari baik untuk melangsungkan pesta perkawinan

molambu *Tl* hari yang baik untuk mendirikan rumah atau mengadakan upacara perkawinan

molandakia tana *Wl* upacara menginjak tanah yang dilakukan setelah beberapa hari anak lahir dengan memotong rambut anak dan menyalurkan tanah pada kedua telapak kakinya

molangu *Tl* mabuk setelah minum minuman keras

molisa *Tl* upacara yang dilakukan dengan tujuan untuk menghindari musibah ketika mendirikan rumah

molonggo *Tl* menghitung jumlah padi; upacara penghitungan jumlah pada hasil panen

molulo *Tl* tarian adat pada saat pesta panen atau perkawinan yang berbentuk lingkaran dan saling berpegangan, biasanya dijadikan ajang untuk mencari jodoh

molupai *Tl* menangkap ikan dengan menggunakan tuba

momaka *Tl* cara menangkap ikan dengan menggunakan tangan secara langsung, biasanya dilakukan pada musim kemarau pada waktu air rawa sudah hampir kering

momala obangga *Tl* keterampilan membuat perahu yang biasa dipakai untuk menangkap ikan di laut

momala odula *Tl* keterampilan masyarakat Tolaki, khususnya pria dalam hal membuat dulang kayu yang biasa dipakai untuk menumbuk padi

momala onohu *Tl* keterampilan membuat lesung yang biasa dipakai untuk menumbuk padi atau beras

mombaka owuta *Tl* upacara yang dilakukan sebelum mendirikan rumah, dilakukan pada waktu subuh sebelum burung-burung meninggalkan sarangnya

mombeekangako ongoso *Tl* pihak laki-laki membawa dan menyerahkan semua ongkos pesta ke rumah orang tua pihak perempuan

mombekaka'ako *Tl* saling menikmati makanan hasil buatan masing-masing

mombemeeringako *Tl* mengasihi sesama manusia

mombesara *Tl* upacara penyambutan raja atau pejabat pemerintah; acara yang diperankan oleh dua orang juru bicara dari kedua pihak

pengantin, yang intinya mengenai penyerahan maskawin kepada pihak pengantin perempuan oleh pihak keluarga pengantin laki-laki
mombewulahako *Tl* 1 upacara pemotongan padi (*Oryza sativa*) di ladang; 2 mencari atau menentukan waktu yang baik untuk melakukan sesuatu

mombarata'a *Tl* memancing ikan dengan cara tangkai pancing ditancapkan di tanah secara miring sehingga umpan tepat menyentuh air yang biasa dilakukan pada siang atau malam hari

mombokomerambi peohai'a *Tl* perkawinan dengan maksud mempererat hubungan tali kekeluargaan

mombokulaloi *Tl* menunjukkan rasa hormat kepada seseorang

mombotudo *Tl* upacara penanaman padi (*Oryza sativa*) di ladang; upacara yang dilaksanakan saat akan menanam padi di ladang, dengan maksud agar dewi padi memberikan restu semoga padi yang ditanam, akan tumbuh dengan baik

momusu *Tl* membuat periuk dari tanah

monahu nda'u *Tl* upacara tahunan pertanian; upacara tahun perladangan

monda'u *Tl* 1 keseluruhan aktivitas pengolahan tanah ladang secara berurutan sampai pada pemetikan hasil; melakukan pekerjaan berladang selama satu tahun panen, kira-kira enam bulan lamanya; 2 pola hidup berpindah-pindah dalam bercocok tanam

mondengga owingi *Tl* pengaturan waktu untuk pelaksanaan upacara kematian sesudah penguburan (*mondengga*=menyusun, *owingi*=malam)

mondonduri *Tl* mencari ikan dengan cara memancing dengan kail

mondongo niwule *Tl* meminang, tahap penghantaran sirih pinang dan biaya penyelenggaraan pesta perkawinan berupa sejumlah uang dan beras, jumlah kerbau yang telah ditetapkan dalam musyawarah pelamaran

mondue *Tl* menebang batang sagu

monduehi *Tl* menebang pohon (pepohonan)

mondumba *Tl* *mororolaika*

mondusa *Tl* mendirikan suatu bangunan bertiang untuk memproses pemisahan tepung sagu dari ampasnya

monduutudu *Tl* lamaran pendahuluan, kedua orang tua calon suami beserta anggota keluarga dan juru bicara hadir ke rumah orang tua calon istri untuk melakukan pelamaran yang pertama

monggolupe *Tl* meninggalkan atau melupakan benda tertentu di rumah orang tua seorang gadis yang diidamkan, apabila setelah 3 sampai 7 hari benda tersebut tidak dikembalikan, maka hal itu berarti bahwa niat mereka telah dikabulkan

moninggo *Tl* memintal benang dengan alat tenun tradisional

- moniwa** *Mn* ikan hiu (dalam acara *pekantola* dalam syair *kantola*), merupakan simbol kelas elite dan disimbolkan prototipe pemerintah yang menjadi penguasa
- mooli** *Tl* upacara yang dilakukan sebagai perwujudan permohonan maaf kepada penguasa alam agar segala pelanggaran yang telah dilakukan oleh masyarakat pada waktu yang lalu dapat dimaafkan
- moori** *Wl* golongan masyarakat atas atau sama dengan golongan bangsawan (*kaumu*)
- mo'oru-oru mbusu** *Tl* pagi-pagi benar menjelang matahari terbit; dini hari
- mopaga pauna** *Wl* yang bercerai (berpisah) meninggalkan payung kesultannya atau tidak sempat dilantik dengan payung kebesaran kerajaan, seperti lazim dilakukan pejabat sultan
- mororolaika** *Tl* 1 sambungan rumah untuk pesta; 2 pembuatan rumah untuk pesta
- moruhu owuku** *Tl* pembayaran yang dilakukan oleh pihak laki-laki yang menikahi perempuan bangsawan untuk dinaikkan derajatnya sehingga sama dengan perempuan itu
- morusa odene** *Tl* pembatalan wudhu, sebagai tanda bahwa dialah suami yang dinantikan
- mosaira** *Tl* membersihkan tanaman padi (*Oryza sativa*) dari rumput dengan sistem menyabit
- mosaka** *Tl* pertarungan atau permainan dengan adu kepala tinju
- mosalei** *Tl* memotong rumput dan akar
- mosehe** *Tl* upacara penyucian diri karena melanggar adat
- mosehe** *Tl*, upacara *mosehe* (korban) yang diadakan setiap akhir panen tiap tahun untuk meminta berkah kepada dewa
- mosehe dahu** *Tl* upacara penyucian diri dengan menggunakan anjing
- mosehe manu** *Tl* upacara penyucian diri dengan menggunakan ayam
- mosehe ndi'olu** *Tl* upacara penyucian diri dengan menggunakan telur
- mosehe ndoono** *Tl* upacara penyucian diri dengan menggunakan orang
- mosehe nggarambau** *Tl* upacara kurban yang diadakan untuk mencegah malapetaka atau bencana alam
- mosehe ngginiku** *Tl* upacara penyucian diri dengan memakai kerbau (*Bos bubalus*)
- mosowi** *Tl* menuai padi (*Oryza sativa*) di ladang atau di tegalan
- mosusu tombi-tombi** *Tl* upacara pencegahan wabah penyakit
- motasu** *Tl* membuat lubang dengan menggunakan kayu yang diruncingkan kemudian memasukkan benih di dalamnya; menugal
- mota'u mondotoi** *Tl* pandai menempatkan sesuatu pada tempatnya
- motuo** *Tl* tetua yang mempunyai peranan dan pengaruh dalam masyarakat sebagai orang-orang yang disegani dan dihormati

mowea Tl denda bagi laki-laki yang mengambil atau membawa lari istri atau tunangan orang lain

mowindahako Tl penyelesaian adat (upacara) nikah; tahap penyelenggaraan upacara pernikahan secara adat yang disusul dengan pengucapan akad nikah

mowota Tl membelah-belah batang setelah dipotong-potong menurut keperluan

mowuwu Tl melubangi batang sagu untuk memeriksa kandungan tepung sagu yang terdapat di batang sagu tersebut

mpalangi Wl kain pembungkus *kabintanggia-kau*

muna-muna Mn anting-anting yang berbentuk khas tradisional

musika karinta Mn permainan musik yang dipertunjukkan pada waktu upacara pingitan, yaitu setelah gadis-gadis pingitan dibebaskan dari pingitannya, sang gadis berkesempatan memilih pemuda pujaannya dan menyampaikan isi hatinya melalui permainan musik *karinta* yang dilakukan dalam upacara itu

N

- nahu iwoi Tl** masakan sayur bening yang bahannya antara lain terung (*Solanum melongena*), gambas (*Luffa acutangula*), kacang panjang (*Vigna unguiculata*), bayam (*Amaranthus lividus*), dan *kopigandu*
- nahu ndawa oloho Tl** daging atau ikan yang direbus bersama daun kedondong (*Spondias dulcis*), tanpa santan atau minyak kelapa
- naina Tl** panggilan bagi ibu; panggilan terhadap seseorang perempuan yang lebih tua, biasanya disebut tante
- naina mboteha Tl** panggilan bagi bibi muda sepupu atau saudara sepupu perempuan dari ayah dan ibu
- naina ndonia Tl** panggilan bagi bibi muda yang usianya lebih muda daripada kemenakan
- naina nggotukombo Tl** panggilan bagi bibi kandung atau saudara kandung perempuan dari ayah dan ibu
- nambo Mn** air yang dalam (untuk laut dan kali); lubuk
- nanasi Wl** hiasan berbentuk buah nanas biasanya ditempatkan ujung pertemuan *wala-walangke* (di ujung kap atap bagian muka dan belakang)
- nango Tl** sastra lisan berbentuk prosa yang terdapat dalam masyarakat Tolaki
- nansau buca Mn** penyakit diare
- ¹**nantu Mn** salah satu jenis kerajinan menganyam dengan bahan serat dari tumbuhan nentu
- ²**nantu Mn** sejenis tumbuhan yang membelit (akarnya dapat digunakan untuk mencuci rambut, batangnya dianyam menjadi keranjang, topi, dll)
- napu Tl** sekelompok masyarakat Tolaki yang hidup dalam kelompok di lingkungan tempat tinggalnya; komunitas kecil dalam masyarakat Tolaki
- napu Tl napo**
- ndamu Wl** kapak
- ndaru Mn** kotoran pada mulut atau muka
- ndengu-ndengu Wl** semacam tawa-tawa hanya agak lebih kecil lagi dan digunakan pada upacara tarian adat seperti halnya tarian-tarian lainnya
- ndikile Mn** uang logam 5 sen
- ndua Mn** cucu dari saudara kandung nenek atau kakek, baik dari pihak ayah maupun ibu
- nduhai Tl** panggilan sayang bagi adik

- ndukaka** *TI* panggilan sayang bagi abang atau kakak
- ndundu karandu** *TI* suasana tenang yang diliputi dengan alunan bunyi gong merdu di tengah malam
- nentu** *Mn nantu*
- ngakuda** *Mn* permainan yang dapat dilakukan pada musim kemarau dan dimainkan baik oleh anak-anak maupun orang dewasa
- ngambo** *Mn* sejenis penyakit kulit pada pantat atau kaki (bengkak, gatal, nanah keluar)
- ngangaoge** *WI* istilah untuk ibu jari yang bertugas menggosok bagian pusat sebanyak tiga kali ke kiri
- ngapi** *Mn* kapur sirih satu bungkus yang digunakan dalam upacara *pariwanga* yang dibungkus kain warna putih yang melambangkan kesucian hati serta keakraban dan penuh kesetiaan dalam melaksanakan *pariwanga*
- ngari-ngari** *Mn* mantera pemberi kemalasan
- nggabo** *TI* nama mitos tentang asal mula orang Tolaki
- ngginasamani** *TI* baju kebesaran raja yang berpotongan melayu, berwarna hitam, disulam dengan benang emas dan kembang *pinataopuho* serta memakai kancing emas
- ngibi** *Mn* tarian yang menurut cerita rakyat dibawa oleh seorang pendatang dari negeri Arab yang biasa dipertontonkan bersama tari *linda*
- ni'awui** *TI* mencampurkan abu dapur dengan ubi dan menjemurnya sampai kering
- niwunga-wungai** *TI* dereten kembang teratai (*Nymphaea pubescens*) dan segi empat dengan aneka warna pada desain tenda dan tirai
- nodahani tepake** *WI nohoti adati*
- nohoti adati** *WI* aturan-aturan sopan santun keluarga dalam rumah tangga
- nokafimo** *WI* sebutan untuk anak laki-laki atau anak perempuan yang sudah berkeluarga
- nokalabia** *Mn nokalabia*: berlebihan, maknanya seorang calon harus punya kelebihan (syarat kedua dalam upacara perkawinan)
- nokoagama** *Mn* sifat beragama dan berbudi luhur
- nomoghane** *Mn* berani dan bertanggung jawab, serta mempunyai kekuatan fisik (syarat kelima dari pemilihan raja Muna)
- nopoholoti** *Mn* orang yang menderita patah tulang akibat jatuh atau keseleo
- nosu** *WI* lesung
- notan tawo** *Mn* kafan yang telah terpotong dan tidak boleh ternoda lagi
- notimotili** *Mn* ditakuti atau berwibawa di hadapan raja (syarat keempat dari pemulihan raja Muna)

notuleitoo padeno *Tl* laki-laki yang dianggap telah siap untuk menikah

ntonga *Mn* 1 tidak penuh (tentang makanan atau minuman); 2 tidak tertutup

nuhu kapongke *Mn* tempat memasak ikan yang terbuat dari tanah liat

nuhua wite *Mn* tempat memasak yang terbuat dari tanah liat

nuhua *Mn* sejenis belanga, tempat memasak yang terbuat dari tanah liat

O

- oda** *Wl* tangga rumah
- ofalia** *Mn* pemali, tabu
- oheo** *Tl* nama mitos asal mula orang Tolaki
- okawi osunati nabi** *Wl* keluarga yang terbentuk berdasarkan hubungan perkawinan secara islami
- olunga** *Wl* bantal kecil yang berisi pasir putih (pasir pantai), digunakan sebagai penopang agar letak mayat tidak berubah
- ombu ala ta'ala** *Tl* tuhan Allah
- ombu samena** *Tl* tuhan yang sesungguhnya
- omoghane/laki** *Mn* masa remaja (pemuda) usia 16-30 tahun
- ompo** *Mn* anyaman bambu untuk menahan ikan
- ompunotena** *Wl* ritual penyambungan kayu dalam proses pembuatan perahu, pada setiap sambungan diletakkan kain perca putih dan sebungkus kapas, bertemunya kain dan kapas disimbolkan sebagai bertemunya sperma dan sel telur
- omputo** *Mn* raja, tuan kita
- onitu mate** *Tl* roh orang yang telah meninggal
- oni wolio** *Wl* bahasa *Wolio* atau bahasa asli suku *Wolio* (dahulu bahasa resmi kerajaan memiliki 5 dialek, yaitu *Keraton, Pesisir, Bungi, Tolandona, dan Talaga*)
- onia** *Tl* alat transportasi air yang dibuat dari potongan-potongan kayu atau bambu (*Gigantochloa atter*) yang dijejer kemudian diikat; rakit
- onitu** *Tl* kata tabu dalam masyarakat Tolaki yang berarti setan, dilarang untuk memaki-maki orang dengan menyebut nama ini karena akan mendapat kutukan dari makhluk halus
- oporasi** *Mn* operasi
- oputalinga rusa** *Wl* selalu menjaga kehormatan masing masing pihak dan memerhatikan apa yang dikehendaki oleh adat
- ore-ore** *Tl* alat musik yang terbuat dari bambu (*Gigantochloa atter*)
- osumpa** *Mn* sumpah jabatan raja

P

- pali** *TI* kapak yang dipakai untuk menebang pohon sagu
- pa pambara** *WI* pahat yang makannya/bekasnya seperti bagian dalam belahan bambu (cekung)
- paa bate** *WI* kamar yang terletak di samping kiri dan kanan rumah digunakan untuk menggantungkan peralatan rumah tangga; kamar gantung
- paangkobowo** *WI* pahat yang makannya/bekasnya melengkung seperti belahan-belahan bambu
- pabele** *TI* semacam destar yang dipakai oleh pengantin pria; *tutu ulu*
- pabitora** *TI* hakim adat; juru bicara
- pabou** *TI* tukang mencari ikan gabus di sungai atau di sawah-sawah
- padamara koe** *WI* lampu yang berkaki
- padamara** *TI* lampu berkaki terbuat dari bahan kuningan digunakan pada saat ada kematian dan biasanya diletakkan disamping jenazah bahan bakarnya dari minyak kelapa
- padempuu** *WI* orang yang paling ahli dalam pembangunan rumah tradisional, dalam sistem pengetahuan kemasyarakatan juga sebagai yang ahli dalam menentukan waktu, ahli ramal, dan ahli kebatinan, sehingga disegani di masyarakat
- padhamara** *Mn* lampu berisi bahan bakar minyak kelapa, dibakar dan didudukkan di samping jenazah, bahan bakar tidak boleh dari barang lain
- padhumaa** *Mn* melakukan jumat, melaksanakan upacara sehubungan dengan kematian pada setiap malam jumat, minimal tujuh sampai empat belas kali
- pagere** *TI* orang yang berprofesi sebagai tukang potong hewan
- pagola** *TI* orang yang berprofesi sebagai pembuat gula merah
- pagolu** *TI* orang yang berprofesi sebagai pemain bola
- pagondi** *TI* orang yang berprofesi sebagai tukang cukur rambut
- pagule** *TI* tukang masak atau orang yang pandai membuat bumbu-bumbu masak
- pahika** *WI* pemimpin kelompok nelayan yang memiliki kekuatan supranatural
- pahule** *TI* orang yang biasa main gasing
- pakabi** *TI* orang yang pekerjaannya memancing ikan di sungai atau di empang
- pakambi** *TI* orang yang kerjanya menggembala sapi atau kerbau (*Bos bubalus*)

pakande jinni *Wl* memberi makan jin atau setan (makhluk halus)
pakande wurake *Wl* memberi makan jin atau setan yang jahat sekali
pakara *Tl* perahu tempat makanan sapi atau kerbau
pakobi *Tl* orang yang berprofesi sebagai penambang pasir (batu)
pakondau *Tl* guru silat
pakukua *Tl* orang yang mahir dalam bersililah
palabusa *Mn* pelabuhan (sebutan atau kata yang tidak umum)
palajewa *Wl* teknik memotong kayu dengan model serong
palakia *Tl* alat untuk melihat dan menentukan hari baik dan hari buruk dalam rangka melaksanakan aktivitas hidup sehari-hari; alat untuk menentukan jenis bintang di langit; *bilangari*
palako *Mn* talang kecil
palambi *Tl* pencari ikan dengan pukat pada malam hari
palangga wite *Mn* tempat mencuci/tempat merendam pakaian terbuat dari tanah liat
palangga *Mn* pinggan batu yang besar
paleko *Tl* tempat untuk menghidangkan sirih; pengalas wadah makanan dan minuman
palenuhue *Wl* sebutan untuk saudara kandung ayah (baik laki-laki maupun perempuan)
palode *Tl* tukang cari sayur khususnya sayur paku atau pakis
paloga *Tl* orang yang pandai bersilat lidah atau berdebat
palongge *Tl* orang yang pekerjaannya mencari jelaga
paluala *Wl* ragam hias motif flora pada dinding rumah, maksudnya daun sebelum daun, yang dimisalkan daun tanaman berbiji belah, bahwa sebelumnya tunas tumbuh, bijinya membelah lebih dahulu, maksudnya membukakan jalan bagi tumbuhnya tunas baru atau generasi penerus
pambala *Mn* hasil anyaman yang digunakan sebagai pembatas ruangan
pamedanga *Tl* salah satu adat tenun tradisional
pamole *Mn* minuman berkhasiat sejenis arak, jamu
pamone *Tl* orang yang pekerjaannya memanjat pohon atau memetik hasil kebun, seperti kelapa (*Cocos nucifera*)
pamurusi *Wl* memeriksa barang bukti dari orang-orang yang bersalah
panaki *Mn* penyakit
panamba *Mn* penutup tudung saji makanan di atas meja
pandanga *Mn* tombak kecil dengan mata yang tipis dan kecil
pauncurua *Wl* upacara atau pesta pernikahan yang diadakan pada malam hari
pande *Mn* orang yang ahli dalam pembuatan kerajinan logam
pande *Wl* orang yang ahli dalam bidang keterampilan pertukangan
pande bhasi ghuse *Mn* sebutan untuk pemanggil hujan

pande dia ghuse *Mn* sebutan untuk pengusir hujan

pande faaghono panaki *Mn* orang yang pintar mengobati berbagai penyakit baik yang disebabkan oleh orang yang iri hati kepada pasien, ataupun penyakit yang disebabkan oleh perubahan iklim (panas, dingin, angin, dan debu)

pande foghoudono *Mn* dukun yang pintar meramal tentang penyakit dan siapa yang harus mengobatinya

pande fosoowino *Mn* dukun yang mengobati penyakit yang terjadi karena kekecewaan terhadap seseorang yang dekat dengan pasien

pande ghondo sau *Mn* ahli nujum dalam bidang perkayuan

pande kasuke *Mn* orang yang memimpin upacara minta keselamatan pada waktu menanam

pande kautisele *Mn* dukun yang mengobati orang sakit karena terkejut melihat sesuatu yang menakutkan

pande kotika *Mn* ahli menentukan hari baik dan hari nahas

pande kutika *Mn* orang yang ahli menghitung waktu dan menentukan waktu yang baik untuk memulai suatu kegiatan

²**pande kutika** *Mn* peramal waktu, yaitu orang yang ahli dalam meramal keadaan bintang-bintang di langit dengan melihat posisi bintang

pande pamole *Mn kaghunteli*

pande sando *Mn* dukun beranak

pande sau *Mn* orang yang ahli tentang kayu yang baik atau berbahaya sebelum atau sesudah kayu itu dipasang, juga memiliki keahlian untuk mencegah kemungkinan dari bahaya tersebut

pande solo *Mn* orang yang ahli dalam memilih lokasi baru untuk areal pertanian

pandebulawa *Wl* orang yang ahli dalam membuat kerajinan perak

pandehao kakae *Mn* memahami kekurangan dalam hal kebendaan pada diri sendiri

pandesalaka *Wl pandebulawa*

pando *Mn pandanga*

pangaowa *Mn* pemasangan layar perahu

pangi-pangi *Tl* wadah tempat menyimpan arak (minuman) keras

pangisa *Tl* tempat menyimpan barang-barang perhiasan; sejenis keranjang yang terbuat dari anyaman rotan untuk alat-alat pecah belah seperti piring dan setelah dicuci

paniwi *Mn* sesuatu yang dibawa untuk orang tua wanita saat pernikahan berupa uang (buah-buahan) untuk keluarga

panto *Mn* perhiasan kepala pengantin wanita seperti tusuk konde yang bentuknya merupakan sekuntum bunga, terdiri atas beberapa tangkai

pao'nia *Tl* tukang atau orang pekerjaannya mengemudi rakit

papara *WI* golongan masyarakat bawah atau masyarakat biasa, terbagi dalam 9 tingkat sosial sesuai keberadaan awal mereka, yang tersebar di 9 wilayah, yang dikenal dengan sebutan *parara siolimbona*

papara matana sorumpu *WI* kelompok masyarakat yang memiliki kekuatan magis sebagai penjaga atau penolak musuh dari empat mata angin, utara, selatan, timur, dan barat

papara siolimbuna *WI* kelompok masyarakat biasa yang merupakan gabungan dari 9 kampung karena keberadaan awal mereka, yaitu *Kamaru, Batauga, Walaala, Wawoangi, Tumada, Rombonawala, Todanga, Bola, dan Waliolawa* (golongan yang berada di daerah ini adalah kaum dengan status tertinggi dalam susunan masyarakat *papara*)

papasi *WI* mengasingkan orang yang bersalah

papasu *WI* panggilan untuk ibu bagi golongan bangsawan *ode* di Buton

pape *TI* sejenis panah yang berfungsi untuk memanah ikan

paraaso *Mn* barang dagangan atau jualan

parabhela *Mn* pembantu asisten kepala kampung

parado *TI* jerat dari kulit kerbau untuk menangkap kerbau liar dengan menggunakan kerbau jinak sebagai umpan; tali penangkap kerbau liar

Parambaku *WI* perempuan yang telah ditunjuk dan sesuai dengan adat, berkewajiban untuk mengantarkan bekal berupa kue-kue atau makanan lainnya kepada tunangannya

parangbaku *WI* *kakanu*

paratoa *WI* acara pernyataan selesainya semua kewajiban yang ditandai dengan pembacaan doa selamat

pari *Mn* jenis tari modern yang diilhami oleh cerita pengamatan *omputo sangia* dalam dunia pertapaan di Wokumoro

parika *TI* orang yang memiliki ilmu menundukkan kerbau

parika *WI* orang yang memimpin upacara dalam kegiatan sosial ekonomi

¹**parika** *Mn* orang yang memimpin upacara panen

²**parika** *Mn* orang yang memimpin upacara *kasalasa*

parikah *WI* yang memimpin upacara dalam kegiatan sosial ekonomi

pariwanga *Mn* sejenis tarian rakyat

paroroghu *Mn* ungkapan mengejek yang ditujukan kepada seseorang yang hobinya minum minuman keras

paruru *TI* pesan iman kepada orang mati

pasa *Mn* sarung yang digunakan oleh anak laki-laki untuk mandi dengan cara dililitkan kemudian digulung setengah sebatas pinggang dalam upacara *katoba*

pasabu *WI* memecat orang yang bersalah

pasali *Mn* biaya pesta yang dibayar kepada pejabat agama

pasali *Wl* uang mahar atau pemberian sejumlah uang menurut tingkat kedudukan seseorang dalam adat dari pihak orang tua pihak laki-laki ataupun pihak perempuan

pasambu-sambu *Tl* orang yang menjajakan dagangan di perempatan jalan raya yang dikenal sebagai pedagang asongan

pasando *Mn* upacara hari kelahiran

paseba *Wl* pohon yang akarnya tampak seperti orang duduk bersila dan menghadap ke utara timur laut atau miring (pohon semacam itu diasosiasikan sebagai orang meninggal)

pasi *Mn* penjaga atau pengawal yang jumlahnya 40 orang

pasi *Wl* karang yang berada di kedalaman laut atau di tengah laut

pasitaka *Mn* alat pengukur yang terbuat dari rotan pada pembuatan anyaman dari bahan daun agal

pasole diu *Mn* sikap anggun yang dapat menimbulkan rasa cinta dan segan pada orang lain

pasoloi *Wl* orang yang ditugasi untuk menghubungi pihak perempuan, untuk mengetahui apakah perempuan yang dipinang itu sudah ada tunangannya atau belum dan apakah diterima atau tidak

pasomba *Tl* orang yang pergi berlayar

pasonggo-songgo *Tl* orang yang mendalami ilmu agama

pasuju *Wl* orang yang paling berperan menerima kepala jenazah di dalam kubur

pasurui *Tl* mengantar mayat (jenazah) ke liang lahat atau kuburan

pataino etolu *Mn* peringatan kematian malam ketiga

patande *Tl* rumah- rumahan atau dangau yang didirikan di tengah-tengah kebun sebagai tempat istirahat

pateke *Tl* tukang atau pengangkut barang dengan kuda (*Equus coballus*)

patiri *Mn* ibu yang merelakan anaknya dibunuh demi kesucian dirinya dan suaminya (sebuah cerita dalam bahasa Muna)

patitake *Tl* orang yang dapat dijadikan contoh atau dapat diteladani

pato-pato labiya *Wl* tiang-tiang istana yang dihiasi atau dibungkus dengan kain berwarna-warni pada saat pesta

patota *Mn* pahat kayu

patuda *Tl* budak-budak yang tinggal di dalam istana dan bertugas untuk mengerjakan segala pekerjaan atau kegiatan raja (penguasa)

paturu *Wl* simbol yang dibuat bagi orang yang meninggal (khususnya pejabat kerajaan) berupa kendaraan laut yang dari bambu dan dilingkari kain putih di samping kiri dan kanan, di atasnya dipasang bendera-bendera kecil berbentuk segitiga

pau lumbu-lumbu *Wl* payung yang terbuat dari kain

pau mayati *Wl* payung yang digunakan pada saat sultan mangkat

- pauncura** *Wl* upacara memandikan anak perempuan dalam masa pingitan
- pavelambu** *Mn* orang yang ahli membuat rumah; tukang kayu
- pawiyyno** *Tl* hiasan-hiasan di sekeliling bagian pinggir tutup kepala *pabele*
- payu** *Tl* tempat berlindung yang dipindah-pindahkan
- pe'oliwi** *Tl* pesan-pesan leluhur
- peahi** *Tl* 1 alat peniup api yang terbuat dari pelepah sagu; 2 alat pengipas api dari pelepah sagu
- pebahoakana** *Wl* upacara pemandian yang dilangsungkan di sungai (laut) oleh para keluarga almarhum atau almarhumah setelah *lebe* membacakan doa mereka disiram dengan air sungai (laut), kemudiandimulai dengan mandi-mandi bersama sampai sepuasnya
- pebahoana momatena** *Wl* upacara mandi karena adanya kematian yang dilakukan sesudah selesainya upacara hari ketujuh malamnya
- pebaisa** *Wl* upacara mendapatkan jodoh menjelang dewasa diiringi doa-doa atas perilaku yang baik
- pebaji** *Wl* permainan yang biasa dilakukan pada waktu sore atau malam hari di kala bulan purnama
- peboo** *Tl* ikatan pada pinggang anak laki-laki maupun perempuan yang dipasang setelah anak mengalami peristiwa sunatan, berupa ikatan yang terbuat dari kulit kayu atau akar pohon yang keras, sebagai gambaran hubungan yang erat antara unsur tubuh dan jiwa manusia
- pe'eka** *Tl* pengantin laki-laki menaiki rumah pengantin perempuan, dilakukan dalam upacara pernikahan
- pe'eni'a** *Tl* peludahan yang dibuat dari bahan batuan yang berfungsi sebagai wadah untuk meludah oleh kalangan orang-orang berada
- peha** *Mn* kain kafan
- pehae** *Tl* pengikat padi yang terbuat dari rotan atau bambu yang diraut
- pehobu** *Wl* penyiangan rumput
- pehulo'a** *Tl* lampu gantung dengan corak dan desain yang antik dan tergolong langka, biasanya dimiliki para bangsawan atau golongan berada
- pekabala** *Tl* orang yang mempunyai ilmu kebal
- pekabua ikane** (*Wl* memancing ikan
- pekaputi** *Tl* kawin dengan keluarga yang masih dekat
- pekaleko** *Wl* sejenis permainan/seni gerak dengan menggunakan alas tempurung yang dimainkan oleh *kalambe* (perempuan yang sudah dipingit/menjalani *posuo*)
- pekamate** *Wl* membunuh orang yang bersalah
- pekantola** *Mn* pagelaran *kantola* dengan cara berbalas pantun antara dua kelompok, yakni kelompok pria dan wanita

- pelanto** *Mn* bahan pengapung (untuk perahu, pukat, pancing, dan lain-lain)
- pele** *Tl* tongkat penangkap ayam
- pembalea** *Wl, Tl* ruang tempat membaringkan mayat
- pembue komiuto** *Tl* engkau telah bercucu, kata yang diucapkan para keluarga kepada ayah atau ibu dari suami istri yang melahirkan si bayi, pada upacara pemandian bayi
- pemole** *Mn* minuman berkhasiat, seperti arak, jamu
- pempangana** *Mn* tempat sirih (*salapa*) berwarna kuning, lazim digunakan pada waktu upacara *pariwanga*, melambangkan kesucian di dalam menggali sumur
- penamba** *Mn* tudung saji, penutup makanan yang terbuat dari daun pandan dan pucuk agal
- pengke** *Mn kapengke*
- peo** *Mn* bagian pantai yang berbatu-batu
- pepokolapasia** *Tl* hari pelepasan yang biasanya dilakukan pada hari ke-40 orang meninggal dunia
- pepowangu** *Tl* menggunakan nama leluhur, nama yang dipakai untuk mengingatkan kembali kepada nenek moyang
- perae** *Tl* membantu orang menuai dan akan menerima balasan bantuan tenaga
- perapi** *Mn* penghasilan usaha tani
- peresa** *Tl* menjatuhkan buah pohon dengan cara menggoyang dahan dan rantingnya
- pero** *Mn* sejenis alat penangkap ikan sungai dari buluh
- perohai** *Tl* menumbuk kembali beras yang masih banyak padinya
- pesando** *Tl* pergi berobat ke dukun
- pesawa** *Tl* dermawan, suka menolong, pemaaf
- pesole diu** *Mn* bersikap anggun dan menimbulkan rasa cinta dan segan pada orang lain
- pesoloi** *Wl* mencari tahu tentang keadaan seorang gadis untuk dinikahi, apakah sudah diikat secara adat oleh seseorang atau belum
- pesoloi** *Wl* tata cara pendahuluan untuk bertunangan yang dilakukan secara kekeluargaan oleh utusan tertentu
- pesondi** *Tl* masakan gula merah menyerupai karet
- ¹**pesuri** *Tl* tumbuhan rendah dengan daun kecil-kecil, jika tersentuh melipat (menutup); kembang malu (*mimosa jundisa*)
- ²**pesuri** *Tl* bintang di langit yang dijadikan pedoman untuk membuka ladang atau kebun
- petero** *Tl* orang yang memiliki sifat-sifat manusia sesungguhnya
- petumbu** *Tl* tiang utama yang dipasang (didirikan) pada saat rumah yang disertai upacara
- pica** *Wl* ungkapan kemarahan yang memuncak

pikitai *Mn* bisul pada ketiak
pimbi *Tl* keranjang bambu; alat penangkap ikan
pinati pati *Tl* lihat **pinesowi**
pinelambu *Tl* diburu oleh sejumlah pemburu yang ahli dengan menggunakan anjing pemburu (perburuan dilakukan karena membutuhkan daging untuk pesta)
pinele *Tl* menangkap ayam dengan tongkat
pinesowi *Tl* lukisan hitam segitiga pada rias leher dan lengan baju
pineta'ulumbaku *Tl* desain pada wadah anyaman tempat meletakkan lingkaran *kalo*
pinetono *Tl* istilah bagi hubungan suami istri, hubungan keluarga istri dan keluarga suami karena perkawinan
pineulu donga *Tl* ragam hias yang mirip kepala rusa, yang biasa ditempatkan di atas pertemuan lesplang pada bubungan rumah
pineulu nggaduc *Tl* ragam hias yang mirip kepala anoa yang biasa ditempatkan di atas pertemuan lesplang pada bubungan rumah
pineulu ngginiku *Tl* ragam hias yang mirip kepala kerbau yang biasa ditempatkan di atas pertemuan lesplang pada bumbungan rumah
pineworu *Tl* tempat berlindung sementara
'pineworuni *Tl* rumah darurat dengan lantai tanah yang digunakan masyarakat Tolaki
²**pineworuni** *Tl* tempat berlindung di ladang yang berlantai tanah, beratap rumbia atau daun pandan atau agal
pingga mbebahoa *Tl* piring khusus untuk memandikan bayi; wadah untuk menyimpan alat-alat upacara memandikan bayi
pinisi *Mn* sejenis perahu besar yang bertiang dua dan banyak layarnya (dipakai orang Bugis)
pinoama *Wl* sebutan untuk paman
pinoama tolida *Wl* sebutan untuk sepupu laki-laki dari pihak ayah atau ibu
pinoina *Wl* sebutan untuk bibi
pinoina tolida *Wl* sebutan untuk sepupu perempuan dari pihak ayah atau ibu
pinokotei *Tl* rawa atau bagian batang sungai tempat menangkap ikan
pinolasuako *Tl* perkawinan dengan membawa lari gadis yang akan dikawininya karena tidak disetujui kedua orang tuanya
pinole iku *Tl* tanda pada ekor, tanda-tanda kepemilikan kerbau yang ditentukan melalui suatu musyawarah
pinoru *Tl* tangkai padi yang dilepas bulir-bulirnya dengan jari tangan
pinulei *Tl* tata rias pengantin wanita
pisa *Mn* anak dari saudara kandung ayah atau ibu
piso *Tl* bilah besi tipis dan tajam yang bertangkai sebagai alat pengiris atau pemotong

piso malati *Mn* pisau dapur

pisukaa *Wl* upacara penyampaian pesan kepada penghuni gaib, atau roh leluhur atas kepemilikan kebun

pitunani *Mn* bisul yang bernanah pada leher bagian atas; ilmu sihir

po *Tl* manusia (seperti pencuri, dsb) yang dapat menghilangkan isi dalam perutnya dapat melayang dan sebagian tubuhnya disimpan di kandang

po wuatako *Tl* kayu yang dipasang pada bagian bawah sebagai tempat pemasangan lantai, biasanya terdiri atas kayu bulat dan balok

poabaaka *Wl* sebutan untuk sepupu empat kali

poabakia *Wl* benda pembicaraan atau pembuka pembicaraan yang pertama kali antara suami dan istri pengantin baru, bendanya berupa perhiasan

¹**poalo** *Mn* takziah mayat

²**poalo** *Mn* upacara-upacara dalam perjalanan roh orang mati

poangka-ngkakata *Wl* unsur keempat dari *sara pata anguna* yang berarti kita harus saling menghormati

pobaisa *Wl* kawin biasa

pobalobuakeya *Wl* pemberian dari keluarga perempuan yang isinya nasi kuning dan telur goreng

pobaloki *Tl* 1 orang yang turun untuk memasang papan penahan tanah; 2 kayu atau papan penahan tanah dalam kuburan seseorang

pobandera *Mn* permainan anak-anak suku Muna yang dimainkan oleh sekurang-kurangnya dua orang, alat yang dibutuhkan berupa alat tulis-menulis, seperti kertas, papan, pensil atau kapur

pobangkasia *Wl* kunjungan pengantin laki-laki ke rumah orang tuanya (turun tanah) setelah upacara selesai

pobangsia *Wl* acara terakhir yang diadakan oleh keluarga laki-laki dan silih berganti mengantarkan makanan kepada pengantin baru

pobhaisa *Wl* perkawinan yang diadakan atas persetujuan orang tua atau kedua belah pihak yang melalui berbagai tahap, yaitu *poporag* (tunangan), *popolo* atau *tauraka* (mahar), dan pelaksanaan akad nikah

pobhasitie *Mn* seluruh individu yang mengelompok dalam lingkungan ikatan hubungan darah yang merupakan seketurunan yaitu, ikatan hubungan secara sepupu sampai tiga kali (masih erat), sepupu empat kali (yang sudah mulai pudar), dan sepupu lima kali (yang sudah jauh), baik menurut garis laki-laki (ayah) maupun garis perempuan (ibu); persahabatan dalam satu lingkungan

pobhelo *Mn* seni silat sambil berjalan dengan lambat (dua orang memegang parang dan keris dan juga membawa obor), dilaksanakan pada pesta *kampua*

- pobini-bini kuli** *Mn* ajaran moralitas kehidupan masyarakat Muna yang dasarnya bersumber dalam kitab undang-undang *martabat tuju*, yang diajarkan oleh Firus Muhammad
- pobongkasia** *Wl* membuka atau mengganti pakaian anak perempuan dengan pakaian anak masa dewasa
- pocurabia** *Wl* alat membuat kue serabi
- podupa** *Wl* (kemenyan) 1 uang yang diberikan kepada keluarga yang berduka yang besarnya tidak melebihi pasali; 2 lambang untuk memohon sekadar bantuan sebagai petunjuk bahwa yang diharapkan hanyalah sekedar pembeli kemenyan
- pofilegho** *Mn* kawin lari
- pogala** *Mn* tarian yang merupakan hadiah dari sultan Ternate yang diperoleh pada saat *Sangia Kaindea* dibuang ke Ternate oleh Belanda, (biasa dipertunjukkan ketika menjemput tamu-tamu agung sebagai hadiah dari sang raja)
- pogau adati** *Wl* bahasa adat *Wolio* sopan, atau bahasa induk yang tidak memiliki (hubungan kekerabatan dengan sekitar, terbagi atas dialek istana, dielek umum, dialek halus dan dialek kasar, sesuai dengan tingkat sosial pemakainya.
- pogau kabhala** *Mn* bahasa resmi atau bahasa pejabat, tingkat penggunaan bahasa ini dipakai oleh rakyat awam terhadap pejabat, antar pejabat, raja kepada pejabat, atau diantara para raja
- pogau kamali** *Mn* bahasa istana, yakni bahasa yang digunakan rakyat dan pejabat terhadap raja, utamanya dalam peristiwa-peristiwa resmi
- pogau kamali** *Mn* bahasa istana yang diucapkan oleh rakyat dan pejabat lain terhadap raja
- pogau lele** *Mn* bahasa umum atau bahasa biasa yang digunakan dalam pergaulan antar rakyat umum (kebanyakan) atau antarkawan (teman) yang setara, baik dalam tingkat derajat, maupun dalam tingkat kekerabatan, dan umur atau terhadap orang sederajat (tingkat kerabat dan umur yang lebih rendah atau lebih muda)
- poghampo** *Mn* hubungan keluarga istri dan suami
- poghau khabala** *Mn* bahasa pejabat yang diucapkan oleh rakyat, pejabat, dan raja kepada pejabat
- poghau lele** *Mn* bahasa umum yang digunakan oleh masyarakat dalam pergaulan sehari-hari
- pogi** *Mn* kikir besi
- pogihara adhara** *Mn* perkelahian kuda (dalam lomba tradisional)
- pogo** *Mn* bekas luka di sudut mulut
- poguru wuto** *Mn* selalu mengoreksi diri
- pohamba-hamba** *Wl* 1 tolong menolong atau gotong royong; 2 prinsip kemasyarakatan dalam bidang pertanian, misalnya saat membuka lahan, atau panen bersama yang melibatkan masyarakat

- pohedepi** *Mn* bantuan yang diberikan secara bersama-sama dan spontan tanpa diminta, misalnya dalam hal kematian
- pohuku** *Tl* hukuman yang diberikan kepada seseorang yang dianggap melanggar adat
- poifitu** *Mn* upacara ketujuh hari kematian
- poinokontu lakonosau** *Mn* kelompok terendah dalam golongan *maradika*
- poitolu** *Mn* upacara bertiga hari
- pokabo** *Mn* bermain kartu
- pokadulu/pokaowa** *Mn* sistem hubungan kerja gotong royong dalam arti tolong-menolong; aktivitas saling membantu dalam kegiatan pertanian, rumah tangga, dan lain-lain
- pokemba** *Wl* kedua belah pihak mengadakan undangan kepada kaum keluarga untuk turut mengantarkan dan menerima mempelai
- pokenia** *Wl* harta yang dimiliki oleh suami istri, sewaktu suami istri hidup bersama
- pokibo** *Wl* permainan telungkup-telungkupan
- pokundea** *Wl* membersihkan rambut dengan santan kelapa
- polambagiri** *Mn* permainan anak-anak suku Muna yang dimainkan secara berkelompok, terdiri atas dua kelompok yang saling berhadapan, setiap kelompok beranggotakan lima sampai tujuh orang
- polangkaeru** *Mn* menggeser gasing lawan yang ditempatkan pada sebuah garis dengan jarak yang telah ditentukan
- polito** *Tl* kekuatan gaib (ilmu) untuk mengangkat sesuatu yang berat menjadi ringan
- polonggana kampua** *Wl* orang-orang (syarat kerajaan) yang diberi tugas untuk mengumpulkan dana atau uang untuk persediaan pesta raja atau sultan
- poluka reo** *Wl* periuk dari tanah
- polulu** *Mn* alat yang digunakan untuk menebang dan membelah kayu; kapak
- polumu salaha** *Wl* larangan adat, yaitu perbuatan nista atau berkata-kata yang tidak baik
- polu-poluka** *Wl* alat tempat melebur kuningan yang terbuat dari tanah liat
- pomaa-maasiaka** *Wl* unsur kedua dari *sara pata anguna* yang berarti kita harus saling menyayangi
- pomae-maeka** *Wl* unsur pertama dari *sara pata anguna* yang berarti kita harus saling menghormati, saling menghargai
- pomafu** *Mn* permainan anak-anak suku Muna yang dimainkan secara berkelompok (dua kelompok), setiap kelompok berkompetisi dalam

- hal menjaga ketat tiang yang dipancangkan di tengah garis lingkaran pertahanan
- pomanta** *Mn* permainan yang dimainkan pada musim kemarau (siang hari) dan pada umumnya dimainkan oleh orang dewasa
- pomantoko** *Mn* juru rias yang mengatur alis, kelopak mata, rambut pinggir atas dahi, bibir, pipi dan rambut kepala pengantin
- pomantoro** *Mn* orang tua yang mengatur semua kegiatan pada waktu pesta, misalnya dalam pesta *karia*, hanya dia yang berhak masuk kamar gelap (dalam upacara tradisional kematian)
- pombadoa** *Tl* aturan pembagian hasil buruan dengan rata dan adil, apabila berburu menggunakan anjing maka bagian-bagian tertentu dari binatang buruan diserahkan kepada pemilik anjing
- pombalea** *Wl* bekas tempat pembaringan jenazah
- pombebabuki** *Tl* pemberian bingkisan dari calon suami kepada calon istrinya, berupa pakaian lengkap, perhiasan dan aneka ragam barang kosmetik, selain penghantaran sirih-pinang
- pombesawuki** *Tl* *pombebabuki*
- pombotoroa mokole** *Tl* upacara pelantikan raja pada zaman dahulu
- pombula** *Wl* segala macam pekerjaan menanam tanaman
- pomoghono** *Mn* melaksanakan upacara setelah 100 hari penguburan mayat (dalam upacara tradisional kematian)
- pomurusi** *Wl* merampas barang bukti dari orang yang bersalah
- ponda** *Mn* sejenis tikar yang terbuat dari bahan daun agal
- pondiana** *Tl* hantu yang berkelamin wanita, suka mengambil anak kecil, atau mengganggu wanita yang baru saja melahirkan; kuntilanak
- pondine** *Tl* talam yang terbuat dari anyaman daun pandan yang berfungsi untuk menyimpan sayur mayur dan bahan makanan lainnya
- pondoke** *Mn* permainan yang dilakukan pada saat terang bulan dan pada umumnya dimainkan oleh orang anak-anak
- ponga** *Mn* tombak ikan (yang terbuat dari buluh, dengan tiga mata besi); sorampa
- pongasi** *Tl* minuman keras atau tuak yang terbuat dari penyulingan air beras yang disuguhkan pada acara-acara tertentu
- ponggay holiwu** *Tl* renda tali pengikat kelambu yang disiapkan oleh pengantin wanita
- pongkotu** *Wl* alat pemotong padi atau ani-ani
- pongkuda** *Mn* sejenis permainan, alatnya terbuat dari dua potong kayu yang agak panjang ($\pm$ 50 cm) dan sepotong lagi agak pendek (30 cm)
- pontu** *Mn* tombak ikan (kepiting) dari buluh dengan mata besi; tombak ikan yang berujung kail

- ponu** *Wl* nama lain bagi batu tempat pelantikan raja atau sultan Buton yang berbentuk seperti punggung penyu
- popalaisaka** *Wl* perkawinan dengan cara membawa lari
- popangan** *Mn* persembahan sesajen kepada roh-roh yang dilakukan pada waktu membuka kebun baru dengan menebang pohon besar
- popapua** *Wl* nama batu tempat memayungkan raja-raja atau sultan Buton yang akan dilantik
- popia-piara** *Wl* unsur ketiga dari *sara pata anguna* yang berarti kita harus saling memelihara
- popolo** *Tl* maskawin yang diserahkan pada saat akan akad nikah
- popolo** *Wl* membayar uang dalam jumlah tertentu yang diserahkan pada upacara adat oleh orang tua lelaki kepada pihak wanita melalui utusan khusus,
- popolo** *Wl* mas kawin
- poporae** *Wl* bertunangan
- poramba** *Tl* cara mengasah parang atau alat tajam lainnya
- porongo'a** *Tl* rakit besar yang biasa dipakai untuk mengangkut rotan dalam jumlah besar yang melewati sungai
- poruruhi** *Tl* membawa sesuatu mengikuti arus sungai
- posampuniki** *Mn* sejenis tarian yang menurut cerita adalah ciptaan Mino Wawelai (La Pokainse) kira-kira abad ke-13 yang banyak ditemukan di desa-desa terpencil
- posangkaulele** *Mn* permainan anak-anak yang dalam penampilannya mereka saling menepuk lawan dengan tangan, sambil melarikan diri lewat suatu batas daerah tertentu
- posede-sede bhadhu** *Mn* permainan anak-anak berupa permainan melompat-lompat satu kaki di atas lapangan yang berbentuk gambar baju, dilakukan secara berkompetisi antara pemain yang satu dengan pemain yang lain
- posemba** *Wl* permainan adu betis atau tendang betis yang terdiri dari beberapa orang dan berpasang-pasangan, biasanya diadakan pada saat musim panen atau musim tanam
- posiku o hulo like-like mata** *Tl* alat untuk menyalakan lampu damar tidak tidur ketika menjaga bayi, sebagai ganti rugi pengasuhan bayi perempuan dalam acara penyerahan maskawin pada upacara peminangan
- posonggi** *Tl* alat makan yang terdiri atas dua batang bambu untuk mengambil atau untuk menyuap makanan; jepit; sumpit
- ¹**posudo** *Tl* wakil kepala kampung
- ²**posudo** *Tl* alat (dari kayu) untuk penyangga rumah
- posundo** *Tl* bendahara atau bagian keuangan
- posuo** *Wl* upacara atau adat pingitan
- posusu** *Wl* upacara sunatan untuk perempuan

- potafu fulugha Mn** melakukan upacara 40 hari setelah upacara kematian
- potasu Tl** tongkat kayu (tugal) yang runcing untuk membuat lubang di tanah yang akan ditanami benih
- poteana Tl** wanita pengasuh anak. wanita yang membantu sang ibu dalam mengasuh anak mulai bayi sampai dewasa
- poteha Tl** panggilan bagi sepupu
- poteha monggo aso Tl** panggilan bagi sepupu sekali
- poteha monggo ruo Tl** panggilan bagi sepupu dua kali
- poteha monggo tolu Tl** panggilan bagi sepupu tiga kali
- potingu Tl** keranjang yang terbuat dari rotan yang berfungsi untuk mengurung ayam pada waktu malam hari sejak menetas sampai usia dua hingga tiga bulan
- potiso Tl** petunjuk yang ditaruh di atas tanah atau lahan, artinya tanah itu akan digarap orang yang menaruh tanda tersebut.
- potombo Mn** main kelereng dengan memakai garis antara (pembatas)
- potulumu Mn** kegiatan anggota masyarakat yang dilakukan secara bersama-sama dan sukarela dalam membantu pekerjaan seseorang baik diminta maupun tidak
- potutua Wl** kain putih yang berguna sebagai pengganti handuk sesudah jenazah dimandikan
- puuwuta Tl tusawuta**
- powutanai Wl** bersaudara, mempunyai hubungan darah/*genealogis*
- pue langgai Tl** panggilan bagi kakek
- pue mbotcha Tl** panggilan bagi kakek dan nenek sepupu
- pue mbu'umba'a Tl** panggilan bagi kakek atau nenek kandung
- pue ndina Tl** panggilan bagi nenek
- pue ndonia Tl** panggilan bagi kakek dan nenek muda yang usianya lebih muda daripada cucu
- pue seie Tl** panggilan bagi ayah dan ibu dari piut dan biut (buyut)
- pue usa Tl** panggilan bagi ayah dan ibu dari buyut
- pue Tl** panggilan seseorang yang telah lanjut usia biasa disebut nenek; panggilan bagi kakek atau nenek
- puetuko Tl** panggilan bagi ayah dan ibu dari kakek dan nenek (piut dan biut)
- puka Tl** alat untuk menangkap ikan yang terbuat dari tali kecil yang dianyam rapat dan diberi potongan-potongan timah sebagai pemberat jala yang tenggelam di dalam air
- puka karubu Mn** jaring dengan ukuran kecil
- pulangga Wl** hak atas suatu *kadie* (keturunan), yang menetapkan bahwa yang wajib diangkat sebagai kepala adalah yang khusus berasal dari keturunan bangsawan dan menurut adat tidak

- dibenarkan mengangkat seorang yang bukan berasal dari keluarga keturunannya
- pulanto** *Mn* alat pelampung pada cadik
- pulu mosalah** *Wl* mengeluarkan perkataan yang sifatnya menghina dan semacamnya
- puluka riti** *Wl* periuk kuningan
- pulu** *Tl* alat untuk menangkap burung
- pundimatelopo** *Tl* irama gong yang mengiringi *lulo* (tarian)
- punto ghuse** *Mn* tiup hujan, dilakukan dengan mantra dan asap rokok supaya hujan tidak datang
- ¹**punto** *Mn* alat tiup; sumpit
- ²**punto** *Wl* kain sarung pengantin wanita lapis paling luar
- puri wuta** *Tl* dasar bumi; dunia bawah
- puro** *Mn* struktur tubuh yang menarik pada wanita
- puro-puro** *Mn* hiasan yang diberikan kepada calon pengantin wanita
- purundawa** *Tl* 1 sayur bayam baik yang mentah maupun yang sudah dimasak; 2 sayur-sayuran yang sudah dimasak
- purusi** *Wl* melepas padi dari tangkainya (dikerjakan dengan tangan)
- putara** *Wl* logam hias yang dipasang sepanjang pinggiran bawah baju
- putobu** *Tl* kepala distrik atau wilayah tertentu
- pu'undawaro** *Tl* rumpun sagu sebagai simbol kesuburan dan kesejahteraan, dalam penyerahan maskawin pada upacara peminangan
- pu'uno kasu** *Tl* induk pohon, pohon besar
- puuno lambo** *Mn* pokok rumah
- puutobu** *Tl* gelar atau panggilan untuk penguasa wilayah
- puuwatu** *Tl* batu besar, tempat untuk membentengi diri, dan merupakan nama tempat di wilayah kota Kendari

R

raba *WI* serpihan kayu hasil pelubangan lunas perahu. (tidak boleh tercecer atau diambil oleh orang lain, hanya istri pemilik perahu yang berhak mengambilnya karena dianggap milik suami yang harus dijaga oleh sang istri)

raete *Mn* lempur basah; nasi yang dibungkus dalam anyaman daun kelapa, kadang-kadang isinya dua liter besar

raha *Mn* para-para, panggung kayu, tempat mengeringkan ubi atau kayu

ramba *WI* simbol penghasilan sultan, berupa barang hasil pungutan rakyat

rambaha *TI* batu asahan yang dipakai untuk mengasah pisau dan parang

rambahi nggare *TI* bingkisan yang diberikan kepada pengantin

rambanga *Mn* sistem ekonomi tradisional yang kebanyakan terjadi karena hubungan kekerabatan, yaitu usaha bersama membuka atau mengerjakan ladang sejak awal sampai panen dan hasilnya juga dibagi bersama

rambi *Mn* instrumentalia gong dan gendang, yang dimainkan pada saat tertentu, seperti pada upacara-upacara adat

ramokole *TI* daging bagian pinggul, mengandung makna simbolik bahwa raja berfungsi sebagai pemikul beban masyarakat

rampe *WI* barang hanyut yang dipungut rakyat

rampe *WI* hukum laut yang menyatakan bahwa semua kapal atau perahu asing yang pecah (karam) di perairan Buton harus diambil dan menjadi milik pemerintah kerajaan Buton

randa *TI* wadah atau alas untuk makan; piring

randa nggasu *TI* talam yang terbuat dari kayu yang digunakan sebagai wadah untuk menghidangkan makanan pada saat upacara adat dan biasanya hanya digunakan oleh tokoh-tokoh adat dan tokoh-tokoh masyarakat

¹**ranggi** *Mn* alat dapur berupa talang berkaki yang terbuat dari lidi enau

²**ranggi** *WI* sejenis pancing bermata banyak yang direntang seperti memasang pukot

ranta *Mn* tempat membawa makanan

rapu *TI* rumpun keluarga batih dalam suku Tolaki; (**me~**) membentuk rumpun atau rumah tangga baru

ratiba *WI* acara Tahlilan

- ¹**ratibu Mn** kegiatan tahlilan yang dilakukan di rumah orang yang meninggal dunia atau di rumah keluarganya, untuk mengantarkan roh yang meninggal ke alam barunya
- ²**ratibu Mn** membaca ratib di atas kubur
- redea Mn** denda dalam bidang perkawinan
- rempe Mn** bintik-bintik merah pada badan; cacar air
- renco Mn** gincu bibir
- rengku Mn** *dindingalu*
- renso Mn** 1 alat pemerah bibir yang terbuat dari kertas; 2 tata rias bibir dengan menggunakan bahan dari bunga sedap malam (waktu dahulu)
- ¹**reo Mn** tanah liat (bahan untuk membuat buyung, batu bata atau genteng)
- ²**reo Mn** loyang dari tanah
- rere Mn** makanan atau hidangan yang serba enak
- reso Tl** bahan dari kertas yang mengandung zat pewarna merah yang digunakan untuk mewarnai bibir
- rini Tl** dinding yang bentuknya persegi empat panjang, pada umumnya terbuat dari bambu yang dianyam atau disusun
- riolo Tl** nama bulan pertama di langit
- robine Mn** gadis dewasa yang berusia 16-30 tahun
- rohi polimba Mn** konsep "inkarnasi" dan "reinkarnasi" dalam paham keagamaan masyarakat Muna, yaitu perpindahan roh seseorang yang telah meninggal dunia kepada keturunannya
- roko Tl** pewarna bahan pakaian dari kulit kayu
- rombonga Mn** kerja sama atau usaha bersama, terutama dalam kegiatan pertanian
- rongo Wl** 1 akar yang tumbuh dari atas ke bawah; akar gantung; 2 ragam hias yang terdapat pada dinding rumah sepanjang pinggir dinding sebagai bingkai (dibuat dengan warna asli kayunya)
- ropolasu Tl** perkawinan lari bersama, biasanya ada persetujuan antara laki-laki dan perempuan
- ropu Mn** wabah penyakit (pada manusia atau hewan)
- roramo Tl** jenis tanaman yang digunakan pada saat upacara adat
- rui nggonggamo Tl** sejenis daun berduri (bahan yang digunakan dalam ramuan pengobatan bagi anak yang dikhitan)
- rumara Tl** bulan purnama yang memancarkan cahayanya
- ruta Mn** sifat orang yang suka mengganggu, baik dengan perbuatan maupun dengan perkataan

S

Sabandara *Tl* gelar raja di bagian barat kerajaan Konawe

sabara *Tl* sabar; sederhana; tidak berlebih-lebihan

sabaragau *Wl* hak bersama yang dimiliki dan dikuasai oleh seseorang (sepihak)

sabasitie *Mn* hubungan saudara

¹**sabhe** *Mn* uang duduk untuk pelaksanaan upacara

²**sabhe** *Mn* sutera

sadaki *Tl* riasan tubuh pada anak yang akan disunat; bedak dari beras untuk riasan pada paras perempuan

saguaro *Tl* air nira yang dibuat pahit sehingga dapat memabukkan apabila diminum

sabada *Wl* jari telunjuk yang bertugas pada bagian antara paha dan kemaluan

saira *Tl* sabit (digunakan kaum wanita untuk membersihkan rumput yang tumbuh)

sakawi *Mn* orang yang telah diikat dengan perkawinan

sakino kantisa *Mn* penyakit tanaman

sako-sako *Mn* gorengan bubuk jagung

sako-sako *Tl* tepung sagu yang dijemur sampai kering sekali, kemudian digoreng bersama kelapa parut dan diberi gula pasir secukupnya

saku *Tl* alat untuk memecah bulir sagu yang terbuat dari kayu berkuku besi

sala bhangka *Mn* jalan melalui laut dengan menggunakan perahu

salapa *Mn* dompel dari logam

salapandi *Mn* celana pengantin pria dengan hiasan pada pinggir kedua kakinya yang berwarna sama dengan baju

salasa *Mn* mengupacarakan pengolahan areal baru

salawi *Mn* perhiasan pengantin wanita yang bentuknya seperti mata uang logam, terbuat dari emas atau perak dan digantungkan pada rantai atau pita, (jumlahnya bergantung pada kemampuan kedua pengantin), dipakai sebaga kalung dibagian dada atau pungberbentuk plat bulat dipakai di dada atau punggung

salebumbu *Mn* kudung yang dipakai pada orang yang masih hidup

salekeri *Tl* cincin berupa lingkaran rotan yang dipasang pada hidung kerbau, selain sebagai penahan tali kekang, juga dimaksudkan agar kerbau tidak jauh berjalan meninggalkan tuannya, biarpun dilepas bebas

salenda *Mn* kain lebar dan panjang terbuat dari kain halus
saliano *Wl* mencabut
salibumbu *Tl* selubung kepala bagi anak yang baru dilahirkan
salimbu *Wl* lapis kain yang dipakai sebagai kudung bagi mayat perempuan
salu *Mn* pengalas untuk mendudukkan belanga agar tidak rebah
saluaro *Tl* celana pengantin pria, bentuknya agak sempit, panjangnya hanya sampai pada buah betis dan pada bagian luar ujung bawah terbelah
salue *Tl* pancing yang pendek talinya dan diikatkan pada sepotong jelaya lalu diapungkan di atas air
salumbi *Tl* jenis rerumputan yang biasa dibuat sayur
salupi *Mn* tikar yang disemat dengan daun agal
sama *Tl* alat pikulan pada kerbau
samba *Mn* selendang panjang yang dipakai wanita
sambahea *Mn* menyembahyangkan mayat
sambiala *Tl* selempang pada dada, khusus anak-anak
sampa *Mn* tempat pakaian yang terbuat dari daun pandan dan pucuk agal (*Corypha utan*)
sando *Mn* sebutan untuk bidan tradisional, dukun beranak
sando *Tl* 1 dukun wanita yang melakukan sunat bagi anak perempuan; 2 dukun secara umum
sanggoleo mbae *Tl* roh padi; dewi padi
sanggula *Tl* daun yang harum dipakai pada sanggul rambut atau pada kopiah
sangia i lahuene *Tl* dewa yang berkuasa di atas langit
sangia i losoano oleo *Tl* dewa yang berkuasa di ufuk timur
sangia i puri wuta (*Tl*) dewa yang berkuasa di perut bumi
sangia i tepuliano oleo *Tl* dewa yang berkuasa di ufuk barat
sangia mbonga *Tl* dewa yang membawa penyakit bagi manusia
sangia mbuu *Tl* pencipta langit dan bumi beserta segala isinya; dewa pokok sebagai pencipta alam
sangia mokora *Tl* pemusnah isi alam; dewa pemusnah alam
sangia wonua *Tl* penguasa dan pemelihara alam dan makhluk di dalamnya; dewa negeri yang memelihara alam
sangia sewa yang berkuasa di suatu tempat
sangia i puri tahi *Tl* dewa yang berkuasa di dasar laut
sangkolaki *Mn* pejabat di Lahontohe untuk golongan *anangkolaki*
Sao-sao *Tl* nama raja Tolaki
sapa *Tl* ujung yang tajam, maksudnya agar pemburu dan peternak senantiasa berhasil dalam usaha berburu dan beternak dan agar tidak menimbulkan bala bagi pemburu, anjing, dan kudanya juga bagi peternak dan hewan ternaknya, pemburu dan peternak harus

senantiasa menaati aturan dan tata cara dalam berburu dan beternak sampai bagaimana cara membagi hasil buruan dan memanfaatkan hasil ternak

sara *Tl* kepala adat yang berfungsi menyelesaikan setiap perselisihan yang terjadi dalam masyarakat yang menyangkut soal perkawinan, pewarisan, dan masalah-masalah adat lainnya

sara pata anguna *Wl* empat unsur pokok falsafah hidup bermasyarakat

sara pe'ana *Tl* adat pengasuhan bayi, ganti rugi pengasuhan bayi perempuan, dalam acara penyerahan maskawin pada upacara peminangan

saraginti *Wl* 1. sersan, pangkat dalam pasukan inti/kehormatan sultan Buton; 2. tenaga-tenaga ahli dalam pembangunan rumah tradisional

sarambi *Mn* tali yang menguatkan jepitan ati dan talikundo (pada alat tenun)

sarang lea *Mn* sarung parang

sarano liwu *Mn* syarat kampung

sara-sara *Mn* uang mahar adat Muna

sare *Mn* jenis tarian yang merupakan bagian dari pesta adat *karia* yang dipentaskan saat gadis pingitan masih berada dalam ruang pingitan

sasa *Tl* dinding rumah yang terbuat dari bambu atau kulit kayu

saulawi *Tl* alat penangkap ikan terbuat dari bambu yang berfungsi menangkap ikan di rawa-rawa, dengan cara menelungkupkan *saulawi* ke dalam air sampai menyentuh dasar dan jika ikan sudah terkurung di dalamnya, tangan kanan dimasukkan melalui lubang bagian atas sambil menangkap ikan yang sudah terkurung

¹**sawa** *Mn* sawah

²**sawa** *Mn* kelapa yang ditanam untuk anak yang baru lahir (akan menjadi milik anak itu)

sawera *Tl* keranjang yang terbuat dari daun enau (*Arenga pinnata*)

sawitanai *Wl* keluarga batih yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak-anaknya, hidup dalam satu rumah (rumah tangga)

sawu *Tl* sarung yang dipakai oleh pengantin pria

sawu ulu *Tl* desain pada sarung, terdiri atas dua garis besar yang diantarai oleh tiga garis sehingga tambah menjai lima garis

sawurondo *Tl* seseorang yang menggunakan ilmu kesaktian, sehingga tidak dilihat oleh orang lain

sawutinai *Wl* kakak beradik

selambu *Mn* sistem kekerabatan berdasarkan garis keturunan atau keluarga batih yang berasal dari satu rumah dan seketurunan

seleko *Tl* tempat menyimpan padi, terbuat dari bambu yang berbentuk silinder dan memakai penutup pada bagian atasnya

- sema Mn** disenangi oleh rakyat, (syarat pertama bagi seorang calon dalam pemilihan raja Muna)
- samba Mn** nama permainan dengan menggunakan kaki sebagai alat untuk menyepak
- senghonu lambu Mn** keluarga inti, terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang belum kawin atau terdiri dari seorang ayah dua orang ibu atau lebih dan sesama anak yang belum kawin
- sepa Mn** permainan raga, salah satu bentuk permainan rakyat Muna
- sere Mn** sejenis tarian yang merupakan bagian dari pesta *karia* yang dipentaskan saat gadis pingitan masih berada dalam ruang pingitan
- sere nggapaea Tl** nama cerek dengan motif menyerupai bunga pepaya, berfungsi sebagai tempat air untuk berwudhu, menyiram kuburan, dan untuk menyiram kedua kaki menantu setelah acara nikah sebelum menantu memasuki pintu rumah mertua
- sibasitie Mn** hubungan saudara
- sigho Mn** bunyi desiran sesuatu yang sedang digoreng didalam kuili
- sihaafari Mn** cerita dalam bahasa Muna yang artinya tidak binasa disambar kilat dan dapat membunuh garuda pemakan manusia
- sikakuta Mn** hubungan keluarga karena keturunan
- sikamaghoha Mn** hubungan orang tua (nenek atau kakek) dengan leluhur
- simbi Mn** gelang tangan terbuat dari logam yang disepuh dengan air emas atau perak, (jumlah gelang yang dipakai adalah empat buah tiap pergelangan)
- sinemba Tl** garis-garis berwarna hitam-merah-putih yang saling berpotongan secara silang pada desain tikar
- sinere biri Tl** tanda pada telinga, tanda-tanda kepemilikan kerbau yang ditentukan melalui suatu musyawarah
- singguru Tl** sejenis teka-teki yang berbentuk puisi
- sinokoi Tl** gadis yang telah diikat oleh orang tua pemuda dengan cara menyelamkan batu khusus pada tempat mandi bayi (gadis) itu sejak lahir
- sinonggi Tl** makanan dari sagu, makanan yang dimakan dengan memakai alat yang disebut *põsonggi*
- ¹**sipuli Mn** pingsan
- ²**sipuli Mn** terlepas (dari pengikat atau pegangan)
- siriganti Mn** penjaga rumah adat Muna
- sisi Tl** cincin emas yang bentuknya belah rotan (*Calamus javensis*) sebagai tanda ikatan antara dua orang yang berpasangan
- sisi mbo' Tl** cincin mukjizat, biasanya dipakai sebagai jimat
- sisiru Tl** sejenis jaring berupa siratan tali yang diberi bersipai dari rotan

- siwole** *Tl* wadah atau tempat nasi yang terbuat dari anyaman daun pandan
- siwole uwa** *Tl* talam yang terbuat dari anyaman daun pandan dan agal yang berfungsi sebagai wadah *kalo* (dalam menyelesaikan persoalan secara adat)
- siwulu** *Mn* keturunan berasal dari kalangan bangsawan (syarat keenam dalam pemilihan raja Muna)
- siwundoluwu** *Tl* sarung khas yang dipakai pengantin wanita yang bahannya dari *wana kombada*
- so** *Tl* burung jahat penjelmaan orang
- soda** *Tl* sebatang kayu, bambu dan sebagainya untuk memikul; pikulan
- sokei** *Tl* pagar pintu halaman sebagai penahan agar orang tidak masuk
- ¹solora** *Mn* sariawan
- ²solora** *Mn* sejenis rumput yang batangnya dapat digunakan sebagai obat sariawan
- songgi** *Tl* sagu yang sudah disiram dengan air panas
- sope-sope** *Mn* sejenis perahu bertiang yang ujungnya lurus (muatannya 1-3 ton)
- soramba** *Tl* tombak berkait dan bermata tiga yang biasa dipakai untuk berburu binatang atau menangkap ikan
- sorampa** *Mn* piarit, tombak ikan yang bermata tiga; ponga
- soranga** *Mn* tombak ikan bermata tiga (trisula) dengan ujung kail
- sorea** *Mn* *soria*
- soria** *Mn* perapian hasil jagung atau ubi kayu
- soria** *Mn* gundukan atau susun rapi (untuk jagung)
- soro mbeano** *Tl* air mukjizat yang dapat menghidupkan kembali orang yang sudah mati
- soronga** *Tl* peti yang terbuat dari batang kayu yang besar dan dilubangi pada salah satu sisinya
- sosarabu** *Tl* menyeberang atau melintas di air yang dalam tanpa pelampung
- soso** *Wl* istilah untuk jari manis yang bertugas pada bagian pantat (neraka)
- sosoa** *Tl* alat yang digunakan untuk mengembus api pada tungku padai besi; terbuat dari potongan kayu bulat yang dilubangi; puputan
- sowi** *Tl* alat yang digunakan untuk menuai padi; ani-ani
- suasua** *Tl* nyanyian rakyat masyarakat Tolaki yang umumnya didendangkan bagi bayi bangsawan atau para pejabat dan para petinggi daerah dalam berbagai suasana yang melukiskan ungkapan perasaan yang berisi nasihat atau petuah dan ajaran moral

- suawi** *Mn* sisir untuk rambut dll) *kasuawi*: sisir benang (dulu dibuat dari sabut kelapa); kulit kecil-kecil yang terkupas di atas kuku akibat menyangi)
- suba** *Mn* anting-anting yang berbentuk bukit panjang
- sude** *Mn* sendok kual; alat untuk menggoreng ikan
- suku** *Mn* uang logam 50 sen
- suku-suku** *Tl* kepingan uang zaman dulu atau uang logam yang pernah dipakai masyarakat dulu
- sula** *Mn* membakar areal perkebunan
- ¹**sulepe** *Tl* ikat pinggang berwarna putih perak atau kuning keemasan yang terbuat dari logam; salupi
- ²**sulepe** *Mn* 1 kepala ikat pinggang yang terbuat dari emas atau perak; 2 ikat pinggang pengantin pria yang selain sebagai hiasan juga sebagai penahan sarung agar tidak mudah lepas, biasanya berwarna hitam, merah, dan kuning
- ¹**suli** *Mn* alat musik yang tiup yang terbuat dari bambu; seruling
- ²**suli** *Tl* alat untuk membelah batang sagu
- sumaku** *Tl* menokok (memukul-mukul) bulir sagu sampai menjadi serbuk; proses pengolahan sagu
- sumandu** *Tl* 1. endapan sagu (*Marathana arundinacea*) yang masih basah dimasukkan ke dalam basung; 2. proses pemasukan endapan sagu ke dalam basung
- sumopa** *Tl* menempa besi
- sumoso** *Tl* roh yang melekat pada tubuh lain
- sumpa** *Mn* sastra lisan di kalangan suku Muna, berupa rangkaian atau kumpulan kalimat suci yang diucapkan sebagai sumpah dalam penobatan raja atau pucuk pimpinan pemerintahan
- sungga** *Tl* bambu yang ujungnya diruncingkan digunakan sebagai alat berburu binatang
- supu-supu** *Tl* 1 wadah yang terbuat dari keramik yang pada zaman dulu digunakan sebagai tempat obat-obatan; 2 kendi kecil yang balsa dipakai oleh dukun sebagai tempat untuk menyimpan ramuan
- surubani** *Mn* penutup kepala bagi mayat laki-laki
- susu konde** *Tl* tusuk konde yang berbentuk beberapa tangkai bunga untuk menghiasi sanggul

T

- ta'umo** *Tl* jenis tumbuhan yang biasa dijadikan obat tradisional
- ta'awu** *Tl* parang panjang sejenis kelewang
- tabasi** *Wl* pekerjaan membuka hutan untuk tanah perladangan ataupun persawahan
- tabe** *Tl* cara meminta izin untuk lewat di depan orang yang lebih tua
- tabere** *Tl* 1 hiasan yang dipasang sepanjang dinding kamar dan ruangan tamu khususnya pada saat pesta; tabir; 2 dekorasi dan perhiasan rumah kematian
- taburie papa** *Mn* bala berupa penyakit dungu yang dapat menimpa keluarga yang langsung menderita kematian jika keluarga tersebut mengerjakan keperluan upacara kematian sehingga segala keperluan upacara disiapkan oleh para handai taulan dan keluarga lainnya
- tadi-tadi** *Tl* permainan dengan menggunakan alat tajam dari bambu yang diruncingkan, bentuknya seperti mata pena, memainkan permainan ini disebut *metadi-tadi* atau *bertaji-taji*
- tađu** *Tl* 1 dukun perang; 2 orang yang kejam karena memiliki ilmu jahat
- Tadulako** *Tl* 1 nama seorang kesatria Tolaki yang melawat ke Sulawesi Tengah dan menetap di sana 2 nama universitas di Sulawesi Tengah
- taenango** *Tl* nyanyian yang melukiskan kisah kepahlawanan
- tagambiri** *Mn* gambir
- taho** *Tl* alat untuk menangkap ayam hutan dan menangkap burung
- ta'inahu** *Tl* 1 daging dari kerbau, rusa, anoa, kambing, dan berbagai jenis ikan dan siput; 2 lauk
- takara** *Tl* jenis tempayan tempat menyimpan minuman keras
- tala mandepa** *Mn* sejenis talam tidak berkaki
- tala** *Mn* talam besar (dari perunggu)
- talakini** *Wl* sedekah kepada pembaca talkin
- talakoe** *Wl* talang yang mempunyai kaki
- talakoeaye** *Wl* ruangan atau tempat untuk menghidangkan makanan pada saat pesta kesultanan atau raja
- talaku** *Mn* pembacaan takbir saat penguburan jenazah
- talangkera** *Wl* tempat meriam yang dibuat dari kayu
- tali** *Mn* uang senilai 30 sen
- talikundo** *Mn* kayu penjepit yang gunanya untuk mengencangkan tenunan yang diletakkan di atas pinggul penenun
- tali-tali** *Wl* tambahan denda

- tamalaki** *TI* orang yang menangani pertahanan, keamanan, dan perlawanan yang mungkin timbul
- ¹**tamba** *Mn* pihak lain yang mengawini saudara kandung, sepupu satu kali, dua kali, atau tiga kali; ipar dalam arti luas untuk istri atau suami saudara sepupu
- ²**tamba** *Mn* pekerja pembantu tambahan
- tambali** *WI* alat untuk mencabut rumput
- tambaninggo** *TI* akar menjalar yang menyerupai usus manusia yang rasanya, pahit biasa digunakan sebagai obat luka baru
- tambaru** *WI* tempat penyimpanan kebutuhan syara kerajaan
- tambenga** *Mn* layar atas pada perahu pinisi
- tambora** *Mn* tali-temali perahu (untuk tiang, layar, dan lain-lain)
- tambhuri** *Mn* upacara pembukaan lahan baru, yang bertujuan untuk memohon kepada Allah agar tanah yang akan diolah dapat mendatangkan hasil baik, untuk mengusir setan yang ada di lahan baru tersebut dan juga untuk memohonkan bagi para pengelola tanah kesehatan lahir dan batin
- tambori** *WI* suatu tanda yang diletakkan di tanah atau hutan yang akan digarap yang berarti tanah tersebut sudah ada yang akan mengolahnya
- tambubusi** *WI* angin pusar; putting beliung; angin puyuh
- tambu-tambu** *TI* timba air memandikan bayi, sebagai ganti rugi pengasuhan bayi perempuan dalam acara penyerahan maskawin pada upacara peminangan
- tamparasa** *Mn* suka mengeluarkan perkataan cabul, seperti makian, kata-kata porno, baik ketika marah maupun hanya berkelakar
- tampulaho** *Mn* penyakit gangguan saluran kencing
- tanailandu** *WI* golongan bangsawan Buton yang berasal dari keturunan *La Elangi*
- tandaki** *WI* pakaian adat yang biasanya dipakai oleh pembesar kerajaan pada saat pesta kesultanan dan khusus dipakai oleh panglima angkatan laut atau kapitan
- tandaki** *WI* upacara sunatan untuk laki-laki
- tanday** *TI* tanda untuk mengenal kuburan seseorang, biasanya terbuat dari batu atau kayu yang tahan lama; nisan
- tandugho** *Mn* pembayaran mahar yang dilakukan beberapa orang
- tangasa** *Mn* haluan dan buritan yang dibuat linggi-linggi (pada perahu *lete-lete*)
- tanggara rope** *WI* tiang siku haluan pada perahu yang diibaratkan kepala manusia
- tanggara wana** *WI* tiang siku buritan perahu yang diibaratkan kaki manusia

tanggawuku *Tl* ilmu yang dapat membuat kekuatan seseorang tidak luntur

tanggoa-koa *Tl* sejenis burung yang berbadan besar dan ganas

tangia *Wl* Upacara pembukaan *posuo*/pingitan

tano *Mn* batang pisang yang digunakan sebagai landasan kaki orang yang memandikan mayat

tapu'u wonua *Tl* orang pertama yang mendiami negeri Konawe

tarasulu *Tl* alat untuk membelah batang sagu

tari degola *Mn* tarian yang menggambarkan sebagian pencarian penduduk masyarakat Muna

tari lantiarosa *Mn* tarian yang menggambarkan kecantikan dan keanggunan gadis-gadis Muna

tari patobo *Mn* tarian tradisional masyarakat Muna yang menggambarkan bahwa masyarakat Muna mempunyai keterampilan bela diri dalam bentuk silat

tari pomani *Mn* tarian yang menggambarkan tentang keindahan budaya masyarakat Muna

taria lariangi *Tl* tarian pemujaan pada raja yang diperlakukan sebagai dewa di bumi

taria lulo sangia *Tl* tarian berdoa kepada roh nenek moyang atau kepada dewa agar penyakit yang diderita seorang raja sembuh

taria umoara *Tl* tarian perang yang mengekspresikan kekuatan sakti dan kekuatan sosial pada diri seorang pahlawan yang siap terjun ke medan perang

taru *Wl* permainan dengan menggunakan biji jambu mete atau buah kemiri yang diletakan di tengah-tengah lingkaran, lalu dibidik oleh tiap-tiap pemain

tasi *Mn* kopor tempat pakaian

tatasi pulanga *Wl* suatu hukuman yang menghapus hak seseorang untuk menduduki suatu jabatan dalam adat kerajaan menurut keturunannya

tatuage *Tl* bedak beras untuk riasan pada dada dan lengan khusus laki-laki

taupuhu *Tl* jenis tanaman yang daunnya biasa dijadikan sayur

tauraka *Wl* *popolo*

tawa mbundi *Tl* daun pisang, sebagai simbol tegaknya badan si bayi, (bahan yang dipakai dalam upacara memandikan bayi)

tawangkolaki *Wl* *paluala*

tawa oloho *Tl* daun kedondong (*Spondias dulcis*) yang dimasak dengan daging

tawa rema *Tl* daun enau (*Arenga pinnata*), sebagai simbol cepatnya pertumbuhan si bayi. bahan yang dipakai dalam upacara pemandian bayi

- tawa-tawa** *TI* gong
- tawa sanggula** *TI* hiasan kepala pengantin wanita, terdiri atas setangkai daun yang harum
- tawa towo'a** *TI* daun temu lawak (*Curcuma xanthorrhiza*), sebagai simbol suburnya pertumbuhan bayi, bahan yang dipakai dalam upacara pemandian bayi
- tebaisa** *WI* sebutan untuk suami-istri
- tedaidana** *WI* sebutan untuk anak-anak
- teenaghoo tungguno karite** *Mn* menanyakan orang yang menunggu halaman rumah (perumpamaan bagi perempuan) dengan tujuan untuk mengetahui apakah gadis yang akan dipinang telah bertunangan atau belum (tahapan dalam upacara perkawinan)
- teissala** *WI* keluarga batih yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak
- tekaka** *TI* nama seorang raja orang Laiwoi yang memerintah pada zaman Belanda sampai zaman kemerdekaan
- tekale** *TI* terbongkar hubungan rahasia antara laki-laki dan perempuan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan akhirnya dikawinkan
- teke** *TI* alat pikulan pada kuda
- tekihori** *TI* matahari condong ke barat
- tekonggo'** *TI* budaya pesta adat Tolaki yang berlangsung secara turun-temurun
- telala oleo** *TI* matahari naik; matahari mulai naik
- tembang** *TI* ikan laut, *clupea sp*
- temorunga** *WI* sebutan untuk anak bungsu
- tenda** *TI* perhiasan pada langit-langit rumah; dekorasi dan perhiasan rumah kematian
- teompu** *WI* sebutan untuk orang yang sudah memiliki cucu
- teposuangge walino** *TI* pengantin laki-laki memasuki kamar dan kelambu istri
- tetera** *Mn* papan dengan posisi melintang untuk mengencangkan benang (dalam alat tenun)
- tetuha** *WI* *teissala*
- tetuha melai** *WI* sebutan untuk kerabat yang sudah agak jauh
- tewalikoto ona oama** *TI* engkau kini telah menjadi seorang ayah, kata yang diucapkan para keluarga kepada ayah si bayi sulung pada saat upacara pemandian bayi
- tewalikoto ona oina** *TI* engkau kini telah menjadi seorang ibu, kata yang diucapkan para keluarga kepada ibu si bayi sulung pada saat upacara pemandian bayi
- tewalimbue komiuta** *TI* jadilah engkau kini kakek-nenek, kata yang diucapkan para keluarga kepada ayah atau ibu dari suami-istri yang melahirkan bayi, pada saat upacara memandikan bayi

- tidai** *TI* cara berburu kerbau liar di tengah hutan
- tida-wite** *Mn* menetak tanah kubur
- tigo** *TI* alat berjalan di lumpur
- tika wite** *Mn* mencetak tanah tempat galian kubur
- tila** *Mn* menghitamkan pinggir kelopak mata dengan pensil hitam
- timbaga** *Mn* pelapis (penutup) mayat pada saat dimandikan
- timbasa** *WI* kain yang digunakan sebagai penutup badan jenazah ketika dimandikan agar tidak telanjang
- timbasa** *Mn* kain putih yang tipis, digunakan untuk pelapis (penutup) mayat pada saat dimandikan
- timbu** *WI* musim timur atau musim berlayar, berlangsung bulan Mei-November
- timbuo** *TI* rasa pusing dan lunglai karena ditegur roh orang yang sudah meninggal
- timpu** *WI* petik (seperti memetik jagung), dipetik dengan tangan tanpa bantuan alat
- timpu'a nu kaitela** *WI* memetik jagung, pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan secara gotong royong ataupun secara individual atau keluarga.
- timu** *TI* gulungan rambut di kepala
- timu tinambe** *TI* konde sederhana yang dipakai oleh pengantin wanita dengan menggunakan rambutnya sendiri
- tinggaloi** *TI* cara mengikat kaki kerbau atau sapi agar mudah direbahkan badannya pada saat mau disembelih
- tinggo** *TI* permainan dengan menendang tempurung kelapa, atau benda lain sebagai alat permainan, sebelum si penjaga menyebut nama penyerangnya
- tingke** *Mn* alat penutup kelamin untuk laki-laki
- tinumba** *TI* diperluas agar dapat menampung banyak orang (tentang rumah orang yang akan menyelenggarakan pesta)
- tio-tio** *TI* tumbuhan rawa yang menjadi bahan pembuatan topi atau tikar
- tirangga** *TI* cat merah pada kuku
- tisa** *Mn* menanam
- titi** *Mn* sindiran bagi wanita yang mempunyai dada besar
- to konawe** *TI* suku Tolaki yang mendiami bekas wilayah kerajaan Konawe
- to laiwoi** *TI* penduduk asli yang mendiami daerah pesisir aliran sungai Konaweha, (tinggal di gua-gua dan hidup dari pertanian dan binatang hasil buruan)
- to mekongga** *TI* suku Tolaki yang mendiami bekas wilayah kerajaan Mekongga
- toando** *Mn* *pandanga*

- toba bawine** *Wl* tempat makan sirih (*Piper betle*) untuk perempuan
- toba umane** *Wl* tempat makan sirih (*Piper betle*) untuk pria
- toba** *Wl* tempat makan sirih (*Piper betle*)
- ¹**toba** *Mn* keris
- ²**toba** *Mn* tobatkan upacara keagamaan untuk anak yang berumur enam tahun dengan mengajarkan semua larangan dan perbuatan baik oleh seorang imam, disaksikan oleh keluarga dan undangan; tobat, insyaf, sadar
- tobe** *Mn* sejenis anting-anting
- tobe** *Wl* memetik hasil tanaman padi
- tobe'a nu bae** *Wl* memetik padi
- tobelo** *Wl* kaum bajak laut
- tobhe** *Mn* panen padi
- tobho leko** *Mn* keris berkelok-kelok
- tobho** *Mn* keris lurus
- tobo** *Mn* keris yang diselipkan pada ikat pinggang *sulepe* pengantin pria agar terlihat gagah perkasa
- tobu** *Tl* lingkungan atau wilayah dengan batas-batas tertentu atau biasanya dengan batas-batas alam, seperti sungai dan gunung
- today** *Tl* cara menyusun ongkongan padi yang telah disabit
- todo-todo minya** *Tl* suatu permainan yang salah seorang pemainnya menghitung kawan-kawan sepermainannya dengan cara menusuk punggung tangan mereka yang dirapatkan di atas tikar atau lantai dengan telunjuk
- toko** *Tl* pulau kecil di tengah rawa
- tolandala ndaki teae** *Wl* melepas padi dengan cara diinjak-injak dengan kaki
- tolea** *Tl* orang yang ditunjuk dan mewakili orang tua calon suami istri untuk menyampaikan kata-kata lamaran juru bicara duta adat
- tolida** *Wl* sebutan untuk sepupu dari garis ayah atau ibu
- tolowea** *Wl* wakil atau orang yang mendapat kepercayaan dari pihak laki-laki untuk berkunjung ke rumah perempuan
- tolupisa** *Wl* pertalian keluarga sampai pada keturunan ketiga
- toluwea** *Wl* perantara atau penghubung untuk menyampaikan pesan dari salah satu pihak perempuan atau laki-laki
- tombalaki** *Tl* laki-laki yang mengurus pekerjaan (masalah) keuangan rumah tangga yang seharusnya dikerjakan wanita; bagi laki-laki yang suka turut campur urusan dalam perempuan; laki-laki yang memegang keuangannya sendiri tanpa memberikan pada istrinya
- tombara kawé** *Tl* waktu yang baik untuk mulai menanam padi di ladang
- tombara omehe** *Tl* hari yang baik untuk mendirikan rumah atau mengadakan upacara perkawinan

- tombara te'ue** *Tl* hari-hari hujan yang panjang
- tombara tindo** *Tl* hari-hari hujan yang panjang
- tombi pagi** *Wl* bendera ikan pari
- tombi yaseka** *Wl* bendera terbelah
- tombi** *Wl* bendera yang panjangnya sekitar 5 meter, berbentuk lancip seperti daun padi
- tombo** *Tl* mayang enau yang disadap untuk dijadikan tuak
- tombo** *Wl* jambu air yang tumbuh di air
- tomboku ropu-ropu ue ndonasi** *Tl* alat sejenis rotan dan sakti, apabila dipukulkan semua insan yang terkena anginnya menjadi musnah
- ¹**tombu** (*Mn*) 1 kelompok; wilayah; lingkungan; daerah; 2 sekelompok individu yang masih mempunyai hubungan darah dalam bentuk keturunan serta mendiami areal yang sama, yang dihuni oleh mereka yang seketurunan sampai dengan garis sepupu tiga kali (disamakan dengan rukun keluarga saat ini)
- ²**tombu** *Mn* keluarga besar atau serumpun berarti : kelompok keluarga yang mempunyai hubungan darah yang terdiri atas : *fokoamau* (paman), *fokoinau* (bibi), *pis-ntopisa* (sepupu sekali), *fokoanau* (keponakan), *ndua* (sepupu dua kali), dan *tamba* (ipar)
- ³**tombu** *Mn* roh-roh halus atau makhluk-makhluk halus
- tombula** *Mn* kotak persegi panjang yang terbuat dari bitung yang digunakan dalam upacara-upacara adat
- tombula** *Wl* jenis bambu (buluh gading) yang menurut mitos *Wolio* merupakan tempat keluarnya seorang putri yang bernama *Wakaka* dalam sejarah berdirinya *Wolio*
- tombuno basitie** *Mn* keluarga luas; menentukan areal permukiman ataupun bersatu dalam satu rumah tempat tinggal, untuk orang-orang yang seketurunan, biasanya selain keluarga inti senior, keluarga inti junior meliputi sepupu sampai dengan yang ketiga kali dari pihak ayah dan ibu
- tomonaoi** *Tl* mendoakan seseorang agar cepat mati (meninggal)
- tondo-tondo** *Mn* hak pakai perseorangan suku Muna terhadap tanah yang diolah dan dipagari serta ditanami pisang (bentuk kesatuan hidup setempat pada masa lalu)
- tonduri** *Tl* alat yang dipakai untuk memancing ikan; kail
- tongka** *Mn* panen jagung; waktu atau tiba masa panen jagung
- tono mabaraka** *Tl* orang yang diberi berkah oleh tuhan, dewa, dan roh nenek moyang
- tonomotuo** *Tl* kepala kampung; orang yang dituakan; pemangku adat
- tonto koro** *Mn* kata makian yang artinya orang bodoh
- toondolo wula** *Tl* alat perhiasan dari emas yang sering digunakan sebagai pengikat janji dalam percintaan

toono dadio *Tl* golongan rakyat kebanyakan dalam masyarakat Tolaki; golongan orang-orang yang merdeka
toono motuo *Tl* golongan penghulu dalam masyarakat Tolaki; pemangku adat atau orang yang dituakan
toontu *Mn* tombak ikan yang berujung kail
topendua *Wl* sepupu dua kali dari garis ayah atau ibu
topentalu *Wl* sepupu tiga kali dari garis ayah atau ibu
topina/kalangka *Mn* keranjang yang terbuat dari anyaman bambu
tora-tora *Wl* kayu yang dipasang untuk tempat meletakkan atau tempat memasang kasau
toro mbendua *Tl* roh yang hidup kembali melalui tubuh orang lain
totabha *Wl* atap yang dibuat dari papan; sejenis sirap berukuran besar (sekitar 20 X 100 cm)
totole *Tl* jenis pandan yang tumbuh di rawa-rawa yang biasa digunakan untuk bahan kerajinan tangan
tourana balo-balo *Wl* kusen jendela; awal dari pekerjaan memasang dinding
tourana rindi *Wl* rangka dinding atau tiang-tiang dinding dipasang setelah mengerjakan *tourana balo-balo*
tuasa *Tl* cara mengangkat bagian rumah panggung tertentu dengan cara mengungkit memakai kayu atau balok
tughori *Mn* menebang dalam jumlah banyak
tukubi *Mn* tudung saji
tulabara *Tl* batu karang yang dimuat dalam perahu saat berlayar tanpa muatan sebagai pemberat agar perahu tidak oleng
tulali *Tl* alat peniup api dari bambu yang biasa digunakan pada waktu memasak
tumba *Mn* penyakit lambung (perut)
tumbu mbundi *Tl* pucuk pisang, sebagai simbol dinginnya nyawa si bayi (bahan yang dipakai dalam upacara memandikan bayi)
tumbu tada *Wl* kayu yang menghubungkan deretan I, II, III, dan IV yang diletakkan pada bagian dalam tiang samping kiri dan kanan dan mengikuti deretan tiang-tiang bagian tengah sepanjang lebarnya tiap-tiap ruangan
tumene *Tl* suka mengangkat, atau mengambil barang orang lain (berupa makanan) kemudian dibawa ke rumahnya
tumotapa rarai *Tl* suasana gembira yang diliputi dengan hura-hura, tawa, dan tepuk tangan yang meriah
tumotarea monggo aso o manu *Tl* kokok pertama ayam pada saat menjelang pagi
tumotarea monggo ruo o manu *Tl* kokok kedua ayam pada saat menjelang pagi

tumotarea monggo tolu o manu Tl kokok ketiga ayam pada saat menjelang pagi

tunuana sulu Wl nama batu tempat dilakukannya pembakaran lilin pada waktu tertentu, seperti malam Ramadhan pertama atau malam Idulfitri, terdapat di dalam benteng keraton *Melai*

tuoi Tl ranjau terbuat dari kayu, bambu yang ujungnya diruncingkan untuk menangkap binatang liar

turakia Wl sistem hak tanah yang terbatas, hanya sebagai hak pakai bukan hak milik khususnya bagi kaum bangsawan (kaum *Walaka*) atau bagi yang memegang jabatan

¹**туру Mn** tabah dalam menemui kesulitan

²**туру Mn** bagian punggung senjata atau bagian senjata yang tumpul

turuntana Mn hidangan makanan, yakni makanan yang biasa dimakan setiap pagi atau setiap hari, dalam upacara kematian

tusa Tl tiang rumah kayu yang berbentuk bulat

tusawuta Tl penghulu adat yang tugas khususnya mengurus segala sesuatu yang menyangkut hal bercocok tanam bagi kemakmuran rakyat

tutuko Tl alat atau peralatan tukang atau pandai emas dan perak

tutumbu Wl tiang bangunan, pemasangan *tutumbu* biasanya dilaksanakan dengan satu upacara sederhana yang disebut *banguana tutumbu* (proses pengerjaan bagian atas rumah)

tutunangi Wl pemujaan terhadap makhluk halus (*sangia*) di sekitar kawasan hutan bakau yang diadakan setahun sekali

tuturaka Wl peraturan

U

- u'ee Mn** wadah dari rotan yang biasa disebut *lakea* digunakan sebagai tempat beras yang sudah dicampur santan dsb untuk dimasak (perlengkapan upacara *pasando*)
- ulu Tl** kepala kerbau, makna simbolik bagi kepala kampung sebagai penghulu masyarakat di suatu kampung
- ulupadamalala Wl** pakaian adat khatib atau imam masjid bercorak biru putih, sarung bercorak merah putih dengan *sulepe*, dan keris. (melambangkan kesucian dan kesetiaan yang dilandasi rasa tanggung jawab)
- uma/ode Wl** sebutan untuk ayah
- umi/opa Wl** makanan pokok yang dihasilkan dari hidup bertani berupa umbi atau jagung
- uncuru Wl** duduk
- undalo Mn** laut dalam; tengah laut
- unea Mn** batang dasar perahu
- upacara alingkitac Mn** mengeluarkan daki; memandikan mayat untuk menghilangkan daki dan kotoran pada tubuh mayat, baik kotoran dalam tubuh maupun pada kulitnya (upacara sebelum penguburan)
- upacara bhini kawalu Mn** menyobek kain putih untuk kafan orang mati; *bhini*: sobek, *kawalu*: perlengkapan
- upacara dupa nekoburu Mn** mengadakan sumbangan uang yang dilakukan di kuburan
- upacara fokalaghoo Mn** membawa mayat dari rumah ke kuburan, tempat mayat akan dimakamkan
- upacara fokambero Mn** mengipas jenazah di tempat pembaringan, hingga sampai ke kuburan
- upacara fosambahea Mn** acara menyembahyangkan orang yang telah mati
- upacara fowalu Mn** membungkus mayat dengan kain putih
- upacara kakadiu Mn** kegiatan mandi yang diadakan pada pagi hari setelah delapan hari berlangsungnya kematian atau acara penguburan
- upacara katibu kobusu Mn** mengadakan pembacaan di atas tanah kubur terutama pembacaan talkim mayat bagi mayat dewasa, pengucapan zikir ataupun pembacaan doa kubur
- upacara pataino itolu Mn** mengadakan upacara kematian setelah dua hari berlangsungnya penguburan; *patai*: pelengkap, *itolu*: ketiga

upacara posuo *Wl* upacara pingitan

upacara potaino ifutu *Mn* upacara setelah enam hari penguburan mayat

upacara seli wite *Mn* gali tanah; menggali tanah untuk menguburkan mayat

ure *Mn* air pasang

usaka *Tl* lesung kecil untuk menumbuk sirih

usangi *Tl* sejenis serat kayu yang khusus dibuat untuk pakaian

usu-usu *Tl* penutup kepala

uwa *Wl* sebutan untuk kakek atau nenek

uwano'ito *Tl* anak yang telah pantas untuk memasuki kehidupan berumah tangga

W

- Wa Ode Mn** gelar bangsawan wanita pada tingkat tertinggi
- Waode Wl** gelar golongan *kaomu* untuk perempuan yang telah diturunkan derajatnya karena tidak menghadiri pengesahan UUD kesultanan (Murtabat Tujuh)
- wadi Tl** kue yang terbuat dari beras putih dan gula merah
- wadilae Wl** puisi lama masyarakat *lapandewa* yang disampaikan secara lisan, digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan maksud kepada orang lain
- wakaokili Mn** makhluk-makhluk halus yang bermata satu yang dapat mengganggu manusia dan tanaman pertanian
- wakarua-ruadamba Mn** legenda yang menceritakan tentang kemampuan menimba air dengan keranjang
- ¹walaka Mn** golongan masyarakat yang statusnya berada di bawah *kaomu*; golongan yang dianggap sebagai golongan yang memberikan kehormatan kepada *kaomu*, dan di dalamnya terdapat juga cerdik cendekiawan yang mengetahui seluk beluk masalah pemerintahan
- ⁴walaka Tl** tiang tambatan kerbau; areal tempat melepaskan kerbau
- ²walaka Wl** golongan bangsawan kedua setelah *kaomu* sebagai pemegang adat atau sebagai pengawas pemerintahan (juga disebut *Manga Ama* atau simbol bapak)
- ³walaka Wl** golongan yang terbagi atas 3 lapisan, yaitu: *walaka* yang berdomisili di dalam lingkungan keraton, *walaka* yang berdomisili di luar keraton, dan *limbo* atau *labua*
- wali langgai Tl** panggilan bagi suami
- wali motua Tl** panggilan bagi istri yang usianya lebih tua daripada suami
- wali ndonia Tl** panggilan bagi suami yang usianya lebih tua daripada istri
- wali sanggina Tl** panggilan bagi istri
- wambulu Wl** tanah bekas perkebunan yang telah ditinggalkan beberapa tahun, dan kayu-kayunya sudah mulai besar
- wande-wande Wl** lagu tradisional yang disesuaikan dengan alat musik modern (sering digunakan untuk menghibur tamu di Kabupaten Buton)
- Waode Wl** nama gelar bangsawan pada kaum perempuan di Buton dan Muna
- waompu dan omputa Mn** nama pengganti untuk penyebutan raja

waru mata *Tl* tutup mata, harus dibuka oleh pangantin pria dengan izin ahli riasnya, dengan memberi bayaran (dilakukan sewaktu pangantin pria memasuki kelambu istri)

wasembali *Mn* golongan yang lahir dari ibu yang bangsawan dan ayah yang bukan bangsawan; anak-anak yang berasal dari perkawinan yang dilarang

'wasi *Mn* kata yang berarti alat kelamin wanita yang pernyataannya ditujukan kepada wanita

²wasi *Tl* ilmu yang bisa membuat rambut perempuan menjadi rontok

wata-watangke *Mn* 1 teka-teki; 2 lagu untuk menyampaikan perasaan dan juga untuk meninabobokan anak

wati *Mn* pembantu dan penjaga *bhontono liwu* di Lohia

watu mbesosambakai *Tl* batu khusus untuk memandikan bayi sebagai simbol kerasnya daging si bayi, digunakan sebagai penanda dimulainya upacara memandikan bayi dengan mencelupkan batu ke piring batu (piring pusaka)

wawo ndowaha *Tl* hari untuk beristirahat di rumah

wawo wuta *Tl* permukaan bumi; dunia tengah

wawonowite *Mn* golongan masyarakat yang paling rendah yang bekerja sebagai petani, peladang atau buruh

wawontobho *Mn* uang tebusan untuk lepas dari kewajiban mengerjakan kebun para pejabat

waworaha *Tl* tanah yang sudah pernah mengalami dua kali panen (musim tanam) di tempat tinggal (bermukim) kemudian ditinggalkan, tanah tersebut kemudian ditumbuhi rumput dan akhirnya kembali menjadi hutan. pembuka pertama tetap mempunyai hak atas tanah tersebut, orang lain tidak boleh mengolah tersebut kecuali ada izin dari pembuka tanah atau ahli waris; areal tanaman jangka panjang

weano wamba *Mn* upacara yang dilakukan sebagai pelaksanaan nazar

wehuko *Tl* sejenis pohon yang serat kulit kayunya khusus dibuat untuk pakaian

wei *Mn* membabat hutan

wekoila / wulele sanggula *Tl* ekspresi kecantikan seorang bidadari dari langit yang dipuja oleh orang Tolaki

welalo *Mn* fase kelima dalam upacara *fokadiu*, yaitu memandikan mayat dengan daun *welo*

wembeharoa *Wl* acara pemotongan kambing jantan untuk peringatan tujuh hari, yang pemotongannya tidak sama dengan cara potong untuk dimakan biasa atau untuk pesta-pesta

wesande *Tl* nama mitos mengenai asal mula orang Tolaki

- weta i-kane** *Wl* nama cara pembagian harta warisan antara sultan (raja) dan permaisuri yang harus sama rata satu sama lainnya.
- wikoro** *Tl* ubi hutan yang merupakan salah satu bahan makanan dan banyak terdapat di hutan
- ¹**wilalo** *Tl* nama pohon, buahnya berbusa dan oleh suku Tolaki digunakan sebagai sabun; lerak *Sapindus rarak*
- ²**wilalo** *Tl* tempat untuk menampung ubi yang direndam dalam cairan berbusa yang berasal dari kulit kayu, maksudnya agar racun ubi menjadi tawar
- windaho** *Tl* pemberian sesuatu kepada seseorang yang dicintainya sebagai tanda akan kesungguhan hatinya
- wine** *Mn* bibit
- wingi aso etu** *Tl* upacara malam keseratus meninggalnya seseorang
- wingi ipitu** *Tl* upacara malam ketujuh meninggalnya seseorang
- wingi itolu** *Tl* upacara malam ketiga meninggalnya seseorang
- wingi mbatombuloa** *Tl* upacara malam keempat puluh meninggalnya seseorang
- wingi pepokolopasia** *Tl* upacara pelepasan, atau peringatan terakhir bagi orang yang meninggal
- wite-morani** *Mn* tanah dari lahat
- wiwi litau** *Mn* suka mengucapkan kata-kata tak berguna yang dapat menjengkelkan atau menyakiti perasaan orang
- wokoi** *Wl* tali besar yang mengelilingi sebatang pohon, diasosiasikan sebagai orang meninggal
- wonua** *Tl* negeri, wilayah atau daerah yang ditempati penduduk
- wonua maradato** *Tl* nama suatu negeri yang dihuni oleh para bangsawan
- wotiti** *Tl* ilmu perbintangan
- woto** *Mn* menggendong dan menyanyikan bayi selama 40 hari
- wotu** *Tl* kulit kayu yang diikat dan dibakar sehingga berasap, yang digunakan sebagai alat pengusir nyamuk saat menggembala kerbau
- wua** *Tl* tanaman hanya dapat berbuah lebat apabila senantiasa menaati segala tata cara dan tata tertib, baik berupa pantangan maupun sebagai keharusan dalam proses pengolahan tanah, penanaman, dan pemeliharaan tanaman
- wuapangi** *Tl* jenis tempayan, tempat menyimpan minuman keras
- wuho** *Mn* penyakit gondok (pada leher atau di tempat lain)
- wulele mbongasi** *Tl* *pongasi* yang disimpan di dalam tanah dan dikeluarkan pada saat pesta besar atau pesta adat
- wulele sawurondo** *Tl* pejuang bangsa yang karena kesaktiannya, tidak pernah dilihat oleh orang lain
- wulusau** *Mn* pajak tahunan yang dibayar oleh orang *maradika* dan *wasembali*

wunga-wungai konde *Tl* kembang sanggul yang bentuknya berupa setangkai kembang yang berwarna kuning keemasan

wuraha *Wl* pohon beringin yang besar dan angker, menurut orang Buton pohon tersebut dihuni oleh makhluk halus yang dapat mematikan dan menghidupkan menurut keadaannya

wuwu *Tl* alat menangkap ikan yang terbuat dari bilah-bilah bambu yang dianyam kemudian ditenggelamkan di dalam air

Y

yasini *Mn* bacaan surat Yasin

yimpo *Wl* simbol wanita remaja yang telah tiba waktunya untuk
berumah tangga

PUSTAKA ACUAN

- Adiwimarta, Sri Sukei *et al.* 1978. *Tata Istilah Indonesia*. Jakarta: Pusbinbangsa.
- Bhurhanuddin, B. *et al.* 1987. *Sistem Ekonomi Tradisional Daerah Sulawesi Tenggara*. Kendari: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 1989. *Tata Kelakuan di Lingkungan Pergaulan Keluarga dan Masyarakat Daerah Sulawesi Tenggara*. Kendari: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Berg, Rene van den. *et al.* 2000. *Kamus Muna-Indonesia*. Kupang: Artha Wacana Press.
- Chalik, Husen A. *et al.* 1987. *Arti Lambang dan Fungsi Tata Rias Pengantin dalam Keanekaragaman Nilai-Nilai Budaya Propinsi Sulawesi Tenggara*. Kendari: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Couvreur, J. 2001. *Sejarah dan Kebudayaan Kerajaan Muna*. Terjemahan: Rene van den Berg dari judul asli *Ethnografisch overzicht van Moena*. Kupang: Artha Wacana Press.
- Gallardo, Ardies. 1979. "Dictionaries and the Standardization Process" dalam Zgusta, Ladislav (Ed.) 1980. *Theory dan Method in Lexicography*. Columbia: Hornbeam Press, Incorporated.
- Hartmann, R.R.K. (Ed.). 1983. *Lexicography: Principles and Practice*. London. Academic Press.
- Ibu, La Ode, tanpa tahun terbit. *Embrio Tata Bahasa Wuna*. Sulawesi Tenggara: Depdikbud.
- Lakebo, Drs. Berthijn. *et al.* 1978. *Adat Istiadat Daerah Sulawesi Tenggara*. Kendari: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya.
- Mekuo, Drs. A. Djohan. 1984. *Permainan Anak-Anak Daerah Sulawesi Tenggara*. Kendari: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution, Saodah. 1976. *Kamus Sebagai Petunjuk Cara Memahami Kata*, di dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Nomor 3 Th. II. 1976. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Sunaryo, Adi. 1984. *Metode Penyusunan Kamus*. Jakarta: Pusbinbangsa.
- _____. *et al.* 1990. *Pedoman Penyusunan Kamus Dwibahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- _____. *et al.* 2001. *Pedoman Penyusunan Kamus Bahasa Daerah*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Taridala, Yusran. 2005. *Perubahan Sosial pada Masyarakat Tolaki: Sketsa Antro-sosial di Ranah Budaya Tolaki*. Kendari: Yayasan Hijau Sejahtera.
- Tarimana, Abdul Rauf. 1993. *Kebudayaan Tolaki*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zgusta, Ladislav. (Ed.). 1979. *Theory and Method in Lexicography*. Colombia: Hornbeam Press, Incorporated.



09-0047